



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

GEOGRAFI



KELAS
XII



KONSEP WILAYAH DALAM PERENCANAAN TATA RUANG GEOGRAFI KELAS XII

**PENYUSUN
SOFYANTO, S.Pd., M.Pd
(SMA NEGERI 15 MEDAN)**

DAFTAR ISI

PENYUSUN	i
DAFTAR ISI	ii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP.....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar.....	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	3
KONSEP WILAYAH DAN PEWILAYAHAN	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi.....	3
1. Konsep Wilayah	3
2. Klasifikasi Wilayah	5
3. Bentuk-bentuk Persekutuan Regional	7
C. Rangkuman	8
D. Penugasan Mandiri	8
E. Penilaian Diri	11
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	12
PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN WILAYAH	12
A. Tujuan Pembelajaran	12
B. Uraian Materi.....	12
1. Teori Pembangunan Wilayah	12
2. Pertumbuhan Wilayah	21
C. Rangkuman	23
D. Penugasan Mandiri	25
E. Latihan Soal	25
F. Penilaian Diri	27
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	28
PERENCANAAN DAN TATA RUANG WILAYAH NASIONAL, PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA.....	28
A. Tujuan Pembelajaran	28

B. Uraian Materi.....	28
1. Tata Ruang	28
2. Rencana Tata Ruang Nasional, Daerah, dan Kawasan di Indonesia	30
a. Tujuan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN).....	31
3. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi	33
4. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten.....	34
5. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota	34
6. Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang	35
7. Permasalahan dalam Penerapan Tata Ruang Wilayah	36
C. Rangkuman	36
D. Penugasan Mandiri	37
E. Latihan Soal	37
F. Penilaian Diri	39
EVALUASI	40
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN	44
DAFTAR PUSTAKA	45

GLOSARIUM

Wilayah

Satu kesatuan unit geografis yang antarbagiannya mempunyai keterkaitan secara fungsional

Pewilayahan

Pendelineasian unit geografis berdasarkan kedekatan, kemiripan, atau intensitas hubungan fungsional antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya

Generic Region

Penggolongan wilayah menurut jenisnya yang menekankan pada jenis wilayah, seperti iklim, topografi, vegetasi, dan fisiografi

Specific Region

Wilayah tunggal, yang mempunyai ciri-ciri geografis tertentu/khusus terutama yang ditentukan oleh lokasi absolut dan lokasi relatifnya

Uniform Region

Suatu wilayah yang didasarkan atas keseragaman atau kesamaan dalam kriteria-kriteria tertentu

Nodal Region

Suatu wilayah yang diatur beberapa pusat-pusat kegiatan yang saling dihubungkan oleh jalur transportasi antara satu dengan yang lainnya

Tata Ruang

Ekspresi geografi yang mencerminkan lingkup kebijakan yang dibuat masyarakat terkait dengan ekonomi, social dan kebudayaan

Perencanaan

Suatu proses menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan

Penataan Ruang

Suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang

Perencanaan Tata Ruang

Suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penerapan rencana tata ruang

Rencana Struktur Ruang Wilayah Provinsi

Rencana kerangka tata ruang wilayah provinsi yang dibangun oleh kontelasi pusat-pusat kegiatan (sistem perkotaan) yang berhirarki satu sama lain dan dihubungkan oleh sistem jaringan prasarana wilayah provinsi terutama jaringan transportasi

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 3 X 4 JP
Judul Modul	: Konsep Wilayah dalam Perencanaan Tata Ruang

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota
- 4.1 Membuat peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah setempat

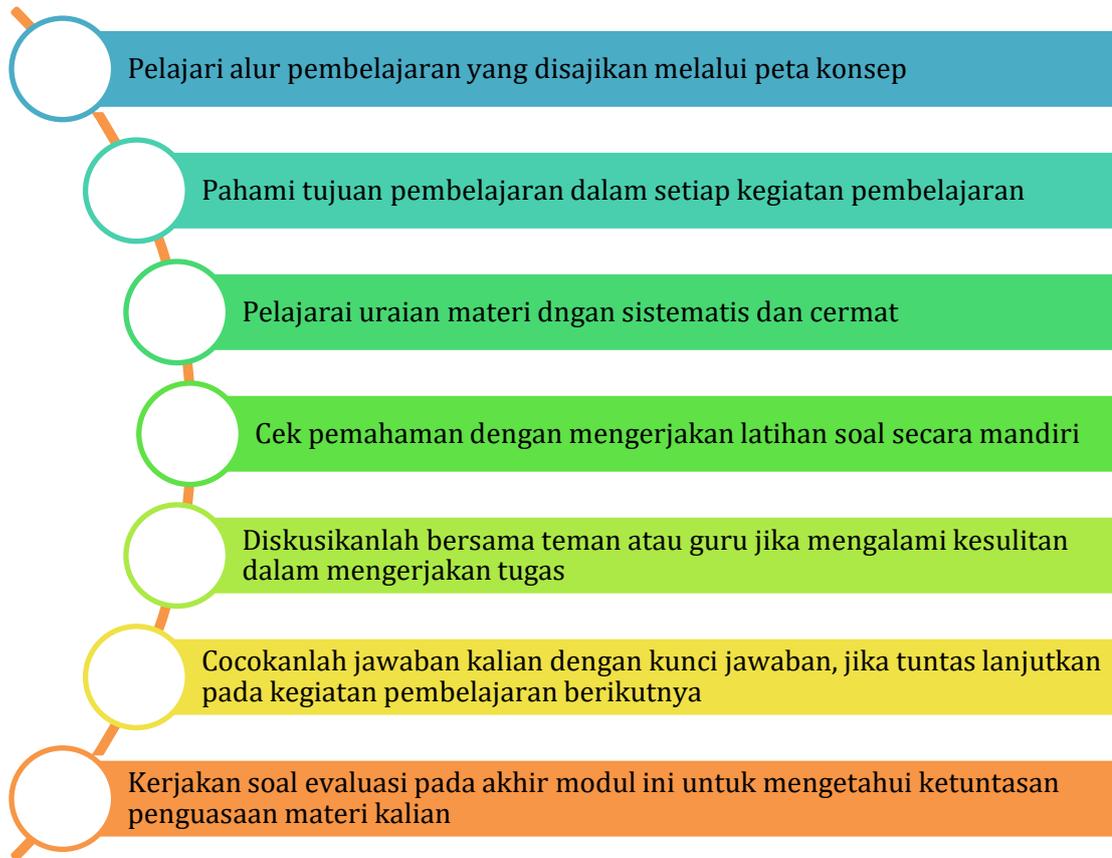
C. Deskripsi Singkat Materi

Anak-anak hebat Indonesia yang inspiratif di wilayah tropis. Semoga disanubari, rasa nasionalisme dan cinta tanah air terus berkibar demi kemajuan negeri Indonesia. Teruslah bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikanNya, sehingga kita dapat terus belajar demi meraih cita-cita. Jadilah generasi emas yang mencintai bangsa Indonesia yang membentang dari Pulau Benggala sampai Pulau Papua, Pulau Mianggas sampai Pulau Ndana.

Indonesia yang kaya dengan sumber daya alam yang membentang di perairan dan daratan yang dipisahkan berbagai pulau. Musim penghujan dan kemarau menjadi penghias iklim tahunan di Indonesia menjadikan perbedaan wilayah satu dengan wilayah lainnya. Perbedaan karakteristik bentang alam pegunungan, pantai begitu unik sehingga butuh perencanaan dan pengelolaan sesuai dengan tata ruang yang tepat untuk kemajuan bersama.

Perbedaan wilayah maju, sedang dan tertinggal mempengaruhi berbagai kebijakan pemerintah untuk menata wilayah Indonesia agar menjadi ruang kehidupan yang layak bagi penduduk Indonesia. Wilayah yang luas butuh kebijakan yang “merakyat” sehingga ada peningkatan kualitas penduduk secara merata. Untuk itu, sebagai generasi muda perlu belajar memahami wilayah Indonesia sebagai bekal untuk membangun kehidupan masa depan yang lebih sejahtera.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **3** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Konsep Wilayah dan Pewilayahan

Kedua : Pembangunan dan Pertumbuhan Wilayah

Ketiga : Perencanaan Tata Ruang Wilayah Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KONSEP WILAYAH DAN PEWILAYAHAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini Anda diharapkan mampu memahami konsep wilayah dan pewilayah secara mandiri

B. Uraian Materi



Gambar 1. Foto Udara Wilayah Desa

Sumber: https://i0.wp.com/foresteract.com/wp-content/uploads/2016/11/Contoh-Potret-Udara-via-resellercitrasatelit.files_.wordpress.com_.jpg

Pernahkah melihat wilayah desa dari ketinggian tertentu seperti dari pesawat/naik ke bukit?

1. Konsep Wilayah

Menurut Taylor bahwa Wilayah adalah suatu daerah tertentu di permukaan bumi yang dapat dibedakan dengan daerah tetangganya atas dasar kenampakan karakteristik yang menyatu. Sedangkan menurut Rustiadi bahwa wilayah adalah unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu di mana komponen-komponen wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional. Batasan wilayah tersebut tidak selalu dengan kenampakan fisik dan pasti, melainkan bersifat dinamis.

Wilayah adalah satu kesatuan unit geografis yang antarbagiannya mempunyai keterkaitan secara fungsional. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pewilayah (penyusunan wilayah) adalah pendelineasian unit geografis berdasarkan kedekatan, kemiripan, atau intensitas hubungan fungsional antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Wilayah Pengembangan adalah pewilayah untuk tujuan pengembangan/ pembangunan/ (*development*). Tujuan

pembangunan terkait dengan lima kata kunci, yaitu: (a) pertumbuhan; (b) penguatan keterkaitan; (c) keberimbangan; (d) kemandirian; dan (e) keberlanjutan.

Definisi "region" atau lazim disebut wilayah dalam geografi masih dilihat dari sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Wilayah dapat diartikan sebagai bagian permukaan bumi yang memiliki batas-batas dan ciri-ciri tersendiri berdasarkan lingkup pengamatan atas satu atau lebih fenomena atau kenampakan tertentu. Mas Sukoco (1985:45) mengungkapkan bahwa region dapat mempunyai bermacam-macam arti. Suatu wilayah atau region bukan hanya suatu unit geografis, namun boleh jadi suatu unit penggunaan lahan, unit permukiman, unit produksi, unit perdagangan, unit transportasi, atau unit komunikasi.

Secara umum region/wilayah dapat diartikan sebagai bagian permukaan bumi yang dapat dibedakan dalam hal-hal tertentu dari daerah sekitarnya (Bintoro, 1979). Batasan tersebut sesuai dengan pendapat Fisher (1975), yang mengemukakan bahwa suatu konsep region memandang suatu daerah sebagai suatu wilayah/tata ruang yang mempunyai ciri-ciri khas yang kurang lebih sama (homogen) dan dengan segera dapat dibedakan dari daerah-daerah lain bagi keperluan perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan tertentu.

Konsep region/wilayah berubah-ubah dan mengalami perkembangan, sehingga muncul beberapa pengertian wilayah yang kadang-kadang berbeda sebagai akibat proses klasifikasi yang berbeda pula, seperti: uniform region dan nodal region. Namun pada prinsipnya region lebih dititikberatkan sebagai suatu wilayah yang mempunyai ciri-ciri keseragaman gejala internal (internal uniformity) yang membedakan wilayah yang bersangkutan dari wilayah lainnya. Ciri-ciri yang merupakan internal *uniformity* ini dapat berupa gejala fisik, seperti keseragaman vegetasi, keseragaman iklim, relief permukaan tanah atau yang lainnya. Dapat pula berupa gejala non fisik, seperti bentuk aktivitas dalam perekonomian, adat istiadat, bentuk pemerintahan, pola permukiman dan lain-lainnya. Region dengan dasar internal uniformity ini biasanya disebut dengan formal region.



Gambar 2. Wilayah Perkebunan sebagai Wilayah Homogen
(Sumber: *mongabay.co.id*)

Di samping itu suatu region dapat juga dilihat sebagai bagian dari suatu sistem yang lebih menekankan pada bagaimana suatu region saling berhubungan dengan region lain, dalam hal ini region tersebut disebut *functional region*, misalnya interaksi antara wilayah perkotaan sebagai pusat industri dan jasa dengan wilayah

perdesaan sebagai penyedia sumber bahan mentah dan tenaga kerja bagi perkotaan.

Karena sifatnya yang demikian maka *formal region* relatif bersifat statis, sedang *functional region* lebih dinamis (Suparmat, 1989:1), hal ini wajar karena fungsi suatu wilayah dalam hubungannya dengan wilayah lain selalu berubah dan mengalami perkembangan.

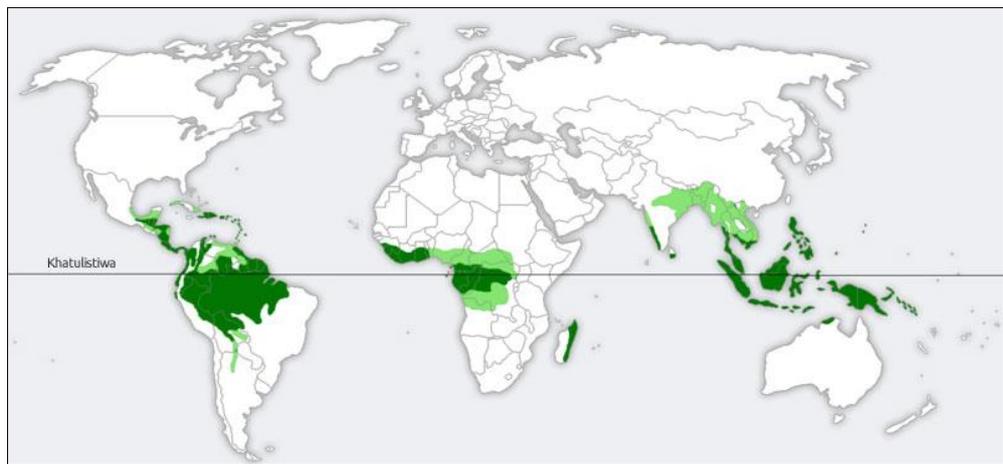
Dalam perkembangan selanjutnya dikenal pula istilah-istilah "*sub region*" atau "*sub unit*", dari masing-masing daerah atau region, misalnya daerah dataran banjir, daerah lereng gunung api, dan dataran pantai (Mas Sukoco, 1985:45).

2. Klasifikasi Wilayah

Ada beberapa istilah yang di Indonesia mempunyai pengertian yang serupa dengan konsep wilayah, seperti: *divisi*, *distrik*, *zone*, *realm*, bentang lahan, dan lain-lainnya. Wilayah merupakan bagian dari permukaan bumi yang mempunyai persamaan-persamaan tertentu, yang dapat dibedakan dari wilayah sekitarnya. Semula penggolongan wilayah hanya didasarkan pada ciri-ciri alamiah saja (*natural feature*), kemudian ditambah dengan suatu kenampakan tunggal (*single feature*), seperti iklim, topografi, vegetasi, morfologi, dan lain-lainnya.

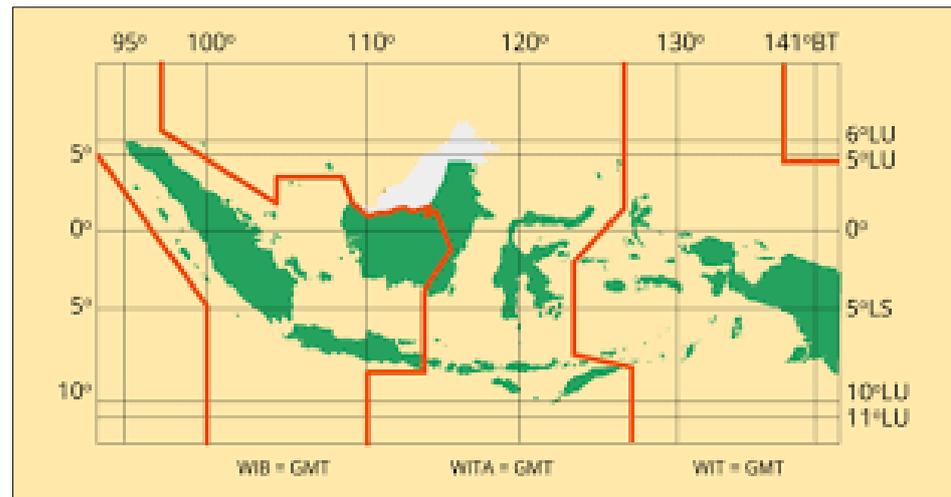
Geographical Association (1937) mengklasifikasikan wilayah sebagai berikut:

- a. *Generic Region*: yaitu penggolongan wilayah menurut jenisnya yang menekankan pada jenis wilayah, seperti iklim, topografi, vegetasi, dan fisiografi. Misalnya wilayah vegetasi, dalam hal ini lebih ditekankan kepada jenis perwilayahannya saja.



Gambar 3. Peta Wilayah Hutan Hujan tropis
(Sumber: <https://id.wikipedia.org>)

- b. *Specific Region*: merupakan wilayah tunggal yang mempunyai ciri-ciri geografis tertentu/khusus terutama yang ditentukan oleh lokasi absolut dan lokasi relatifnya. Misalnya: (a) Wilayah Asia Tenggara merupakan wilayah tunggal yang mempunyai karakteristik geografis khusus, seperti lokasi, penduduk, bahasa, tradisi, iklim, dan lain-lainnya; (b) Wilayah Waktu Indonesia Barat (WIB), merupakan wilayah tunggal dan mempunyai ciri khusus yaitu lokasinya di Indonesia bagian barat yang dibatasi oleh waktu, berdasarkan garis bujur serta pertimbangan politis, sosial, ekonomi, aktivitas penduduk, dan budaya.



Gambar 4. Peta Wilayah Pembagian Waktu
(Sumber: <https://insanpelajar.com/zona-waktu-di-indonesia/>)

- c. *Uniform Region*: suatu wilayah yang didasarkan atas keseragaman atau kesamaan dalam kriteria-kriteria tertentu. Wilayah geografis yang seragam berdasarkan kriteria tertentu dan dapat dibedakan dengan daerah tetangganya. Homogenitas dari wilayah formal dapat ditinjau dari kriteria fisik atau alam ataupun kriteria sosial budaya. Contoh: wilayah pertanian yang mempunyai kesamaan yakni adanya unsur petani dan lahan pertanian, dan kesamaan itu menjadi sifat yang dimiliki oleh unsur-unsur yang membentuk wilayah (Bintarto dan Surastopo, 1979).



Gambar 5. Wilayah Pertanian
(Sumber: <https://economy.okezone.com>)

- d. *Nodal Region*: merupakan suatu wilayah yang diatur beberapa pusat-pusat kegiatan yang saling dihubungkan oleh jalur transportasi antara satu dengan yang lainnya. Wilayah geografik yang memperhatikan suatu hubungan fungsional antarwilayah formal yang interdependensi dan batas wilayah tersebut oleh sebuah titik pusat. Contoh: Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai kota yang cukup besar dan unik, mempunyai beberapa pusat kegiatan seperti pusat kebudayaan Jawa, pusat pendidikan, pusat perdagangan, pariwisata, industri kerajinan, dan lain-lainnya. Pusat-pusat kegiatan tersebut

satu sama lain dihubungkan dengan jaring-jaring transportasi dan komunikasi yang membentuk suatu sistem keruangan dan kelingkungan yang terpadu sedemikian rupa sehingga membentuk suatu sistem kewilayahan.



Gambar 6. Wilayah Yogyakarta yang dihubungkan Jalur Transportasi, Pariwisata dan Pemerintahan

(Sumber: <https://cnn.indonesia.com>)

3. Bentuk-bentuk Persekutuan Regional

Berdasarkan beberapa kajian tentang perwilayahan dapat dikatakan bahwa suatu negara atau beberapa kelompok negara dengan berbagai ragam kenampakan yang khas, seperti struktur sosial, ekonomi, pertumbuhan, tingkat pendidikan penduduknya, tingkat ketergantungan ekonominya, dan lain-lainnya dapat disebut sebagai suatu region. Klasifikasi semacam ini sangat berguna, baik bagi pengkajian ilmiah maupun untuk kepentingan praktis, terutama bagi para perencana regional sebagai suatu bidang kegiatan yang sangat vital.

Atas dasar kajian tentang wilayah, maka muncul bentuk-bentuk persekutuan (perhimpunan) regional, antara lain:

- Persekutuan negara-negara berdasarkan paham politik yang dianut, seperti: Blok Barat, Blok Timur, dan Non Blok;
- Persekutuan negara-negara di bidang ekonomi, seperti: Masyarakat Ekonomi Asean/MEA, Mashall Plan, Colombo Plan, OPEC, Pasaran Bersama Eropa (*European Common Market/ECM*), Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), Comecon (*Council for Mutual Economic Assistance*), Sela (*Sistema Economico Latioamericano*), Pasar Bebas Asia (AFTA), EEC (*European Economic Community*), dan EAC (*East African Community*);
- Persekutuan negara-negara di beberapa bidang sosial ekonomi budaya, seperti OKI (Organisasi Konferensi Islam), Kelompok Utara-Selatan, OAS (Organization of American States) dan lain-lainnya.

Regionalisasi wilayah pembangunan dapat pula dijadikan contoh suatu region (*development region*) yang dapat dijadikan dasar suatu perencanaan, misalnya ketika masa orde baru Indonesia masih mempunyai 26 provinsi, Indonesia dibagi menjadi beberapa wilayah pembangunan dan 4 (empat) wilayah pembangunan

utama.

Selamat, Anda telah selesai mempelajari uraian materi pada kegiatan pembelajaran 1 ini. Silahkan baca rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri.

C. Rangkuman

- Wilayah dapat diartikan sebagai bagian permukaan bumi yang memiliki batas-batas dan ciri-ciri tersendiri berdasarkan lingkup pengamatan atas satu atau lebih fenomena atau kenampakan tertentu
- prinsipnya region lebih dititikberatkan sebagai suatu wilayah yang mempunyai ciri-ciri keseragaman gejala internal (*internal uniformity*) yang membedakan wilayah yang bersangkutan dari wilayah lainnya
- Klasifikasi Wilayah: *Generic Region; Spesifik Region; Uniform Region; Nodal Region.*
- Persekutuan perhimpunan regional berdasarkan bidang politik. ekonomi.

D. Penugasan Mandiri

Carilah gambar dari berbagai sumber yang menunjukkan perbandingan 2 karakteristik wilayah yang berbeda, kemudian tuliskan perbandingan karakteristiknya!

Latihan Soal.

Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 7. Wilayah Pantai

(Sumber: <https://www.mongabay.co.id/2020/04/23/ini-usaha-meningkatkan-produktivitas-udang-dengan-prinsip-keberlanjutan-di-tengah-pandemi/>)

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan gambar di atas!

1. Temukan 3 karakteristik dari wilayah tersebut!
2. Dari karakteristik tersebut, tentukan wilayah alami dan buatan!
3. Uraikan klasifikasi wilayah berdasarkan *Geographical Association* sesuai gambar di atas!

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

NO	JAWABAN	SKOR
1	Karakteristik Wilayah - Tambak udang - Laut - Hutan mangrove	3
2	Wilayah Alami - Laut - Hutan mangrove Wilayah Buatan - Tambak udang	3
3	Karakteristik wilayah tersebut terdapat hutan mangrove, laut dan tambak udang yang menjadi homogenitas masing-masing. Ditinjau dari kriterianya, ada wilayah fisik/alam (laut & hutan mangrove) dan kriteria sosial budaya (tambak udang). Berdasarkan <i>Geographical Association</i> maka kriteria tersebut termasuk pada <i>Uniform Region</i> . Wilayah geografis tersebut yang seragam berdasarkan kriteria tertentu yang dibedakan dengan daerah tetangganya.	4
Total skor		10

Nilai kalian:

(Skor yang kalian diperoleh / jumlah total skor) x 100

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan penuh tanggung jawab dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom ya atau tidak!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mampu mempelajari kegiatan pembelajaran I dengan baik		
2.	Saya mampu memahami pengertian wilayah		
3.	Saya mampu menentukan klasifikasi wilayah		
4.	Saya mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk persekutuan regional		
5.	Saya mampu menyelesaikan latihan soal dengan jujur		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PEMBANGUNAN DAN PERTUMBUHAN WILAYAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini kalian diharapkan mampu memahami konsep Pembangunan dan Pertumbuhan Wilayah.

B. Uraian Materi

Tahukah Anda, mengapa Ibu kota Jakarta akan dipindahkan ke Pulau Kalimantan? Ada kajian teorinya lho!



Gambar 8. Rencana Wilayah Ibu Kota Baru Indonesia

(Sumber: <https://www.tribunnewswiki.com/2019/09/04/presiden-jokowi-yakin-tahun-2023-ibu-kota-indonesia-sudah-pindah-ke-kalimantan-timur?page=all>)

1. Teori Pembangunan Wilayah

Ada beberapa teori mengenai perkembangan wilayah yang sering digunakan sebagai model. Teori tersebut pada umumnya berdasarkan tinjauan perkembangan ekonomi beberapa negara. Untuk mengelompokkan teori-teori tersebut sangat sulit, karena banyak faktor berpengaruh yang harus dipertimbangkan, seperti periode waktu teori tersebut lahir, pijakan yang digunakan sebagai tolok ukur, dan ide yang terkandung dalam teori tersebut.

Pada prinsipnya ada tiga kelompok teori pembangunan wilayah, yakni: (1) yang berasal dari mashab historis antara lain teori Friedrich List, Karl Bucher, dan

W.W. Rostow; (2) dari mashab analitis antara lain teori Adam Smith, Harrod Domar, dan Solow Swan; dan (3) merupakan gabungan dari mashab historis dengan mashab analitis, seperti teori Schumpeter dan lain-lain. Pada kesempatan ini tidak semua teori perkembangan wilayah dibahas, namun mudah-mudahan yang dibahas di sini dapat mewakili sejumlah teori-teori yang ada dan dapat memberikan wawasan tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi wilayah.

Beberapa teori tersebut adalah: *Control Theories*, Teori Ketergantungan, Teori Perkembangan Wilayah dari Rostow, dan Teori Tiga Gelombang dari Toffler.

a. *Control Theories*

Control theories meliputi dua teori, yaitu (1) determinisme lingkungan alam, dan (2) determinisme kebudayaan (Suparmat, 1989:12).

- 1) Teori Determinisme Lingkungan Alam (*Physical Environment Determinism*). Teori ini berpandangan bahwa pengaruh lingkungan alam sangat kuat terhadap perkembangan masyarakat suatu wilayah atau negara. Pengaruh ini dapat positif, bisa juga negatif. Misalnya beberapa negara yang terletak di daerah tropis akan menghadapi masalah-masalah seperti: adanya temperatur yang panas dalam melemahkan energi dan aktivitas kerja masyarakat; banyaknya hujan mengakibatkan terbentuknya rawa-rawa dan genangan air yang merupakan tempat yang ideal bagi berbagai sumber penyakit, dan lain-lain. Bahkan Ellsworth Huntington (1961) berpendapat bahwa lingkungan alam sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, lebih lanjut dikatakan bahwa iklim merupakan kunci dari kebudayaan manusia. Dalam batas-batas tertentu memang lingkungan alam berpengaruh terhadap tingkat perkembangan wilayah, namun suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri ialah bahwa ada beberapa negara yang mempunyai kondisi lingkungan alam yang kurang menguntungkan dapat pula berkembang pesat. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara, yaitu faktor kemampuan akal pikiran manusia yang dimanifestasikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologinya.
- 2) Determinisme Lingkungan Kebudayaan (*Cultural Determinism*) yang beranggapan bahwa perbedaan suatu bangsa akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu wilayah. Teori ini memandang bahwa segala sesuatu akan bisa dicapai dengan menggunakan akal pikiran manusia, dan nilai keberhasilan pembangunan diukur dari segi pencapaian materi yang dimilikinya.

b. *Teori Ketergantungan (Dependency Theory)*

Dalam teori ketergantungan sebenarnya ada beberapa aliran/mashab, yakni: aliran Marxis, Neo Marxis, dan non Marxis. Namun pada prinsipnya teori ini beranggapan bahwa keterbelakangan (*under development*) yang dialami negara-negara berkembang bermula pada saat masyarakat negara tersebut: tergabung (*incorporated*) ke dalam sistem ekonomi dunia kapitalis. Dengan demikian masyarakat negara berkembang tersebut kehilangan otonominya dan menjadi negara "pinggiran" dari daerah-daerah metropolitan yang kapitalis. Selanjutnya daerah-daerah pinggiran ini dijadikan daerah-daerah jajahan dari negara-negara metropolitan. Mereka hanya berfungsi sebagai produsen-produsen bahan mentah (*raw materials*), dan konsumen barang-barang jadi yang dihasilkan oleh industri-industri di negara-negara metropolitan tersebut. Dengan demikian timbullah struktur ketergantungan yang merupakan penghambat yang hampir tidak dapat diatasi bagi negara-negara berkembang.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa berdasarkan teori ketergantungan terdapatnya secara paksa (*forced incorporated*) negara-negara yang sebagian besar pernah dijajah ke dalam sistem ekonomi kapitalisme dunia merupakan penyebab dari keterbelakangan (*under development*) negara-negara sedang berkembang dewasa ini. Tanpa adanya kolonialisme dan integrasi ke dalam sistem ekonomi kapitalisme dunia, negara-negara berkembang saat ini pasti sudah berhasil mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai, dan bukannya tidak mungkin untuk mengembangkan industri-industri manufaktur atau usaha lain atas kekuatan sendiri.

Salah satu kelemahan dari teori ini adalah bahwa satu-satunya penyebab terjadinya keterbelakangan dan ketergantungan adalah karena kolonialisme dan integrasi dari negara-negara berkembang ke dalam sistem ekonomi kapitalisme dunia. Sama sekali mengabaikan faktor-faktor internal, seperti faktor sosial budaya, dan pola perilaku masyarakat sebagai suatu faktor penyebab penting dari keterbelakangan dan penghambat pembangunan di negara-negara berkembang.

c. Teori Rostow

W. W. Rostow mencetuskan teori pertumbuhan ekonomi yang pada mulanya dikemukakan sebagai suatu artikel dalam *Economic Journal* yang kemudian dibukukan dengan judul "The Stages of Economic Growth" (1971). Diungkapkan bahwa setiap negara di dalam perkembangannya akan melalui tahapan-tahapan yang sama, yakni melalui 5 (lima) fase berturut-turut: masyarakat tradisional, prakondisi untuk lepas landas, lepas landas, gerakan ke arah kedewasaan, dan masa konsumsi tinggi.

Secara umum analisis Rostow berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi sebagai akibat munculnya perubahan yang fundamental yang terjadi dalam aktivitas ekonomi maupun dalam kehidupan politik dan hubungan sosial dalam suatu masyarakat.

Dalam membedakan kelima fase pembangunan, Rostow mendasarkan kepada ciri-ciri umum perubahan keadaan: ekonomi, politik, dan sosial yang berlaku. Pembangunan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi suatu masyarakat modern merupakan suatu proses yang mempunyai dimensi banyak, tidak sekedar ditandai dengan menurunnya peranan faktor pertanian dan meningkatnya peranan faktor industri dan jasa.

Secara garis besar kelima fase pembangunan ekonomi Rostow adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat Tradisional (*The Traditional Community*)

Pada fase ini fungsi produksi terbatas dimana cara produksi yang digunakan masih relatif primitif dan cara hidup masyarakat masih dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional dan bersifat turun temurun. Tingkat produksi masih sangat terbatas, dan sebagian sumber-sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan dalam sektor pertanian. Di sektor pertanian struktur sosialnya sangat bersifat hirarkhis.

2) Prasyarat untuk Lepas Landas (*The Preconditions for Take Off*)

Pada fase ini masyarakat sudah mulai mempersiapkan diri atau dipersiapkan dari luar, untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang (*self sustained growth*). Pada fase ini pula

dan seterusnya pertumbuhan ekonomi akan berlaku secara otomatis. Ada 2 corak menyertai tahap prasyarat lepas landas ini. Pertama, adalah tahap prasyarat lepas landas yang dialami oleh negara-negara Eropa, Asia, Timur Tengah, dan Afrika, dimana tahap ini dicapai dengan perombakan masyarakat tradisional yang sudah lama ada. Corak yang kedua adalah tahap prasyarat lepas landas yang dicapai oleh negara-negara "*born free*" seperti: Amerika Serikat, Canada, Australia, dan New Zealand, di negara-negara tersebut mengalami prasyarat lepas landas tanpa harus merombak sistem masyarakat yang tradisional.

3) Lepas Landas (*The Take Off*)

Pada awal tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat, seperti revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau terbukanya pasar-pasar baru. Hambatan-hambatan yang berupa unsur-unsur tradisional mulai menghilang, modernisasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan gejala umum dimana-mana. Tingkat pendapatan perkapita semakin besar sebagai akibat adanya pertumbuhan pendapatan nasional yang melaju melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Kalau pada fase pertama dan kedua biasanya berlangsung lama, maka pada fase lepas landas ini berlangsung dalam waktu yang relatif pendek, yaitu 40 s.d. 60 tahun (Wheeler, 1981:49).

4) Gerakan ke Arah Kedewasaan (*The Drive to Maturity*)

Pada masa ini masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor-faktor produksi dan kekayaan alamnya. Di samping itu struktur dan keahlian tenaga kerja mengalami perubahan, dan peranan sektor industri semakin penting, dilain pihak sektor pertanian mengalami penurunan. Sejalan dengan semakin besarnya peranan sektor industri muncullah kritik-kritik terhadap industrialisasi sebagai akibat dari ketidak puasan terhadap dampak industrialisasi. Pada fase ini pula peningkatan keuntungan ekonomi semakin melimpah ke dalam kesejahteraan sosial dan penanaman modal ke wilayah lain. Demikian pula sifat kepemimpinan maupun kemahiran dan kepandaian para pekerja menjadi semakin terspesialisasi secara lanjut.

5) Masa Konsumsi Tinggi (*The Age Off Hight Mass Consumption*)

Pada fase ini orientasi tidak lagi pada masalah produksi, akan tetapi lebih difokuskan kepada masalah-masalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas konsumsi dan kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan masyarakat pada fase ini antara lain adalah: memperbesar pertumbuhan dan kekuasaan terhadap wilayah lain: menciptakan *welfare state*, sehingga kemakmuran menjadi lebih merata, dan berusaha mempertinggi konsumsi masyarakat di atas keperluan pokok (sandang, pangan, perumahan) menjadi barang-barang berkualitas tinggi, tahan lama, dan barang-barang mewah.

Berdasarkan teori Rostow dapat dikatakan bahwa dewasa ini negara-negara berkembang termasuk di antara fase pertama sampai fase ketiga, sedang negara-negara maju termasuk dalam fase keempat dan kelima.

Teori dari W.W. Rostow tersebut mempunyai cukup banyak kelemahan antara lain: tidak ada perbedaan yang pasti antara fase yang satu dengan yang lain (masih kabur); ciri-ciri dalam setiap tahap kurang dapat diuji secara empiris; teori tersebut belum tentu dapat menunjukkan tahap pembangunan di negara-negara berkembang, di samping itu perlu diingat bahwa proses

pembangunan tidak hanya bersifat *self-sustained growth*, melainkan juga bersifat *self limiting effect*, dan laju pembangunan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menciptakan masing-masing kekuatan.

d. Teori Tiga Gelombang dari Toffler

Toffler dalam bukunya "*The Third Wave*" (1980) mengklasifikasikan masyarakat suatu wilayah/negara ke dalam tiga gelombang, yaitu: gelombang I, II, dan III.

1) Gelombang I (Peradaban Pertanian)

Pada masa ini ditandai dengan banyaknya masyarakat memakai baterai alamiah (*living battery*). Keluarga mencakup keluarga besar (*extended family*), yang berarti sanak saudara jauh pun dianggap anggota keluarga. Kaum petani bercocok tanam sekedar untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Pasar bukan merupakan hal yang penting, karena kelebihan hasil pertanian akan disimpan dalam "lumbung" sebagai persediaan di musim paceklik. Tingkat ketergantungan antara wilayah yang satu dengan wilayah lain sangat kecil (*low interdependency*), karena biasanya suatu wilayah memproduksi untuk dikonsumsi sendiri, atau disebut "Pro-Sumen".

2) Gelombang II (Peradaban Industri)

Dalam masa ini masyarakat sudah mulai menggunakan energi dari minyak dan gas yang tidak dapat diperbaharui. Keluarga hanya mencakup keluarga inti. Peranan pasar sangat vital, karena itu produksi berproduksi dengan menggunakan mesin-mesin raksasa yang memang dirancang untuk produksi masa. Pendidikan dan media massa memegang peranan penting dan ada kecenderungan manusia mulai mendominasi alam, pemborosan bahan baku, dan energi sangat menonjol demikian pula mobilitas penduduk. Masyarakat pada masa ini sudah banyak berkomunikasi dengan menggunakan media kertas dan jasa postel. Dalam rangka mendapatkan bahan baku dan memasarkan hasil produksi, daerah "jajahan" direbut dan hal ini diikuti dengan adanya pergerakan-pergerakan nasionalisme. Gelombang kedua ini sering dikisahkan dengan "*Big is Beautiful*".

3) Gelombang III (Peradaban Informasi)

Pada masa ini masyarakat sudah banyak yang menggunakan energi yang dapat diperbaharui (*renewable*). Dalam produksi masyarakat sudah mulai beralih dari cara-cara berproduksi memakai tangan mesin (*manufacture*), ke suatu proses produksi yang menggunakan proses biologi (*biofacture*). Ketergantungan atau keterkaitan antara wilayah yang sangat menonjol dan bersifat menyeluruh (*high interdependency*). Adapun suatu gejala yang sangat menonjol adalah terutama teknologi tinggi yang meliputi: teknologi penerbangan dan angkasa luar; teknologi alternatif yang dapat diperbaharui, penerapan bioteknologi dan yang mungkin paling mempengaruhi globalisasi, yakni teknologi informasi. Ada beberapa gejala gelombang I yang muncul pada masa ini antara lain adalah timbulnya gejala *global village* dan *de-urbanisasi* (karena bagusnya layanan telekomunikasi dan transportasi), dan timbulnya gejala dimana konsumen ingin memproduksi barang-barangnya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa peradaban masyarakat di negara-negara berkembang masih condong pada gelombang I

dan II, sedangkan peradaban bangsa-bangsa yang telah maju terutama berada dalam gelombang II dan III. Dewasa ini Indonesia dengan pembangunan berencananya, berusaha untuk "tinggal landas" memasuki peradaban gelombang II untuk menjadi negara industri baru, mungkin seperti yang dicontohkan oleh negara-negara industri baru (*New Emerging Industrialized Countries*), seperti Taiwan, Singapura, Korea Selatan, dan China.

e. Teori Interaksi Wilayah

Perkembangan wilayah tidak berjalan serentak, ada yang berkembang pesat namun ada pula yang berjalan lambat. Perkembangan wilayah ini terkait dengan interaksi antar wilayah. Beberapa komponen yang mempengaruhi interaksi wilayah antar alain adalah jumlah penduduk, jarak dan jumlah jaringan jalan yang menghubungkan antar wilayah. Kekuatan interaksi wilayah dapat dibandingkan dengan menggunakan teori grafik, model gravitasi dan teori titik henti.

1) Teori Grafik

Salah satu komponen penting interaksi antar wilayah adalah infrastruktur berupa jaringan jalan. Makin banyak jaringan jalan yang menghubungkan antar kota maka alternatif distribusi penduduk, barang dan jasa makin lancar. Anda tentu sependapat bahwa antara satu wilayah dan wilayah lain senantiasa dihubungkan oleh jalur-jalur transportasi sehingga membentuk pola jaringan transportasi. Tingkat kompleksitas jaringan yang menghubungkan berbagai wilayah merupakan salah satu indikasi kuatnya arus interaksi.

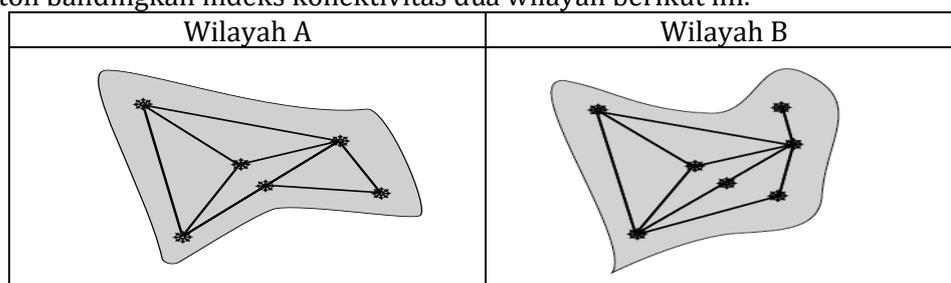
Sebagai contoh, dua wilayah yang dihubungkan dengan satu jalur jalan tentunya memiliki kemungkinan hubungan penduduknya jauh lebih kecil dibandingkan dengan dua wilayah yang memiliki jalur transportasi yang lebih banyak.

Untuk menganalisis potensi kekuatan interaksi antarwilayah ditinjau dari struktur jaringan jalan sebagai prasarana transportasi, K.J. Kansky mengembangkan Teori Grafik dengan membandingkan jumlah kota atau daerah yang memiliki banyak rute jalan sebagai sarana penghubung kota-kota tersebut. Menurut Kansky, kekuatan interaksi ditentukan dengan Indeks Konektivitas. Semakin banyak jaringan jalan yang menghubungkan kota-kota maka makin tinggi nilai indeks konektivitasnya. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap potensi pergerakan manusia, barang, dan jasa karena prasarana jalan sangat memperlancar tingkat mobilitas antarwilayah. Untuk menghitung indeks konektivitas ini digunakan rumus sebagai berikut.

$$\beta = \frac{e}{v}$$

β = Indeks konektivitas
 e = Jumlah jaringan jalan
 v = Jumlah kota

Contoh bandingkan indeks konektivitas dua wilayah berikut ini.



Jawab :

a) Wilayah A

- Jumlah jaringan jalan (e) = 9
- Jumlah kota (v) = 6
- $\beta = \frac{e}{v} = \frac{9}{6} = 1,5$

b) Wilayah B

- Jumlah jaringan jalan (e) = 10
- Jumlah kota (v) = 7
- $\beta = \frac{e}{v} = \frac{10}{7} = 1,4$

c) Berdasarkan nilai konektivitasnya, potensi interaksi antarkota di wilayah A lebih tinggi jika dibandingkan wilayah B. Hal tersebut terjadi dengan catatan kondisi alam, sosial, serta kualitas prasarana jalan antara kedua wilayah relatif sama.

Analisis indeks konektivitas dapat dijadikan salah satu indikator dan pertimbangan untuk menentukan lokasi usaha yang potensial menguntungkan karena memiliki nilai interaksi yang tinggi. Indeks konektivitas yang tinggi dapat ditafsirkan wilayah tersebut memiliki interaksi yang tinggi pula sehingga memperlancar arus pergerakan manusia, barang, dan jasa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Teori Gravitasi

Teori Gravitasi kali pertama diperkenalkan dalam disiplin ilmu Fisika oleh Sir Issac Newton (1687). Inti dari teori ini adalah bahwa dua buah benda yang memiliki massa tertentu akan memiliki gaya tarik menarik antara keduanya yang dikenal sebagai gaya gravitasi. Kekuatan gaya tarik menarik ini akan berbanding lurus dengan hasil kali kedua massa benda tersebut dan berbanding terbalik dengan kuadrat jarak antara kedua benda tersebut. Secara matematis, model gravitasi Newton ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$G = g \cdot \frac{m_A \cdot m_B}{(d_{A.B})^2}$$

Keterangan :

- G : Kekuatan gravitasi antara dua benda (cm/det)²
 g : Tetapan gravitasi Newton, besarnya $6,167 \times 10^{-5} \text{ cm}^3$
 m_A : Massa benda A (gram)
 m_B : Massa benda B (gram)
 $d_{A.B}$: Jarak antara benda A dan B

Model gravitasi Newton ini kemudian diterapkan oleh *W.J. Reilly (1929)*, seorang ahli geografi untuk mengukur kekuatan interaksi keruangan antara dua wilayah atau lebih. Berdasarkan hasil penelitiannya, Reilly berpendapat bahwa kekuatan interaksi antara dua wilayah yang berbeda dapat diukur dengan memerhatikan faktor jumlah penduduk dan jarak antara kedua wilayah tersebut. Untuk mengukur kekuatan interaksi antarwilayah digunakan formulasi sebagai berikut.

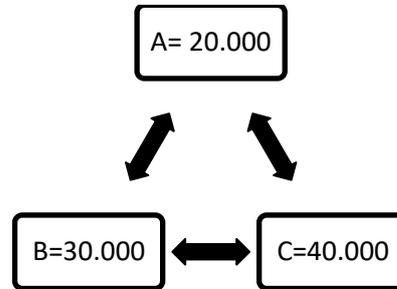
$$I_{A.B} = k \cdot \frac{P_A \cdot P_B}{(d_{A.B})^2}$$

$I_{A.B}$: Kekuatan interaksi antara wilayah A dan B

- k : Angka konstanta empiris, nilainya 1
 P_A : Jumlah penduduk wilayah A
 P_B : Jumlah penduduk wilayah B
 $d_{A.B}$: Jarak wilayah A dan wilayah B

Contoh soal:

Perhatikan gambar suatu wilayah A, B dan C di bawah ini



Kekuatan interaksi wilayahnya A dan B atau antara B dan C yang lebih besar interaksinya?

Diketahui :

- P_A = 20.000 jiwa
 P_B = 30.000 jiwa
 P_C = 40.000 jiwa
 $d_{A.B}$ = 50 km
 $d_{B.C}$ = 100 km
 k = 1

Jawab :

- Perhitungan kekuatan interaksi antara wilayah A dan B sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 I_{A.B} &= k \cdot \frac{P_A \cdot P_B}{(d_{A.B})^2} \quad \text{maka} \\
 I_{A.B} &= 1 \cdot \frac{(20.000) \cdot (30.000)}{(50)^2} \\
 I_{A.B} &= 1 \cdot \frac{600.000.000}{2.500} = 240.000
 \end{aligned}$$

- Perhitungan kekuatan interaksi antara wilayah B dan C sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 I_{B.C} &= k \cdot \frac{P_B \cdot P_C}{(d_{B.C})^2} \quad \text{maka} \\
 I_{B.C} &= 1 \cdot \frac{(30.000) \cdot (40.000)}{(100)^2} \\
 I_{B.C} &= 1 \cdot \frac{1.200.000.000}{10.000} = 120.000
 \end{aligned}$$

Perbandingan kekuatan interaksi wilayah A dan B dengan wilayah B dan C adalah ialah 240.000 : 120.000 atau 2 : 1. Berdasarkan perbandingan tersebut, potensi penduduk untuk mengadakan interaksi terjadi lebih kuat antara wilayah A dan B jika dibandingkan antara wilayah B dan C.

$$\begin{aligned}
 d_{AB} &= 90 \text{ km} \\
 P_A &: 20.000 \text{ jiwa} \\
 P_B &: 80.000 \text{ jiwa} \\
 K &= 1
 \end{aligned}$$

Ditanyakan : titik henti ?

$$D_{AB} = \frac{d_{AB}}{K + \sqrt{\frac{P_B}{P_A}}}$$

$$D_{AB} = \frac{90}{1 + \sqrt{\frac{80.000}{20.000}}}$$

$$D_{AB} = \frac{90}{1 + \sqrt{4}} = \frac{90}{1 + 2}$$

$D_{AB} = 30 \text{ km}$, diukur dari kota A (jumlah penduduknya lebih sedikit).

Berkaitan dengan perencanaan pembangunan wilayah, Model Gravitasi dan Teori Titik Henti dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pertimbangan faktor lokasi. Model Gravitasi dan Teori Titik Henti dapat dimanfaatkan untuk merencanakan pusat-pusat pelayanan masyarakat, seperti kantor Polisi, POM bensin, rumah sakit, sekolah

2. Pertumbuhan Wilayah

Wilayah dapat berkembang dengan pesat, baik dari segi ekonomi, politik, dan budaya karena adanya pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan merupakan suatu magnet sebagai penarik dan juga sebagai pendorong perkembangan suatu wilayah. Pusat pertumbuhan wilayah dapat terbentuk secara alami maupun secara terencana. Wilayah selalu berkaitan dengan pengelolaan dan penataan ruang yang didalamnya terdapat pertumbuhan pembangunan baik dibidang fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya pusat pertumbuhan wilayah antara lain sebagai berikut :

a. Faktor fisik

Faktor fisik sangat mempengaruhi perkembangan pusat pertumbuhan wilayah. Faktor fisik meliputi topografi, iklim, keadaan tanah, keadaan air, dan sebagainya. Kondisi fisik suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu untuk pengembangan wilayah akan lebih cepat berkembang. Misalnya, topografi datar, ketersediaan air mencukupi, kondisi tanah stabil, terhindar dari banjir, tanah longsor, gempa dan sebagainya, maka wilayah tersebut akan lebih cepat berkembang.

b. Faktor pengambil kebijakan

Tidak semua wilayah dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan, meskipun dari beberapa faktor yang sangat mendukung. Perencanaan pembangunan terhadap perkembangan wilayah juga turut menentukan perkembangan suatu wilayah. Kebijakan-kebijakan yang diambil haruslah menguntungkan bagi perkembangan wilayah seperti kebijakan penggunaan lahan, rencana dalam ruang wilayah, pengendalian pemanfaatan lahan, dan sebagainya.

c. Faktor ekonomi

Setiap wilayah memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda. Misalnya, suatu wilayah tidak mampu menyediakan kebutuhan seperti bahan pangan. Sementara

wilayah yang lain memiliki potensi untuk penyediaan bahan pangan, begitu sebaliknya. Maka akan terjadi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.

d. Faktor sosial

Suatu wilayah dapat dikatakan sebagai pusat pertumbuhan wilayah apabila wilayah tersebut kondisi pendidikan, pendapatan, dan kesehatan masyarakatnya lebih terjamin bila dibandingkan dengan wilayah yang lain. Kondisi pendidikan, pendapatan, dan kesehatan dapat terbentuk secara alami yaitu masyarakat mulai sadar akan kebutuhan tersebut dan secara terencana, yaitu terdapat perencanaan mengenai pembangunan dan peningkatan pendidikan, pendapatan, dan kesehatan.

e. Faktor sarana pendukung

Ketersediaan sarana pendukung seperti jaringan, jenis transportasi, sarana ekonomi, pendidikan, dan fasilitas lainnya berperan dalam pengembangan wilayah. Semakin meningkatnya perkembangan wilayah menuntut adanya peningkatan sarana pendukung. Dengan tersedianya sarana pendukung tersebut, dapat mendukung perekonomian suatu wilayah. Sarana pendukung memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan ekonomi, misalnya transportasi memudahkan dalam distribusi barang dan memudahkan mobilitas penduduk. Pasar dan mal memberikan kemudahan dalam kegiatan jual beli, transaksi, memasarkan hasil produksi, dan sebagainya. Wilayah-wilayah yang ada tidak tumbuh dalam waktu yang bersamaan, jangka waktu yang berbeda, perkembangan yang berbeda, dan tingkat keteraturan yang berbeda pula.

Fungsi pusat pertumbuhan wilayah sebagai berikut :

- a. Memudahkan dalam pengambilan kebijakan terhadap pembangunan wilayah
- b. Memantau perkembangan wilayah
- c. Pemerataan pembangunan wilayah

Kondisi geografis Indonesia yang terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil menyebabkan pembangunan tidak hanya terpusat pada Pulau Jawa saja. Untuk pemerataan pembangunan, dibentuklah perwilayah yang terdiri atas beberapa provinsi. Provinsi-provinsi tersebut saling berkaitan antara satu dan yang lainnya dan dapat mendukung kegiatan di provinsi lainnya, misalnya dibidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Untuk mendukung pembangunan di Indonesia, maka dibentuklah koridor ekonomi. Koridor ekonomi di Indonesia dilakukan berdasarkan potensi dan keunggulan masing-masing wilayah.

Suatu pusat pertumbuhan akan memberikan pengaruh pada wilayah sekitarnya. Pengaruh yang ditimbulkan dari pusat pertumbuhan yang berkembang di suatu wilayah sebagai berikut.

a. Pemusatan Sumber Daya Manusia

Munculnya pusat pertumbuhan di suatu wilayah akan menarik tenaga kerja yang banyak. Para pekerja dari luar wilayah akan pindah dan menetap di wilayah pusat pertumbuhan sehingga terjadi pemusatan penduduk atau sumber daya manusia. Arus migrasi penduduk dari daerah pedesaan menuju pusat pertumbuhan atau kota di Indonesia menunjukkan peningkatan seiring dengan perkembangan pusat pertumbuhan atau kota itu. Sebagai contoh, penambangan batu bara di wilayah Kalimantan memerlukan banyak tenaga kerja dari luar wilayah.

b. Perkembangan Ekonomi

Pusat pertumbuhan yang muncul di suatu wilayah akan meningkatkan kegiatan perekonomian di wilayah itu. Kesempatan kerja yang banyak dari berbagai bidang dan arus barang kebutuhan hidup berdampak pada perkembangan usaha-usaha ekonomi lain. Sebagai contoh, munculnya

pusat pertumbuhan yang berawal dari kegiatan penambangan batu bara merangsang tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomi lain, seperti warung makan, pasar, penginapan, toko kelontong, usaha transportasi, dan tempat hiburan. Dari usaha transportasi sendiri akan mendorong tumbuhnya penjualan alat-alat transportasi dan perbengkelan.

Banyak penduduk pendatang dan penduduk lokal membuka usaha atau melakukan kegiatan ekonomi di wilayah pusat pertumbuhan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Mereka bekerja sebagai wiraswata, pedagang, karyawan, buruh, dan penjualan jasa. Kawasan industri, perkebunan, pertambangan, kehutanan, dan pertanian merupakan wilayah yang dapat dikembangkan menjadi pusat-pusat pertumbuhan. Kegiatan ekonomi yang berkembang di wilayah pusat pertumbuhan akan meningkatkan kesejahteraan penduduk.

c. Perubahan Sosial Budaya

Wilayah pusat pertumbuhan cenderung memiliki penduduk yang makin padat. Kepadatan penduduk yang meningkat serta kemajuan komunikasi dan transportasi akan berpengaruh pada kehidupan sosial budaya penduduknya.

Pengaruh pusat pertumbuhan yang semakin berkembang terhadap sosial budaya antara lain sebagai berikut.

- Penduduk termotivasi untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan guna mengatasi masalah akibat perubahan sosial budaya.
- Menyebabkan akulturasi dan asimilasi nilai budaya akibat mobilitas penduduk, baik yang melalui migrasi maupun pertambahan alami dari berbagai latar belakang budaya.
- Membuka arus informasi dan komunikasi dari luar wilayah semakin meningkat yang akan mempercepat pertumbuhan daerah tersebut.
- Membuka lapangan pekerjaan yang banyak dan luas sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat dan status sosial mereka akan meningkat seiring peningkatan kesejahteraan hidup.
- Melatih masyarakat untuk mengatur waktu, disiplin, bersikap hemat, serta tidak terpengaruh oleh tuntutan barang dan jasa yang berlebihan.

Selamat, Anda telah selesai mempelajari uraian materi pada kegiatan pembelajaran 2 ini, silahkan baca rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri

C. Rangkuman

- Teori Perkembangan Wilayah terdiri dari Control Theories, Teori Ketergantungan, Teori Rostow, dan Teori Tiga Gelombang (Toffler) dan Teori Interaksi Wilayah.
- Control theories meliputi dua teori, yaitu determinisme lingkungan alam, dan determinisme kebudayaan
- Teori Rostow menyatakan bahwa Keterbelakangan (under development) yang dialami negara-negara berkembang bermula pada saat masyarakat

negara tersebut: tergabung (incorporated) ke dalam sistem ekonomi dunia kapitalis.

- Teori Rostow dengan tahapan: Masyarakat Tradisional (The Traditional Community); Prasyarat untuk Lepas Landas (The Preconditions for Take Off); Lepas Landas (The Take Off); Gerakan ke Arah Kedewasaan (The Drive to Maturity); Masa Konsumsi Tinggi (The Age of High Mass Consumption).
- Teori Tiga Gelombang dari Toffler meliputi: Gelombang I (Peradaban Pertanian); Gelombang II (Peradaban Industri); Gelombang III (Peradaban Informasi)
- Teori Interaksi Wilayah: Teori Grafik; Teori Gravitasi; Teori Titik Henti (Breaking Point Theory)
- Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya pusat pertumbuhan wilayah: fisik; pengambilan kebijakan; ekonomi; social; sarana pendukung;
- Pengaruh yang ditimbulkan dari pusat pertumbuhan; pemusatan SDM; perkembangan ekonomi; dan perubahan sosial budaya.

D. Penugasan Mandiri

Buatlah peta konsep dari materi pembangunan dan pertumbuhan wilayah

E. Latihan Soal

1. Bagaimana teori Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*) sehingga memiliki kelemahan
2. Tuliskan kelima fase pembangunan ekonomi menurut Rostow
3. Perbedaan suatu bangsa akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu wilayah merupakan isi dari teori dari ...
4. Teori apa yang dapat menentukan lokasi pembangunan berdasarkan jumlah penduduk dan jarak
5. Uraikan factor yang mempengaruhi pusat pertumbuhan wilayah

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

No	Jawaban	Skor
1	Kelemahan Teori Ketergantungan (<i>Dependency Theory</i>): Mengabaikan tentang penyebab terjadinya keterbelakangan dan ketergantungan adalah karena factor kolonialisme dan integrasi dari negara-negara berkembang ke dalam sistem ekonomi kapitalisme dunia. Mengabaikan faktor-faktor internal, seperti faktor sosial budaya, dan pola perilaku masyarakat sebagai suatu faktor penyebab penting dari keterbelakangan dan penghambat pembangunan di negara-negara berkembang	4
2	Fase Pembangunan ekoomi menurut Teori Rostow a. Masyarakat Tradisional (<i>The Traditional Community</i>); b. Prasyarat untuk Lepas Landas (<i>The Preconditions for Take Off</i>); c. Lepas Landas (<i>The Take Off</i>); d. Gerakan ke Arah Kedewasaan (<i>The Drive to Maturity</i>); e. Masa Konsumsi Tinggi (<i>The Age Off Hight Mass Consumption</i>)	4
3	<i>Control theories</i> pada determinisme kebudayaan	4
4	Teori Interaksi wilayah yang terdiri dari: a. Teori Grafik; b. Teori Gravitasi; c. Teori Titik Henti (<i>Breaking Point Theory</i>)	4
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya pusat pertumbuhan wilayah: fisik; pengambilan kebijakan; ekonomi; social; sarana pendukung;	4
Total skor		20

Nilai kalian:

(Skor yang kalian diperoleh / jumlah total skor) x 100

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan penuh tanggung jawab dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom ya atau tidak!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya mampu mempelajari kegiatan pembelajaran 2 dengan baik		
2	Saya mampu menjelaskan teori-teori pembangunan wilayah		
3	Saya mampu menguraikan factor-faktor pertumbuhan wilayah		
4	Saya mampu mengerjakan penugasan mandiri dengan penuh tanggung jawab		
5	Saya mengerjakan latihan soal dengan jujur		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PERENCANAAN DAN TATA RUANG WILAYAH NASIONAL, PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini, Anda diharapkan dapat memahami rencana dan tata ruang wilayah.

B. Uraian Materi



Gambar 9. Rencana Tata Ruang Ibu Kota Baru Indonesia
(Sumber: <https://medco.id>)

1. Tata Ruang

- a. Pengertian Tata Ruang dan Penataan Ruang
Tata ruang merupakan bentuk dari susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan sarana prasarana pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat (struktur ruang) yang peruntukannya terbagi bagi ke dalam fungsi lindung dan budidaya (pola ruang). Proses perencanaan dari tata ruang, pemanfaatannya dan pengendaliannya, yang dilakukan secara sistematis disebut penataan ruang.
- b. Asas dan Tujuan Penataan Ruang
Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 ditegaskan bahwa penataan ruang diselenggarakan berdasarkan asas:
 - Keterpaduan. Keterpaduan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan mengintegrasikan berbagai kepentingan yang bersifat lintas sektor, lintas wilayah, dan lintas pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan antara lain, adalah pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

- Keserasian, keselarasan, dan keseimbangan. Keserasian, keselarasan, dan keseimbangan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan mewujudkan keserasian antara struktur ruang dan pola ruang, keselarasan antara kehidupan manusia dengan lingkungannya, keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan antar daerah serta antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan.
- Keberlanjutan. Keberlanjutan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan menjamin kelestarian dan kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan dengan memperhatikan kepentingan generasi mendatang
- Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan. Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan mengoptimalkan manfaat ruang dan sumber daya yang terkandung di dalamnya serta menjamin terwujudnya tata ruang yang berkualitas.
- Keterbukaan. Keterbukaan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan memberikan akses yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penataan ruang.
- Kebersamaan dan kemitraan. Kebersamaan dan kemitraan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.
- Perlindungan kepentingan umum. Perlindungan kepentingan umum adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat.
- Kepastian hukum dan keadilan. Kepastian hukum dan keadilan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan berlandaskan hukum/ketentuan peraturan perundang-undangan dan bahwa penataan ruang dilaksanakan dengan mempertimbangkan rasa keadilan masyarakat serta melindungi hak dan kewajiban semua pihak secara adil dengan jaminan kepastian hukum.
- Akuntabilitas. Akuntabilitas adalah bahwa penyelenggaraan penataan ruang dapat dipertanggungjawabkan, baik prosesnya, pembiayaannya, maupun hasilnya.

c. Klasifikasi Penataan Ruang

Klasifikasi penataan ruang ditegaskan dalam Undang-Undang Penataan Ruang bahwa penataan ruang diklasifikasikan berdasarkan sistem, fungsi utama kawasan, wilayah administratif, kegiatan kawasan, dan nilai strategis kawasan. Selanjutnya ditegaskan sebagai berikut:

- Penataan ruang berdasarkan sistem terdiri atas sistem wilayah dan sistem internal perkotaan.
- Penataan ruang berdasarkan fungsi utama kawasan terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budi daya.
- Penataan ruang berdasarkan wilayah administrasi terdiri atas penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota.
- Penataan ruang berdasarkan kegiatan kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan perkotaan, dan penataan ruang kawasan perdesaan.
- Penataan ruang berdasarkan nilai strategis kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan strategis nasional, penataan ruang kawasan strategis provinsi, dan penataan ruang kawasan strategis

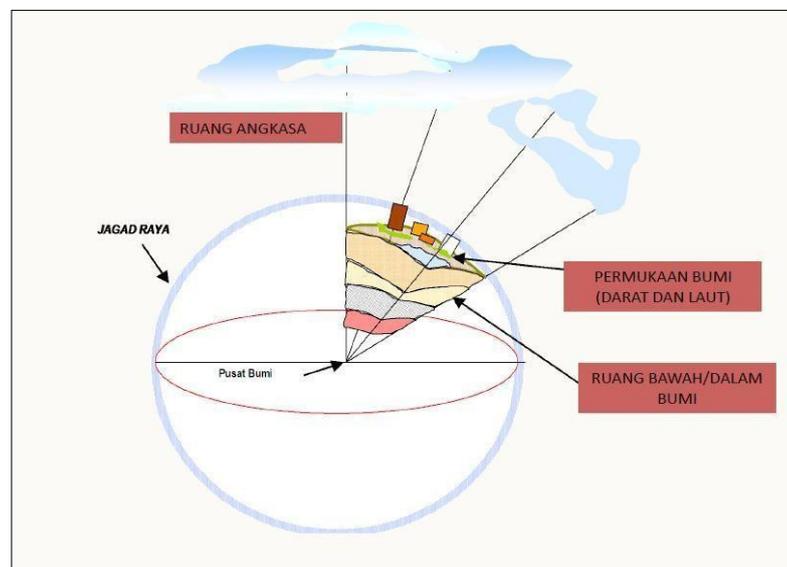
kabupaten/kota.

Penyelenggaraan penataan ruang harus memperhatikan hal sebagai berikut:

- Kondisi fisik wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang rentan terhadap bencana
- Potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan, kondisi ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, pertahanan keamanan, lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu kesatuan.
- Geostrategi, geopolitik, dan geoekonomi. Penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota harus dilakukakan secara berjenjang dan komplementer. Komplementer yang dimaksud disini adalah bahwa penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota saling melengkapi satu sama lain, bersinergi, dan dalam penyelenggaraannya tidak terjadi tumpang tindih kewenangan.

2. Rencana Tata Ruang Nasional, Daerah, dan Kawasan di Indonesia

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang dimaksud dengan ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya.



Gambar 8. Visualisasi Ruang

Tata ruang adalah wujud dari struktur ruang dan pola ruang. Sementara perencanaan adalah suatu proses menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Secara resmi di Indonesia, perencanaan tata ruang merupakan bagian dari proses penataan ruang. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian

pemanfaatan ruang. Sementara perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang (Undang Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang).

Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional. Wilayah nasional adalah seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi berdasarkan peraturan perundang-undangan. Jadi, Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional yang selanjutnya disebut RTRWN adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah negara. Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan RTRWN.

Jangka waktu Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional adalah 20 (dua puluh) tahun. Dalam kondisi lingkungan strategis tertentu yang berkaitan dengan bencana alam skala besar yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau perubahan batas teritorial negara yang ditetapkan dengan Undang-Undang, Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional ditinjau kembali lebih dari 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun.

Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional memuat:

- a. tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah nasional
- b. rencana struktur ruang wilayah nasional
- c. rencana pola ruangwilayah nasional

Berikut ini penjelasan secara lebih rinci:

- a. Tujuan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN)

Penataan ruang wilayah nasional bertujuan untuk mewujudkan:

- 1) Ruang wilayah nasional yang aman,nyaman, produktif, dan berkelanjutan;
- 2) keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan;
- 3) keterpaduan perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota;
- 4) keterpaduan pemanfaatan ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 5) keterpaduan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota dalam rangka perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang;
- 6) pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- 7) keseimbangan dan keserasian perkembangan antarwilayah;
- 8) keseimbangan dan keserasian kegiatan antarsektor; dan pertahanan dan keamanan negara yang dinamis serta integrasi nasional.



Gambar 9. Tata Ruang Wilayah Nasional berupa kawasan Pemanfaatan Ruang Laut Nasional
 (Sumber: <https://www.kompasiana.com/image/devadanugraha/5a013bd34d64f615891906e2/rencana-tata-ruang-laut-nasional-awal-pemanfaatan-potensi-laut-indonesia>)

Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah nasional meliputi:

- 1) Kebijakan pengembangan struktur ruang sebagaimana dimaksud di atas meliputi:
 - a) peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki; dan
 - b) peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air yang terpadu dan merata di seluruh wilayah nasional.
- 2) Kebijakan dan strategi pengembangan pola ruang. Kebijakan dan strategi pengembangan pola ruang, meliputi:
 - a) kebijakan dan strategi pengembangan kawasan lindung;
 - b) kebijakan dan strategi pengembangan kawasan budi daya; dan
 - c) kebijakan dan strategi pengembangan kawasan strategis nasional

Definisi awal perencanaan tata ruang diambil dari *European Regional/Spatial Planning Charter* (disebut juga *Torremolinos Charter*), yang diadopsi pada tahun 1983 oleh Konferensi Menteri Eropa yang bertanggung jawab atas *Regional Planning* (CEMAT), bahwa "**Perencanaan tata ruang** memberikan ekspresi geografis terhadap kebijakan-kebijakan ekonomi, sosial, budaya, dan ekologis. Perencanaan tata ruang juga merupakan sebuah ilmu ilmiah, teknik administrasi, dan kebijakan, yang dikembangkan sebagai pendekatan lengkap dan antar-ilmu, yang diarahkan kepada pengembangan regional dan organisasi fisik terhadap sebuah strategi utama."

Perencanaan tata ruang dirancang untuk menyatukan kebijakan pembangunan dan penggunaan lahan dengan kebijakan dan program lain yang mempengaruhi. Perencanaan tata ruang lebih dari sekedar perencanaan guna lahan tradisional. Perencanaan tata ruang memfasilitasi dan mempromosi keberlanjutan dan keinklusan pola pembangunan kota dan

desa. Tidak hanya sekedar perspektif teknik yang sempit, perencanaan tata ruang melibatkan semua lapisan masyarakat dengan pertimbangan semua orang berperan di tiap lokasi tempat tinggal, kerja, dan lingkungannya. Perencanaan tata ruang diartikan sebagai pemikiran kritis terhadap tempat dan ruang sebagai dasar melakukan kegiatan atau intervensi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan perencanaan tata ruang terkait:

- a. Upaya mengalokasikan beragam kegiatan dalam ruang
- b. Upaya kompromi terhadap berbagai sudut pandang pemanfaatan ruang atau mekanisme mediasi ruang
- c. Alokasi ruang dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu fisik, lingkungan, politik, sosial dan ekonomi.
- d. Melibatkan masyarakat dalam prosesnya.

3. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi

Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, yang selanjutnya disingkat RTRWP, adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah provinsi, yang merupakan penjabaran dari RTRWN, yang berisi tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah provinsi; rencana struktur ruang wilayah provinsi; rencana pola ruang wilayah provinsi; penetapan kawasan strategis provinsi; arahan pemanfaatan ruang wilayah provinsi; dan arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah provinsi. Tujuan penataan ruang wilayah provinsi adalah tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah provinsi yang merupakan perwujudan visi dan misi pembangunan jangka panjang provinsi pada aspek keruangan, yang pada dasarnya mendukung terwujudnya tujuan penataan ruang nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional.



Gambar 10. Rencana Tata Ruang Wilayah
(Sumber: <https://www.radarbanten.co.id/bappeda-banten-hasil-evaluasi-peninjauan-rtrw-2010-2030/>)

Rencana struktur ruang wilayah provinsi merupakan rencana kerangka tata ruang wilayah provinsi yang dibangun oleh kontelasi pusat-pusat kegiatan (sistem perkotaan) yang berhirarki satu sama lain dan dihubungkan oleh sistem jaringan prasarana wilayah provinsi terutama jaringan transportasi.

Rencana pola ruang wilayah provinsi merupakan rencana distribusi peruntukan ruang dalam provinsi yang meliputi rencana peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya.

4. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah provinsi, yang merupakan penjabaran dari RTRWN, yang berisi tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah kabupaten; rencana struktur ruang wilayah kabupaten; rencana pola ruang wilayah kabupaten; penetapan kawasan strategis kabupaten; arahan pemanfaatan ruang wilayah kabupaten; dan arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kabupaten.

Tujuan penataan ruang wilayah provinsi adalah tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten yang merupakan perwujudan visi dan misi pembangunan jangka panjang kabupaten pada aspek keruangan, yang pada dasarnya mendukung terwujudnya tujuan penataan ruang nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Rencana struktur ruang wilayah kabupaten merupakan rencana yang mencakup sistem perkotaan wilayah kabupaten yang berkaitan dengan kawasan perdesaan dalam wilayah pelayanannya dan jaringan prasarana wilayah kabupaten yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah kabupaten selain untuk melayani kegiatan skala kabupaten yang meliputi sistem jaringan transportasi, sistem jaringan energi dan kelistrikan, sistem jaringan telekomunikasi, sistem jaringan sumberdaya air, termasuk seluruh daerah hulu bendungan atau waduk dari daerah aliran sungai dan sistem jaringan prasarana lainnya.

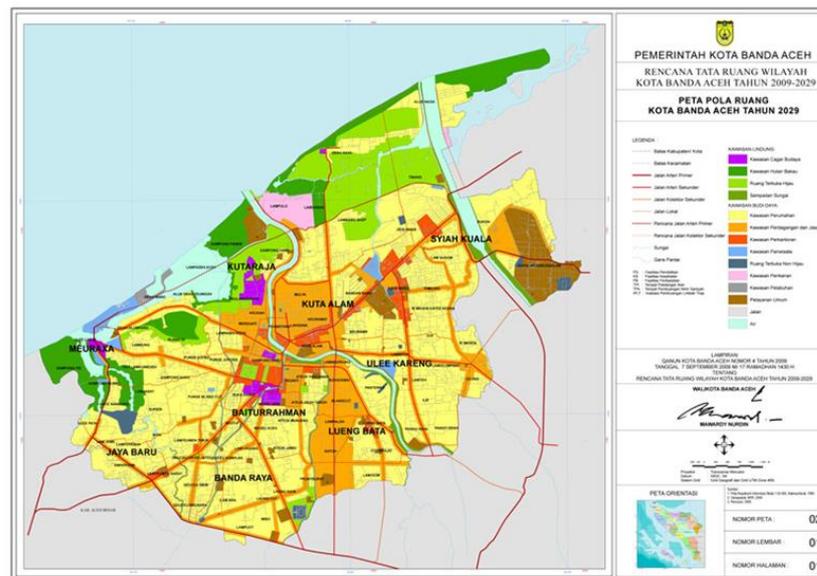
Rencana pola ruang wilayah kabupaten merupakan rencana distribusi peruntukan ruang dalam kabupaten yang meliputi rencana peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya.

5. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota

Rencana Tata Ruang Wilayah kota adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah kota, yang merupakan penjabaran dari RTRW Provinsi, yang berisi tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah kota; rencana struktur ruang wilayah kota; rencana pola ruang wilayah kota; penetapan kawasan strategis kota; arahan pemanfaatan ruang wilayah kota; dan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota.

Tujuan penataan ruang wilayah provinsi adalah tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kota yang merupakan perwujudan visi dan misi pembangunan jangka panjang kota pada aspek keruangan, yang pada dasarnya mendukung terwujudnya tujuan penataan ruang nasional yang

aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional.



Gambar 11. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh.
(Sumber: <https://bappeda.bandaacehkota.go.id/galeri/rtrw/>)

Rencana struktur ruang wilayah kota merupakan rencana yang mencakup sistem perkotaan wilayah kota dalam wilayah pelayanannya dan jaringan prasarana wilayah kota yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah kota selain untuk melayani kegiatan skala kota yang meliputi sistem jaringan transportasi, sistem jaringan energi dan kelistrikan, sistem jaringan telekomunikasi, sistem jaringan sumberdaya air, dan sistem jaringan prasarana lainnya.

Rencana pola ruang wilayah kota merupakan rencana distribusi peruntukan ruang dalam wilayah kota yang meliputi rencana peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya.

6. Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang

Pemanfaatan ruang dilakukan melalui pelaksanaan program pemanfaatan ruang beserta pembiayaannya. Pemanfaatan ruang dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan ruang secara vertikal maupun pemanfaatan ruang di dalam bumi. Pemanfaatan ruang diselenggarakan secara bertahap sesuai dengan jangka waktu indikasi program utama pemanfaatan ruang yang ditetapkan dalam rencana tata ruang.

Pemanfaatan ruang mengacu pada fungsi ruang yang ditetapkan dalam rencana tata ruang dilaksanakan dengan mengembangkan penatagunaan tanah, air, udara, dan sumberdaya alam lain. Penatagunaan tanah pada ruang yang direncanakan untuk pembangunan prasarana dan sarana bagi kepentingan umum memberikan hak prioritas pertama bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerima pengalihan hak atas tanah

dari pemegang hak atas tanah. Dalam pemanfaatan ruang pada ruang yang berfungsi lindung, diberikan prioritas pertama bagi Pemerintah dan pemerintah daerah untuk menerima pengalihan hak atas tanah dari pemegang hak atas tanah jika yang bersangkutan akan melepaskan haknya.

Pengendalian pemanfaatan ruang merupakan upaya mengarahkan pemanfaatan ruang agar tetap sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Pengendalian pemanfaatan ruang dilakukan melalui penetapan peraturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif, serta peneraan sanksi.

7. Permasalahan dalam Penerapan Tata Ruang Wilayah

- a) Kebijakan dan Integritas Kepala Daerah
- b) Pembiayaan dan Tenaga/Ahli/Kepakaran
- c) Tingkat ketelitian dan keterbukaan Data Base
- d) Konflik kepentingan
- e) Ekonomi
- f) Sosial Budaya
- g) Kelestarian Lingkungan Hidup
- h) Politik
- i) Pertumbuhan penduduk
- j) Keamanan
- k) Optimalisasi peran institusi

Selamat, kalian telah selesai mempelajari uraian materi pada kegiatan pembelajaran 3 ini, silahkan baca rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penialian diri

C. Rangkuman

- Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.
- Tata ruang adalah wujud dari struktur ruang dan pola ruang.
- Perencanaan adalah suatu proses menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut.
- Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
- Perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang
- Klasifikasi penataan ruang ditegaskan dalam Undang-Undang Penataan Ruang bahwa penataan ruang diklasifikasikan berdasarkan sistem, fungsi

utama kawasan, wilayah administratif, kegiatan kawasan, dan nilai strategis Kawasan

- Rencana struktur ruang wilayah provinsi merupakan rencana kerangka tata ruang wilayah provinsi yang dibangun oleh kontelasi pusat-pusat kegiatan (sistem perkotaan) yang berhirarki satu sama lain dan dihubungkan oleh sistem jaringan prasarana wilayah provinsi terutama jaringan transportasi.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah provinsi, yang merupakan penjabaran dari RTRWN, yang berisi tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah kabupaten, rencana struktur ruang wilayah kabupaten; rencana pola ruang wilayah kabupaten; penetapan kawasan strategis kabupaten; arahan pemanfaatan ruang wilayah kabupaten; dan arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kabupaten
- Permasalahan dalam penerapan tata ruang wilayah: Kebijakan dan Integritas Kepala Daerah; Pembiayaan dan Tenaga/Ahli/Kepakara; Tingkat ketelitian dan keterbukaan Data Base; Konflik kepentingan; Ekonomi; Sosial Budaya; Kelestarian Lingkungan Hidup; Politik; Pertumbuhan penduduk; Keamanan; Optimalisasi peran institusi

D. Penugasan Mandiri

- Dampak apa sajakah yang ditimbulkan dari perencanaan tata ruang Ibukota Indonesia di Pulau Kalimantan?

E. Latihan Soal

1. Tuliskan pengertian perencanaan tata ruang!
2. Tuliskan UU yang mengatur tentang Tata Ruang Wilayah Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota!
3. Tentukan 5 permasalahan dalam penerapan tata ruang wilayah!

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

No	Jawaban	Skor
1	Perencanaan tata ruang adalah suatu proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang	3
2	Undang Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang	2
3	Permasalahan dalam penerapan tata ruang wilayah di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan Integritas Kepala Daerah • Pembiayaan dan Tenaga/Ahli/Kepakaran • Tingkat ketelitian dan keterbukaan Data Base • Konflik kepentingan • Ekonomi • Sosial Budaya • Kelestarian Lingkungan Hidup • Politik • Pertumbuhan penduduk • Keamanan • Optimalisasi peran institusi 	5
Total skor		10

Nilai kalian:

(Skor yang kalian diperoleh / jumlah total skor) x 100

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan penuh tanggung jawab dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom ya atau tidak!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mampu mempelajari kegiatan pembelajaran 3 dengan baik		
2.	Saya mampu menguraikan istilah-istilah dalam tata ruang		
3.	Saya mampu memahami perundang-undangan tentang tata ruang wilayah		
4.	Saya mampu mengerjakan tugas mandiri dengan penuh tanggungjawab		
6.	Saya mampu mengerjakan latihan soal dengan jujur		

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

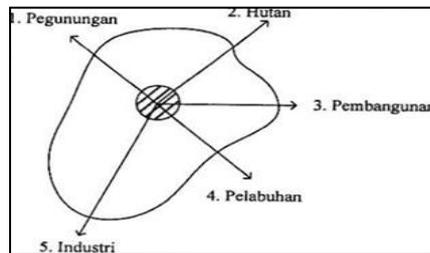
1. Jumlah penduduk kota X = 4.000.000 jiwa dan jumlah penduduk kota Y = 1.000.000 jiwa, sedangkan jarak antar ke kota tersebut 60 km, maka seorang pengusaha akan membangun usahanya sejauh ...
 - A. 40 km dari Y
 - B. 40 km dari X
 - C. 20 km dari Y
 - D. 20 km dari X
 - E. 10 km dari Y
2. Jumlah penduduk di Kota A berjumlah 18.000 jiwa, penduduk Kota B berjumlah 2.000 jiwa. Jarak Kota A ke Kota B 20km. Jika pemerintah membangun sekolah, lokasi yang paling baik berdasarkan titik henti adalah
 - A. 4 km dari Kota A
 - B. 5 km dari Kota B
 - C. 10km dari Kota A
 - D. 16km dari Kota A
 - E. 18km dari Kota B
3. Penduduk kota A = 125.000 jiwa, kota B = 5.000 jiwa. Jarak kota A ke kota B = 15 Km. Jika antar kota A dan kota B akan didirikan pusat perbelanjaan, maka lokasi ideal ada pada jarak...
 - A. 3 Km dari kota A
 - B. 3 Km dari kota B
 - C. 3 Km dari kota B
 - D. 2,5 Km dari kota A
 - E. 2,5 Km dari kota B
4. Penduduk kota A = 5.000.000 jiwa, kota B = 200.000 Jiwa. Sedangkan jarak kota A ke kota B = 60 km. Jika antara kota A dan Kota B didirikan rumah sakit, maka lokasi ideal yang tepat adalah
 - A. 10 km dari A
 - B. 10 km dari B
 - C. 20 km dari B
 - D. 25 km dari B
 - E. 40 km dari B
5. Penduduk kota A berjumlah 18.000 jiwa, kota B = 2.000 jiwa. Jarak kota A ke kota B adalah 20 Km. Jika pemerintah membangun sekolah, lokasi ideal yang baik berdasarkan teori titik henti adalah...
 - A. 4 Km dari kota A
 - B. 5 Km dari kota B
 - C. 10 Km dari kota A
 - D. 16 Km dari kota A
 - E. 18 Km dari kota B

6. Jumlah penduduk kota A adalah 4.000 orang, kota B adalah 1.000 orang. Jarak antara kota A ke B adalah 21 kilometer. Titik kilometer tempat pembangunan kompleks pertokoan terbaik menurut teori titik henti adalah....
- 3 kilometer ke kota A
 - 3 kilometer dari kota B
 - 5 kilometer ke kota A
 - 7 kilometer dari kota B
 - 7 kilometer ke kota A

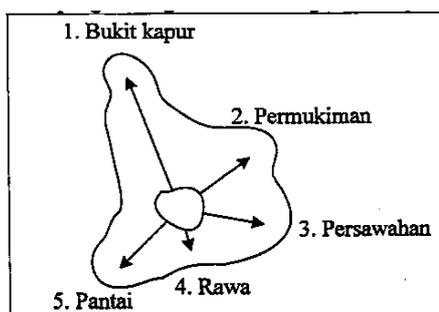
7. Pernyataan :
- (1) kaya dengan sumber daya alam
 - (2) sarana dan prasarana transportasi yang memadai
 - (3) kondisi iklim yang bervariasi
 - (4) sumberdaya manusia yang baik
 - (5) luas wilayah yang cukup

Faktor yang menentukan suatu wilayah dijadikan sebagai pusat pertumbuhan terdapat pada angka

- (1), (2), dan (3)
 - (1), (2), dan (4)
 - (1), (3), dan (5)
 - (2), (3), dan (4)
 - (3), (4), dan (5)
8. Pengembangan kota seperti gambar akan lebih pesat pemekarannya kearah ... karena



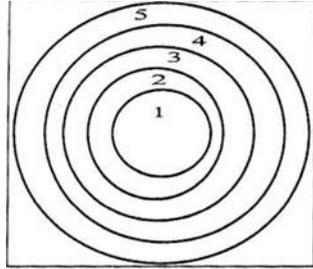
- 1, udara masih sejuk
 - 2, lahannya masih luas
 - 3, harga tanah masih murah
 - 4, daerah maritim
 - 5, pusat aktivitas manusia
9. Arah pengembangan kota sesuai gambar terjadi ke arah karena



- 1, wilayah pengembangan industri semen
- 2, daerah bisnis dengan kawasan permukiman

- C. 3, wilayah paling subur sebagai sumber hidup
- D. 4, wilayah potensial untuk perikanan
- E. 5, wilayah potensial untuk perkebunan

10. Daerah angka 4 dan 5 menurut teori konsentris seperti gambar menunjukkan



- A. kawasan pabrik dan pusat perdagangan
- B. pusat perdagangan dan daerah penyangga
- C. zona pemukiman kelas menengah dan kelas elit
- D. permukiman kelas elit dan pusat perdagangan
- A. daerah penyangga dan permukiman kumuh

11. Pernyataan:

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Jumlah penduduk
- 3) Jarak dua wilayah
- 4) Mata pencaharian penduduk homogen

Faktor yang menentukan kekuatan interaksi dua wilayah terdapat pada angka...

- A. 1) dan 3)
- B. 1) dan 2)
- C. 2) dan 3)
- D. 2) dan 4)
- E. 3) dan 4)

12. Pernyataan :

- (1) pusat kebudayaan
- (2) sarana transportasi memadai
- (3) banyaknya pengangguran
- (4) tinginya kualitas penduduk
- (5) kaya sumber daya alam

Faktor penyebab satu wilayah menjadi pusat pertumbuhan terdapat pada angka

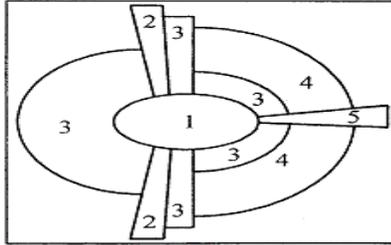
- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (5)
- D. (2), (4), dan (5)
- E. (3), (4), dan (5)

13. Kota X surplus perangkat elektronik dan minus beras. Kota Y surplus beras dan minus perangkat elektronik. Interaksi kota X dan kota Y melemah dengan adanya kota Z yang surplus perangkat elektronik dan beras murah. Faktor interaksi antarkota tersebut menurut Edward Ullman adalah

- A. saling membutuhkan
- B. saling intervensi

- C. kemampuan spasial
- D. perbedaan region
- E. perpindahan kemampuan

14. Wilayah angka 1 dan 5 seperti gambar teori konsentris difungsikan untuk ...



- A. daerah pusat kegiatan dan permukiman kelas atas
 - B. daerah pusat kegiatan dan permukiman kelas bawah
 - C. permukiman kelas bawah dan permukiman kelas atas
 - D. permukiman kelas atas dan daerah grosir
 - E. permukiman kelas atas dan permukiman kelas menengah
15. Undang-undang tentang Tata Ruang Wilayah yaitu ...
- A. UU Nomor 26 Tahun 2006
 - B. UU Nomor 26 Tahun 2007
 - C. UU Nomor 27 Tahun 2006
 - D. UU Nomor 27 Tahun 2006
 - E. UU Nomor 27 Tahun 2017

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

Kunci Jawaban Evaluasi

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	C	6	D	11	C
2	B	7	B	12	D
3	E	8	E	13	B
4	B	9	B	14	A
5	B	10	C	15	B

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, John W., 1963, *Economic Geography*, New Jersey, Prentice-Hall, Inc.
- Hanafiah, T. 1982. *Pendekatan Wilayah dan Pembangunan Perdesaan*. Bogor: IPB Bogor.
- Rostow, W.W., 1971, *The Stages of Economic Development*, Cambridge: the University Press.
- Sandy, I Made. 1987. *Iklm Regional Indonesia*, Jurusan Geografi FMIPA Universitas Indonesia, Jakarta UI Press.
- Shindu P, Yashinto. 2016. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Strahler, Artur N, Alan H. Strahler. 1987. *Modern Physical Geography*, John Wiley & Sons, New York.
- Sumaatmadja, Nursid, (1988), *Studi geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*, Bandung: Alumni.
- Sumarmi, & Soekamto, Hadi, (1999), *Geografi Regional Dunia*, Dirjen Dikdasmen: PPPG IPS & PMP Malang.
- Toffler, A., (1980), *The Third Wave*, London, Pan Book Ltd.
- Wheeler, J., & Muller, P. O., (1981), *Economic Geography*, John Wiley & Sons., New York.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

GEOGRAFI



KELAS
XII



**POLA KERUANGAN
DESA DAN KOTA**

**GEOGRAFI
KELAS XII**

PENYUSUN

**ARDIANSYAH PARAMITA, S.HUT, M.PD
SMA INSAN KAMIL BOGOR**

DAFTAR ISI

PENYUSUN	i
DAFTAR ISI	ii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	3
STRUKTUR DAN POLA KERUANGAN DESA	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	8
D. Penugasan Mandiri	8
E. Latihan Soal	8
F. Penilaian Diri	11
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	12
STRUKTUR DAN POLA KERUANGAN KOTA	12
A. Tujuan Pembelajaran	12
B. Uraian Materi	12
C. Rangkuman	19
D. Penugasan Mandiri	19
E. Latihan Soal	19
F. Penilaian Diri	22
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	23
INTERAKSI DESA DAN KOTA DALAM PEMERATAAN PEMBANGUNAN	23
A. Tujuan Pembelajaran	23
B. Uraian Materi	23
C. Rangkuman	26
D. Penugasan Mandiri	26
E. Latihan Soal	26
F. Penilaian Diri	29
EVALUASI	30

DAFTAR PUSTAKA 35

GLOSARIUM

Alih Fungsi Lahan

merupakan sebuah konsekuensi atau akibat dari adanya perkembangan suatu kota

Desa

kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Interaksi

merupakan kontak atau hubungan antara dua wilayah atau lebih yang menimbulkan sesuatu kenyataan yang baru dalam wujud tertentu

Kawasan

daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya

Kawasan Perkotaan

kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi

Kota

daerah pemusatan penduduk dengan kepadatan tinggi serta fasilitas modern dan sebagian besar penduduknya bekerja di luar pertanian

Pembangunan

usaha untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat yang dilakukan oleh suatu wilayah tertentu yang memperhatikan segala aspek kehidupan masyarakat

Wilayah

daerah (kekuasaan, pemerintahan, pengawasan, dan sebagainya); lingkungan daerah (provinsi, kabupaten, kecamatan)

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 3 x 4 jp
Judul Modul	: Pola Keruangan Desa dan Kota

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menganalisis struktur keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota, serta kaitannya dengan usaha pemerataan pembangunan
- 4.2 Membuat makalah tentang usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota yang dilengkapi dengan peta, bagan, tabel, grafik, dan / atau diagram

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo siswa siswi SMA, tetap semangat dalam belajar. Senantiasa selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikanNya, sehingga kita dapat terus belajar tanpa henti dan mengenal lelah. Terus berjuang menjadi generasi penerus bangsa dengan mencintai negara dan bangsa Indonesia

Modul ini membahas tentang desa dan kota dengan segala interaksi antar keduanya. Dalam modul ini juga dibahas tentang struktur desa dan kota, serta pengaruh perkembangan kota terhadap desa karena desa dan kota merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan keduanya saling berkaitan satu sama lain.

Nah, untuk itu kita sebagai penduduknya maka diharapkan dapat mengembangkan potensi dari masing-masing. Bagaimana caranya? Ya dengan menguasai ilmu-ilmu pengetahuan. Setelah mempelajari modul ini kita dapat memperoleh pengetahuan yang berharga untuk membangun negara kita.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Pelajari alur pembelajaran melalui **peta konsep** yang disajikan



Pahami **tujuan pembelajaran** yang ingin dicapai dalam modul ini



Pelajarilah **uraian materi** secara sistematis dan mendalam



Cek pemahamanmu melalui **Latihan Soal** secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



Bertanyalah kepada rekan atau guru jika mengalami kesulitan dalam **penugasan**



Cocokkan hasil pekerjaanmu dengan **kunci jawaban** dan lanjutkan pembelajaran jika telah tuntas



Kerjakan soal **evaluasi** pada akhir modul ini untuk mengetahui ketuntasan penguasaan materi

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **3** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Struktur dan Pola Keruangan Desa

Kedua : Struktur dan Pola Keruangan Kota

Ketiga : Interaksi Desa Dan Kota Dalam Pemerataan Pembangunan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

STRUKTUR DAN POLA KERUANGAN DESA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini kalian diharapkan mampu menjelaskan struktur keruangan desa dengan benar dan menjelaskan perkembangan pola keruangan desa dengan benar

B. Uraian Materi

*Apa yang terlintas oleh pikiran kalian melihat kedua gambar dibawah ini?
Apa yang menjadi ciri khas dari gambar tersebut ?*



Gambar 1: Daerah desa Maninjau

Sumber: *images.google*

Gambar 2: Daerah desa Nagari Tua
Pariangan

Sumber: *liputan6.com*

STRUKTUR DAN POLA KERUANGAN DESA

1. Ciri-ciri Desa

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang desa, desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ciri-ciri desa adalah sebagai berikut.

- Perbandingan lahan dengan penduduk. Jumlah penduduk desa bisa dikatakan lebih sedikit apabila dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di kota sehingga lahan di desa lebih luas dan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain-lain.
- Lapangan pekerjaan dominasi di bidang pertanian. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Pengaruh teknologi belum terlalu besar. Ini disebabkan karena minimnya tingkat Pendidikan, tidak tersedianya lahan

- pekerjaan lain, lahan yang tersedia untuk pertanian masih luas, dan kemampuan turun menurun di bidang pertanian.
- c. Hubungan kekerabatan masih erat. Kehidupan masyarakat desa masih berdasar asas kekerabatan dan kekeluargaan.
 - d. Tradisi yang berlaku masih dianut dengan teguh. Tradisi ini dipandang penting karena dianggap sebagai pedoman hidup dan bersikap dan berperilaku.

2. Potensi Desa

- a. Potensi sumber daya alam
 - 1) Lokasi desa, lokasi desa dapat menjadi indikator bagi perkembangan desa tersebut. Desa yang berada pada lokasi strategis memiliki potensi untuk lebih berkembang dan maju dibandingkan desa yang terletak di daerah terpencil
 - 2) Luas desa, wilayah desa meliputi luas lahan pertanian, permukiman, dan penggunaan lahan lainnya.
 - 3) Keadaan tanah, keadaan tanah dapat mencirikan kesuburan lahan pertanian.
 - 4) Keadaan iklim, mencakup curah hujan, temperature, kelembaban, penyinaran, matahari, dan angin.
 - 5) Ketersediaan sumber daya nabati, jenis hewan, dan produksinya
 - 6) Keadaan bentang alam. Bentang alam suatu daerah merupakan faktor alam yang penting karena mempunyai hubungan erat dengan persebaran penduduk serta member ciri pada bentuk ruang gerak manusia.
- b. Potensi sumber daya manusia

Penduduk desa merupakan potensi bagi desa itu sendiri. Semakin banyak jumlah penduduk desa, terlebih penduduk usia produktif, maka akan semakin besar pula potensi desa tersebut. Kegiatan penduduk yang ditekuni setiap hari memberikan sumbangan bagi pendapatan desa. Apabila suatu wilayah desa mempunyai potensi cukup baik, termasuk tingkat pendidikan penduduknya yang sudah tinggi, desa tersebut akan cepat berkembang. Penduduk memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus seperti:

 - 1) Komposisi umur, jenis kelamin, dan rasio ketergantungan
 - 2) Organisasi masyarakat
 - 3) Tingkat pendidikan, jumlah siswa, dan jumlah guru
 - 4) Tingkat kesehatan, tingkat kematian, tingkat kelahiran, dan kualitas lingkungan
 - 5) Swadaya masyarakat dan gotong royong untuk pembangunan daerah
 - 6) Adat istiadat dan kebiasaan
- c. Potensi kelembagaan

Agar sebuah desa menjadi kuat, maka setiap desa harus memiliki lembaga. Data sumber daya kelembagaan yang diperlukan untuk menganalisis potensi desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 meliputi:

 - 1) lembaga pemerintahan desa dan kelurahan
 - 2) lembaga kemasyarakatan desa dan kelurahan
 - 3) lembaga sosial kemasyarakatan
 - 4) organisasi profesi
 - 5) partai politik
 - 6) lembaga perekonomian
 - 7) lembaga pendidikan
 - 8) lembaga adat
 - 9) lembaga keamanan dan ketertiban
- d. Potensi Prasarana dan Sarana

Data prasarana dan sarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 meliputi:

 - 1) transportasi

- 2) informasi dan komunikasi
- 3) prasarana air bersih dan sanitasi
- 4) prasarana dan kondisi irigasi
- 5) prasarana dan sarana pemerintahan
- 6) prasarana dan sarana lembaga kemasyarakatan
- 7) prasarana peribadatan prasarana olah raga
- 8) prasarana dan sarana kesehatan
- 9) prasarana dan sarana pendidikan
- 10) prasarana dan sarana energi dan penerangan
- 11) prasarana dan sarana hiburan dan wisata
- 12) prasarana dan sarana kebersihan

3. Klasifikasi Desa

Tabel 1.1 Klasifikasi Desa Berdasarkan Tingkat Perkembangannya

Swadaya	Swakarya	Swasembada
Sebagian besar kehidupan penduduknya masih menggantungkan pada alam	Mata pencaharian mulai beragam	Mata pencaharian penduduk sebagian besar di bidang jasa dan perdagangan
Hasil usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Adat istiadat mulai longgar	Pola pikir masyarakat lebih rasional
Administrasi belum dilaksanakan dengan baik	Administrasi desa sudah berjalan	Pengelolaan administrasi sudah dilaksanakan dengan baik
Lembaga-lembaga desa belum berfungsi dengan baik	Lembaga sosial dan Lembaga pemerintahan sudah berfungsi	Lembaga sosial dan pemerintahan sudah berfungsi dengan baik
Tingkat Pendidikan dan produktivitas penduduknya masih rendah	Sudah ada hubungan dengan daerah sekitar	Sarana dan prasarana desa lengkap
Belum mampu menyelenggarakan urusan pemerintahan sendiri	Sudah mampu menyelenggarakan urusan pemerintahan sendiri	Sudah mampu menyelenggarakan urusan pemerintahan sendiri



Gambar 3. Kegiatan pengolahan lahan pertanian di desa

Sumber: *images.google*

4. Struktur dan Pola Ruang Penggunaan Lahan Desa

- a. Berdasarkan lahan desa/ letak geografis
 - 1) Desa pedalaman
Desa-desa yang tersebar di berbagai pelosok yang jauh dari kehidupan kota. Suasana ideal desa pedalaman pada umumnya lebih diwarnai dengan nuansa kedamaian, yaitu kehidupan sederhana, sunyi, sepi dalam lingkungan alam yang bersahabat.
 - 2) Desa Pegunungan
Desa Terdapat di daerah pegunungan, Pemusatan tersebut didorong kegotong royongan penduduknya.
 - 3) Desa Dataran Tinggi
Desa yang berada di daerah pegunungan.
 - 4) Desa Dataran Rendah
Desa yang letaknya berada di dataran rendah dan mata pencaharian dari desa dataran rendah biasanya bergantung pada sektor pertanian.
 - 5) Desa Pesisir/ Pantai
Desa yang berada di daerah pantai yang landai
- b. Berdasarkan pola pemukiman
Menurut Soekandar Wiriaatmadja, pola pemukiman desa dibagi menjadi
 - 1) Pola Permukiman Menyebar
Rumah-rumah para petani tersebar berjauhan satu sama lain. Pola ini terjadi karena belum adanya jalan-jalan besar, sedangkan orang-orang harus mengerjakan tanahnya secara terus menerus. Dengan demikian, orang-orang tersebut terpaksa harus bertempat tinggal didalam lahan mereka.
 - 2) Pola Permukiman Memanjang
Bentuk pemukiman yang terlentang di sepanjang jalan raya atau di sepanjang sungai, sedangkan tanah pertaniannya berada di belakang rumahnya masing-masing.
 - 3) Pola Permukiman Berkumpul
Bentuk pemukiman dimana rumah-rumah penduduk berkumpul dalam sebuah kampung, sedangkan tanah pertaniannya berada di luar kampung.
 - 4) Pola Permukiman Melingkar
Bentuk pemukiman dimana rumah-rumah penduduk melingkar mengikuti tepi jalan, sedangkan tanah pertaniannya berada di belakangnya.
- c. Berdasarkan kegiatan ekonomi
 - 1) Desa Pesisir/Nelayan (DNL)
Desa pesisir adalah desa/kelurahan termasuk nagari dan atau lainnya yang memiliki wilayah berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau) dengan corak kehidupan masyarakatnya, baik tergantung maupun tidak tergantung pada potensi laut.
 - 2) Desa Persawahan (DPS)
Desa yang bila sebagian besar penduduknya tergantung dari usaha persawahan.
 - 3) Desa Perladangan (DPL)
Desa yang bila bagian terbesar penduduknya hidup tergantung dari usaha pertanian ladang (palawija/padi gogo/hortikultural)
 - 4) Desa Perkebunan (DRS)
Desa yang bila sebagian besar penduduknya hidup tergantung kepada usaha perkebunan (karet, kelapa sawit, cengkeh, dll)
 - 5) Desa Peternakan (DPT)
Desa yang merupakan desa dimana penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai peternak.
 - 6) Desa Perdagangan (DJP)

Desa dimana orang-orang dari berbagai jurusan dapat bertemu satu dengan yang lain untuk menjual dan membeli barang-barang yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadilah pasar.

- 7) Desa Pertambangan (DPG)
Desa yang tumbuh di dekat wilayah yang menghasilkan hasil-hasil pertambangan.
- 8) Desa Industri Kecil dan kerajinan (DIK)
Desa yang mata pencaharian utama penduduknya adalah di bidang industri kecil kerajinan.
- 9) Desa Industri Sedang dan Besar (DIB)
Desa yang mata pencaharian utama penduduknya adalah di bidang industri sedang dan besar.

5. Permasalahan dan Pembangunan Desa

Desa merupakan wilayah yang penting bagi kota. Apabila wilayah desa mengalami masalah kaitannya dengan produk pertanian, perkebunan dan perikanan akan berpengaruh pada wilayah kota. Oleh karena itu berbagai permasalahan yang ada di desa harus diselesaikan supaya pembangunan desa maupun kota dapat berjalan lancar.

a) Permasalahan di Desa

1) Kaitannya dengan Kondisi Geografis

Kondisi geografis Indonesia yang berupa kepulauan merupakan potensi sekaligus masalah yang harus dihadapi bersama. Misalnya distribusi penduduk yang tidak merata menyulitkan proses pembangunan. Sebagian besar desa yang tertinggal berada di lokasi berbukit dan terpencil seperti pulau-pulau yang jauh dari pusat pemerintahan.

2) Kaitannya dengan Kondisi Masyarakat

Kemampuan penduduk desa dalam memenuhi hidupnya sangat bervariasi, ada mampu memenuhi dan ada yang kurang mampu. Permasalahan tersebut seperti kurang gizi, distribusi tidak merata, penduduk jarang, fasilitas pendidikan dan kesehatan rendah, dan kesadaran masyarakat yang minim.

3) Kaitannya dengan Pemerintahan dan Kelembagaan

Dari pemerintah desa, kabupaten maupun provinsi belum berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi ini ditambah dengan belum maksimalnya koordinasi pelayanan pemerintah dari pemerintahan terkecil sampai pusat. Dengan demikian, perencanaan pembangunan kurang maksimal, kebijakan yang diambil sulit diterapkan sehingga pembangunan terganggu.

b) Upaya Pembangunan Desa

Upaya pemerintah dalam mengembangkan desa adalah sebagai berikut.

- 1) Menempatkan penduduk desa dalam kedudukan sebagai warga desa yang sebenarnya, artinya dalam pembangunan tidak membedakan antara penduduk desa dengan penduduk kota. Semua penduduk merupakan sama sebagai warga negara Indonesia yang harus dilindungi dari aspek apapun
- 2) Mengusahakan supaya corak kehidupan penduduk desa dapat meningkat
- 3) Mengusahakan supaya penduduk desa dapat lebih kreatif, inovatif, dinamis, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan yang ada. Dengan demikian penduduk lebih semangat dalam melakukan pembangunan.

Selamat !! Setelah kalian belajar di kegiatan pembelajaran 1, silahkan melihat rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri

C. Rangkuman

- Desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Masyarakat desa umumnya lebih menjunjung asas kekeluargaan dan kekerabatan ketimbang penduduk kota.
- Penduduk desa mayoritasnya bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan penduduk kota lebih beragam.
- Daerah pedesaan memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, namun kurang dalam segi sumber daya manusia, sistem kelembagaan, dan fasilitas umum

D. Penugasan Mandiri

Perhatikan desa tempat tinggalmu. Amatilah pemanfaatan lahan yang ada di lingkungan desa kalian, seraf deskripsikan potensi dan kondisi desa berdasarkan pemanfaatan lahan

E. Latihan Soal

Pilihlah salah satu jawaban paling benar !

1. Luas kepemilikan lahan penduduk desa masih tinggi, hal ini disebabkan karena
 - A. harga tanah di desa dapat dijangkau, sehingga memungkinkan penduduk membeli dalam jumlah yang banyak
 - B. lahan yang dimiliki penduduk desa merupakan lahan yang diberikan secara turun temurun
 - C. lahan yang ada di desa yang tidak digunakan masih melimpah, sehingga penduduk masih memungkinkan untuk memilikinya
 - D. sistem kepemilikan lahan (administrasi) di desa mudah dan murah, sehingga penduduk diberi keleluasaan memiliki lahan
 - E. sedikitnya jumlah penduduk, sementara luas lahan yang masih tersedia jumlahnya banyak
2. Penyebab utama penduduk desa sebagian besar bekerja di sektor pertanian adalah
 - A. sumber daya manusia yang ada di desa masih rendah
 - B. tingkat pendidikan yang ada di desa tergolong rendah
 - C. rendahnya tingkat pendapatan penduduk
 - D. belum masuknya pengaruh industri di desa

- E. penduduk desa masih meneruskan tradisi dalam pengolahan lahan pertanian
3. Perhatikan pernyataan berikut.
- 1) sumber air melimpah;
 - 2) wilayahnya merupakan dataran rendah yang subur;
 - 3) sebagian besar penduduk bekerja di bidang pertanian.
- Pola desa sesuai pernyataan tersebut adalah
- A. menyebar
 - B. mengelompok
 - C. radial
 - D. linier
 - E. tersebar
4. Salah satu ciri desa swasembada adalah
- A. mata pencaharian mulai beragam
 - B. mata pencaharian penduduk sebagian besar di bidang jasa dan perdagangan
 - C. sebagian besar kehidupan penduduknya masih menggantungkan pada alam
 - D. tingkat pendidikan dan produktivitas penduduknya masih rendah
 - E. belum mampu menyelenggarakan urusan pemerintahan sendiri
5. Desa yang bila bagian terbesar penduduknya hidup tergantung dari usaha pertanian ladang (palawija/padi gogo/hortikultural) merupakan ciri desa
- A. pertambangan
 - B. industri kecil
 - C. pertanian
 - D. perladangan
 - E. pesisir

Kunci Latihan Soal Kegiatan Pembelajaran 1

KUNCI JAWABAN		
1	E	Luas kepemilikan lahan di desa umumnya masih tinggi karena jumlah penduduk desa yang cenderung sedikit, sedangkan luas lahan banyak (belum banyak dimanfaatkan)
2	E	Penyebab utama penduduk desa sebagian besar bekerja di sektor pertanian adalah penduduk desa umumnya masih meneruskan tradisi dalam pengolahan lahan pertanian
3	B	Pola pemukiman berkumpul (mengelompok), memiliki ciri : 1) Sumber air melimpah 2) Wilayahnya merupakan dataran rendah yang subur 3) Sebagian besar penduduk bekerja di bidang pertanian
4	A	Ciri desa swasemba 1) Mata pencaharian penduduk sebagian besar di bidang jasa dan perdagangan 2) Pola pikir masyarakat lebih rasional 3) Pengelolaan administrasi sudah dilaksanakan dengan baik 4) Lembaga sosial dan pemerintahan sudah berfungsi dengan baik 5) Sarana dan prasarana desa lengkap 6) Sudah mampu menyelenggarakan urusan pemerintahan sendiri
5	D	Desa Perladangan (DPL) merupakan desa yang bila bagian terbesar penduduknya hidup tergantung dari usaha pertanian ladang (palawija/padi gogo/hortikultural)

F. Penilaian Diri

Berikan penilaian berikut secara jujur dan dengan cara menceklis (√) pada kolom ya atau tidak !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda sudah memahami karakteristik desa?		
2	Apakah Anda sudah memahami potensi desa?		
3	Apakah Anda sudah memahami jenis desa berdasarkan tingkat perkembangannya ?		
4	Apakah Anda sudah memahami struktur dan pola ruang penggunaan lahan desa?		
5	Apakah Anda sudah mengerjakan Penugasan Mandiri dengan baik ?		
6	Apakah Anda sudah mengerjakan Latihan Soal dengan jujur ?		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 STRUKTUR DAN POLA KERUANGAN KOTA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian diharapkan dapat mengidentifikasi struktur keruangan kota dan menjelaskan perkembangan kota dengan benar

B. Uraian Materi

Tahukah kalian, dimanakah gambar ini dapat dijumpai ?



Gambar 4 : Supermarket
Sumber: www.google.com/images

STRUKTUR DAN POLA KERUANGAN KOTA

1. Karakteristik Kota

Menurut UU No 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, Kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Secara garis besar, menurut Bintarto ciri kota dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri fisik dan ciri sosial.

a. Ciri fisik

- 1) Sarana perekonomian seperti pasar atau supermarket.
- 2) Tempat parkir yang memadai.
- 3) Tempat rekreasi dan olahraga.
- 4) Alun-alun.
- 5) Gedung-gedung pemerintahan

b. Ciri-Ciri Sosial

- 1) Masyarakatnya heterogen.
- 2) Bersifat individualistis dan materialistis.
- 3) Mata pencaharian nonagraris.
- 4) Corak kehidupannya bersifat *gesselschaft* (hubungan kekerabatan mulai pudar).
- 5) Terjadi kesenjangan sosial antara golongan masyarakat kaya dan masyarakat miskin.
- 6) Norma-norma agama tidak begitu ketat.
- 7) Pandangan hidup lebih rasional.

- 8) Menerapkan strategi keruangan, yaitu pemisahan kompleks atau kelompok sosial masyarakat secara tegas



Gambar 5 : Masyarakat kota
Sumber: www.google.com/images

Ciri kehidupan kota adalah sebagai berikut:

- Adanya pelapisan sosial ekonomi misalnya perbedaan tingkat penghasilan, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.
- Adanya jarak sosial dan kurangnya toleransi sosial di antara warganya.
- Adanya penilaian yang berbeda-beda terhadap suatu masalah dengan pertimbangan perbedaan kepentingan, situasi dan kondisi kehidupan.
- Warga kota umumnya sangat menghargai waktu.
- Cara berpikir dan bertindak warga kota tampak lebih rasional dan berprinsip ekonomi.
- Masyarakat kota lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial disebabkan adanya keterbukaan terhadap pengaruh luar.
- Pada umumnya masyarakat kota lebih bersifat individu sedangkan sifat solidaritas dan gotong royong sudah mulai tidak terasa lagi. (stereotip ini kemudian menyebabkan penduduk kota dan pendatang mengambil sikap acuh tidak acuh dan tidak peduli ketika berinteraksi dengan orang lain. Mereka mengabaikan fakta bahwa masyarakat kota juga bisa ramah dan santun dalam berinteraksi.

Ciri Masyarakat Kota

- Egois. Tumbuhnya sikap egois disebabkan karena adanya pengaruh individualis sehingga melahirkan persaingan antar warga.
- Memiliki pekerjaan yang beraneka ragam. Pekerjaan masyarakat kota pada umumnya bergerak di bidang jasa dan perdagangan.
- Masyarakat kota berfungsi sebagai *agent of change* (agen perubahan) karena pola pikir masyarakat kota terbuka dalam menerima budaya pengaruh dari luar.
- Kehidupan keagamaan masyarakat kota sudah berkurang karena kesibukan kerja, masyarakat menjadi materialistis, memiliki kontrol sosial rendah, dan emosi keagamaan berkurang.
- Kota memiliki kesempatan kerja yang luas. Pekerjaan di kota meliputi pekerjaan formal dan non formal dengan berbagai bidang kehidupan yang ada.
- Penduduk kota tidak mengenal gotong-royong dalam menyelesaikan permasalahan seperti halnya warga desa.
- Kehidupan penduduk kota bersifat *glamour* (mewah) karena masyarakat kota memiliki banyak uang untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- Antar masyarakat kota terdapat kesenjangan sosial tinggi. Perbedaan antara kaya dan miskin sangat mencolok dan memberi status sosial bagi masyarakat.
- Penduduk kota umumnya memiliki tingkat pendidikan tinggi karena kesadaran untuk memenuhi kualifikasi lapangan pekerjaan yang tersedia.
- Sebagian besar masyarakat kota bekerja di bidang industri. Tidak terdapat pekerjaan bidang agraris di wilayah kota.

2. Pola Keruangan Kota

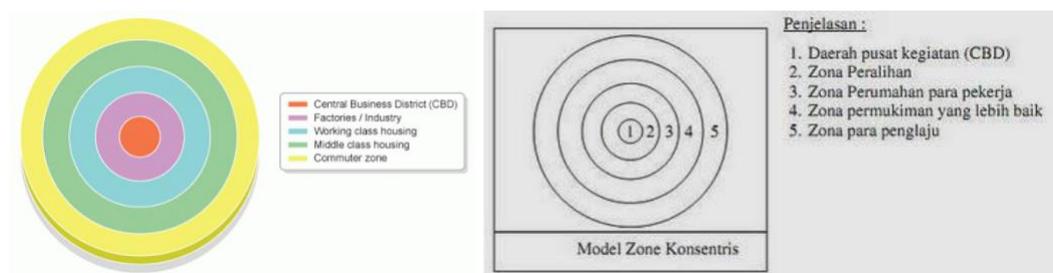
Kota berkembang membentuk pola tertentu. Pola kota tersebut di antaranya adalah:

- a. Pola sentralisasi
Merupakan pola dimana kota pola persebaran kegiatan kota yang cenderung mengelompok pada satu wilayah utama.
- b. Pola desentralisasi
Merupakan pola persebaran yang cenderung menjauhi pusat atau inti kota.
- c. Pola nukleasi
Merupakan pola persebaran kegiatan kota yang menyerupai pola sentralisasi, tetapi skala ukuran lebih kecil. Inti kegiatan perkotaan berada di daerah utama
- d. Pola segregasi
Merupakan pola persebaran kota yang terpisah-pisah berdasarkan keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya.

3. Struktur Keruangan Kota

a. **Teori Konsentris**, kota dibagi menjadi 5 zona yaitu

- 1) Daerah pusat kegiatan (*central business district*)
Merupakan pusat kehidupan soaial, ekonomi, budaya, dan politik sehingga pada zona ini terdapat bangunan utama untuk kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Jaringan transportasi semuanya memusat ke zona ini, sehingga zona ini memiliki aksesibilitas yang tinggi.
- 2) Zona peralihan (*transition zone*)
Zone pada lapisan ini banyak dihuni oleh golongan penduduk berpenghasilan rendah, para migran yang datang dari desa, sehingga kawasan ini berkembang sebagai kawasan sesak atau *slum area*.
- 3) Daerah tempat tinggal para pekerja (*zones of Working men's home*)
Perumahan pada zone ini pada umumnya lebih baik serta sudah mulai teratur. Kebanyakan penghuninya adalah bekas penghuni zona kedua sebagai pekerja pabrik, buruh dan lain sebagainya.
- 4) Daerah tempat tinggal kelas menengah (*zone of middle class dwellers*)
Kawasan ini dihuni oleh kelas menengah yang terdiri dari orang-orang profesional, pemilik sendiri, pengusaha, para pegawai dsb. Perumahan penduduknya terdiri dari rumah-rumah pribadi, rumah bangsa rendah dan terdapat pusat perniagaan kecil untuk memenuhi kebutuhan warga setempat.
- 5) Daerah tempat tinggal para penglaju (*zone of commuters*)
Merupakan bagian terluar dari suatu kota dan merupakan kawasan perumahan mewah. Pada lapisan ini hanya ditempati oleh mereka yang mempunyai kendaraan pribadi yang mampu berulang alik ke tempat kerja di pusat kota, zona ini berkembang sebagai kawasan subur da nada yang berkembang sebagai kota-kota satelit, tergantung waktu dan luas dan aktivitas penduduknya. Contoh-contoh negara dengan teori konsentris.



Gambar 6. Teori Konsentris

Sumber: <http://www.bbc.co.uk>

b. Teori Ketinggian Bangunan

Teori ketinggian bangunan diusulkan oleh Bergell (1955). Bergell berpendapat bahwa ketinggian bangunan di wilayah kota perlu diperhatikan. Variabel ini menjadi perhatian bagi negara maju, karena berkaitan dengan hak setiap orang menikmati sinar matahari dari tempat tertentu.

Pada teori konsentris menekankan bahwa kota merupakan perwujudan dua dimensi secara horizontal saja. Sementara ketinggian bangunan diabaikan. Hubungan ketinggian bangunan dengan penggunaan lahan sebaiknya diperhatikan dalam merumuskan pola penggunaan lahan yang akan datang sehingga kesemrawutan kota dapat dihindari.

c. Teori Sektor



Gambar 7 : Model Teori Sektor

Sumber : siswapedia.com

Munculnya ide mempertimbangkan variabel sektor pertama kali dikemukakan oleh Yot (1939). Teori sektor membagi wilayah menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

- 1) Daerah Pusat Kota atau CBD, terdiri atas pusat ekonomi, sosial, pemerintahan, dan budaya.
- 2) *Zone of wholesale light manufacturing* terdiri atas industri kecil dan perdagangan.
- 3) Zona permukiman kelas rendah merupakan tempat tinggal bagi pekerja industri di kota dengan penghasilan rendah.
- 4) Zona permukiman kelas menengah merupakan daerah yang ditinggali oleh penduduk dengan penghasilan tinggi.
- 5) Zona permukiman kelas tinggi, yaitu permukiman golongan atas

d. Teori Inti Ganda atau Pusat Kegiatan Banyak

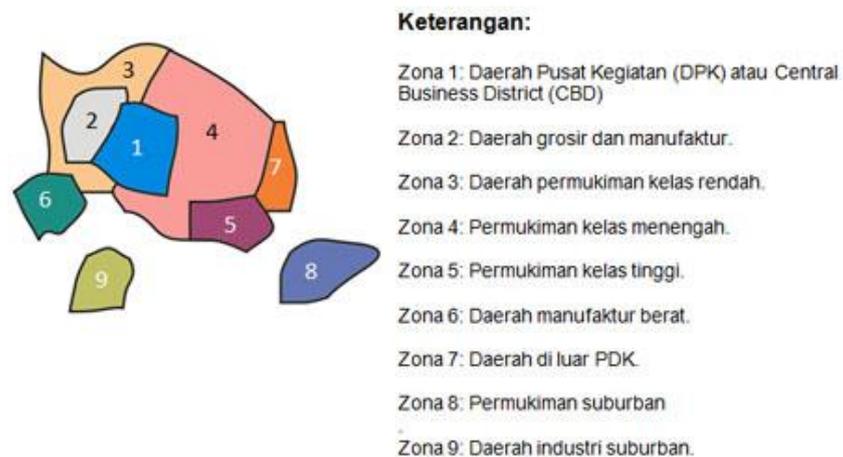
Teori inti ganda dikembangkan pertama kali oleh C.D. Harris dan F.L. Ullmann (1945). Mereka beranggapan bahwa struktur ruang kota tidak tumbuh dalam ekspresi keruangan yang hanya ada satu pusat kegiatan saja. Namun, terbentuk secara terus-menerus sehingga terhadap beberapa pusat kegiatan baru yang terpisah.

Pada teori inti ganda struktur ruang kota tidak ada urutan-urutan yang teratur, tidak seperti teori konsentris yang tertata rapi. Kondisi ini menyebabkan adanya beberapa inti kota dalam suatu wilayah perkotaan, misalnya kompleks pemerintahan, pelabuhan, kompleks kegiatan ekonomi (pasar dan mall), dan sebagainya.

Struktur ruang kota menurut teori inti ganda adalah sebagai berikut.

- 1) Pusat kota atau CBD
- 2) Kawasan niaga dan industri ringan

- 3) Kawasan murbawisma atau permukiman kualitas rendah
- 4) Kawasan madyawisma atau permukiman kualitas sedang.
- 5) Kawasan adwisma atau tempat tinggal kualitas tinggi
- 6) Pusat industri berat
- 7) Pusat niaga atau perbelanjaan lain di pinggir kota
- 8) Upakota (*Suburban*) kawasan industri.



Gambar 8. Model Teori Inti Ganda

Sumber : ilmugeografi.com

Kota merupakan pusat berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekonomi, pemerintahan, kebudayaan, pendidikan dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan seperti ini umumnya dilakukan di daerah inti kota (*core of city*), dan disebut Daerah Pusat Kegiatan (DPK), atau *Central Business Districts* (CBD). DPK berkembang terus meluas ke arah daerah di luarnya, terbentuk daerah Selaput Inti Kota. Adanya berbagai kegiatan di pusat kota, akan menimbulkan adanya pengelompokan (*segregasi*) dan penyebaran jenis-jenis kegiatan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Ketersediaan ruang dalam kota
- b. Jenis-jenis kebutuhan warga kota
- c. Tingkat teknologi yang ada
- d. Perencanaan pembangunan perkotaan
- e. Faktor geografis setempat.

Mengingat kota yang mempunyai fungsi sebagai pusat kegiatan, maka penataan ruangnya harus melalui perencanaan yang cermat, agar tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari. Perencanaan penataan ruang perlu memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Aspek sosial seperti, kependudukan, sosial budaya, pendidikan, agama, status sosial, struktur sosial masyarakat;
- b. Aspek ekonomi seperti pendapatan per kapita, produksi, perdagangan, pertambangan dll;
- c. Aspek fisik seperti relief, tanah dll.

4. Penataan Ruang Kota

Kota merupakan suatu kawasan yang dihuni oleh penduduk yang biasanya memiliki ciri modern. Penduduk yang menempati kawasan perkotaan umumnya memiliki pencaharian di bidang nonagraris yang beraneka ragam. Kegiatan ekonomi yang menggunakan lahan perkotaan antara lain.

- a. Perumahan

Pemanfaatan lahan di kota lebih kompleks dari pedesaan karena struktur dan kondisi masyarakatnya pun lebih beragam. Lahan perumahan di perkotaan biasanya sangat rapat, karena jumlah penduduknya banyak.



Gambar 9: perumahan diperkotaan
Sumber: www.google.com/images

b. Industri

- 1) Industri berhaluan bahan (bahan mentah harus diperhitungkan secara khusus) berlokasi ditempat terdapatnya bahan mentah tersebut.
- 2) Di tempat pemasaran
- 3) Industri berhaluan pekerja, berlokasi ditempat tenaga kerja yaitu pengerjaan bahan industri yang memerlukan keahlian khusus seperti membatik, membordir



Gambar 10: Industri Semen Padang
Sumber: www.google.com/images

c. Jasa

Jasa yang menggunakan lahan kota adalah jalan, terminal, rel kereta api, stasiun dan sebagainya.



Gambar 11: suasana jalan lalu lintas di kota
Sumber: www.google.com/images

d. Sarana Pemerintahan

Selain perumahan dan perkantoran, lahan di kawasan perkotaan juga biasadigunakan untuk membangun sarana-sarana pemerintahan. Ini terjadi karenakota biasanya menjadi pusat pemerintahan.

e. Tempat Pemasaran

Keberadaan kawasan perkotaan sebagai pusat pemerintahan akhirnya mendorong masyarakat untuk lebih banyak melakukan transaksi perdagangan di perkotaan. Oleh karena itu, ada pula sebagian lahan yang dimanfaatkan untuk keperluan perdagangan (pasar, mall, grosir, dan sebagainya).



Gambar 12: tempat-tempat berdagang atau pemasaran

Sumber: www.google.com/images

f. Pusat pendidikan, Kesehatan, Peribadatan, Rekreasi dan Olahraga.

Adapun beberapa jenis pemanfaatan lahan lainnya digunakan untuk keperluan-keperluan lain yang dibutuhkan oleh penduduk kota seperti sekolah, sarana rekreasi, kesehatan, sarana olahraga, sarana peribadatan, dan sarana hiburan.



Gambar 13: ruang terbuka tempat rekreasi

Sumber: www.google.com/images

Selamat !! Kalian telah selesai belajar di kegiatan pembelajaran 2, silahkan melihat rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri

C. Rangkuman

- **Kota** adalah suatu daerah terbangun dengan didominasi oleh lahan nonpertanian dengan jumlah penduduk dan intensitas penggunaan lahan yang tinggi. Kota berkembang akan membentuk suatu pola tertentu yaitu sentralisasi, desentralisasi, nukleasi dan segregasi.
- Kota merupakan pusat kegiatan berbagai aktivitas penduduk. Jika sebuah kota mengalami perkembangan, maka akan berdampak terhadap daerah lain di sekitarnya.
- Penataan ruang kota biasa dilakukan untuk menata lahan perumahan, industri, jasa, sarana pemerintah, tempat pemasaran, serta pusat pendidikan, Kesehatan, peribadatan, rekreasi dan olahraga.

D. Penugasan Mandiri

Cermatilah beberapa kota di Indonesia melalui peta, citra, atau foto udara. Berikan deskripsi struktur dan pola kota berdasarkan tempat (kota) yang kalian pilih.

E. Latihan Soal

1. Pada teori konsentris terdapat *Central Bussines District*, yaitu
 - A. merupakan pusat kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik kota, sehingga pada zona ini terdapat bangunan utama untuk kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
 - B. daerah yang mengalami penurunan kualitas lingkungan pemukiman, terdapat pemukiman kumuh dan kriminalitas tinggi
 - C. zona yang banyak ditempati oleh pekerja yang bekerja di pusat kegiatan maupun pada zona dua dan pemukiman lebih baik
 - D. zona yang dihuni oleh penduduk yang status ekonominya menengah ke atas, dengan kondisi ekonomi pada zona ini lebih stabil bila dibanding dengan zona lainnya.
 - E. daerah ini merupakan pusat dari semua kegiatan manusia di kota dan sebagian penduduknya merupakan penglaju.
2. Pada teori sektor terdapat *Zone of wholesale light manufacturing*, yaitu
 - A. merupakan pusat kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik kota, sehingga pada zona ini terdapat bangunan utama untuk kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
 - B. daerah yang mengalami penurunan kualitas lingkungan pemukiman, terdapat pemukiman kumuh dan kriminalitas tinggi
 - C. terdiri atas industri kecil dan perdagangan
 - D. zona yang dihuni oleh penduduk yang status ekonominya menengah ke atas, dengan kondisi ekonomi pada zona ini lebih stabil bila dibanding dengan zona lainnya.
 - E. daerah ini merupakan pusat dari semua kegiatan manusia di kota dan sebagian penduduknya merupakan penglaju.

3. Pada pola keruangan kota terdapat pola segregasi, yaitu ...
 - A. merupakan pola dimana kota pola persebaran kegiatan kota yang cenderung mengelompok pada satu wilayah utama.
 - B. merupakan pola persebaran yang cenderung menjauhi pusat atau inti kota
 - C. merupakan pola persebaran kegiatan kota yang menyerupai pola sentralisasi, tetapi skala ukuran lebih kecil
 - D. merupakan pola persebaran kota yang terpisah-pisah berdasarkan keadaan sosial, ekonomi, budaya, dsb
 - E. merupakan pusat dari semua kegiatan manusia di kota dan sebagian penduduknya merupakan penglaju.

4. Kegiatan ekonomi yang menggunakan lahan perkotaan antara lain, kecuali ...
 - A. perumahan
 - B. industri
 - C. pendidikan
 - D. kesehatan
 - E. pertanian

5. Pola persebaran yang cenderung menjauhi pusat atau inti adalah ...
 - A. sentralisasi
 - B. desentralisasi
 - C. nukleasi
 - D. segregasi
 - E. agresi

Kunci Latihan Soal Kegiatan Pembelajaran 2

KUNCI JAWABAN		
1	A	Daerah pusat kegiatan (<i>central business district</i>) merupakan pusat kehidupan soial, ekonomi, budaya, dan politik sehingga pada zona ini terdapat bangunan utama untuk kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Jaringan transportasi semuanya memusat ke zona ini, sehingga zona ini memiliki aksesibilitas yang tinggi
2	C	<i>Zone of wholesale light manufacturing</i> terdiri atas industri kecil dan perdagangan
3	D	Pola Segresi merupakan pola persebaran kota yang terpisah-pisah berdasarkan keadaan sosial, ekonomi, budaya, dsb
4	E	Kegiatan ekonomi yang menggunakan lahan perkotaan antara lain, a. Perumahan b. Industri c. Pendidikan d. Kesehatan
5	B	Pola desentralisasi merupakan pola persebaran yang cenderung menjauhi pusat atau inti kota

F. Penilaian Diri

Berikan penilaian berikut secara jujur dan dengan cara menceklis (√) pada kolom ya atau tidak !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda sudah memahami karakteristik kota?		
2	Apakah Anda sudah memahami struktur keruangan kota?		
3	Apakah Anda sudah memahami pola keruangan kota?		
4	Apakah Anda sudah memahami penataan perkotaan ?		
5	Apakah Anda sudah mengerjakan Penugasan Mandiri dengan baik ?		
6	Apakah Anda sudah mengerjakan Latihan Soal dengan jujur ?		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

INTERAKSI DESA DAN KOTA DALAM PEMERATAAN PEMBANGUNAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini kalian diharapkan dapat mengidentifikasi pola interaksi desa dan kota, menjabarkan faktor-faktor interaksi desa dan kota, mengemukakan usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota, dan membandingkan dampak perkembangan kota terhadap masyarakat desa dan kota dengan benar

B. Uraian Materi

Tahukah kalian, apa yang menjadi daya tarik bagi kedua gambar ini ?



Gambar 14: Interaksi Desa Kota
Sumber : edukasinesia.com

INTERAKSI DESA DAN KOTA DALAM PEMERATAAN PEMBANGUNAN

Wilayah desa dan kota pada dasarnya merupakan interaksi wilayah yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dari segi ekonomi, sosial, politik, dan budaya, serta lingkungan.

1. Faktor yang mempengaruhi interaksi desa kota dan dampaknya.

Interaksi menggambarkan proses saling mempengaruhi baik aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Interaksi antara desa dan kota terjadi karena adanya perbedaan kebutuhan dan potensi yang ada di kota dan desa.

Faktor yang mempengaruhi interaksi desa kota terbagi dua yaitu, faktor pendorong dan faktor penarik.

Tabel 3.1 Faktor Pendorong dan Penarik Penduduk Desa-Kota

Faktor Pendorong	Faktor Penarik
Polusi, kemacetan, kriminal, tidak ada ruang terbuka hijau sehingga penduduk tidak nyaman (<i>special force</i>)	Lokasi dekat dengan pusat kota yang dinilai lebih strategis bagi kegiatan industri (<i>site attraction</i>)
Lokasi sudah tidak sesuai untuk kegiatan industri, sehingga pindah ke pinggiran kota yang lalu lintasnya lancar dan penduduk belum padat (<i>site force</i>)	Terdapat kegiatan bisnis dengan kemudahan aksesibilitas (<i>functional convenience maximum accessibility</i>)
Harga tanah mahal, pajak tinggi, dan jumlah penduduk banyak (<i>force of sosial evaluation</i>)	Adanya fasilitas umum untuk olahraga, hiburan, seni budaya yang dapat dikunjungi penduduk (<i>functional magnetism</i>)
Ketidakpuasan fungsi ruang, pemukiman sempit dan tidak sehat (<i>situasional force</i>)	Orang akan lebih bangga tinggal dengan pusat kegiatan perdagangan atau perbelanjaan (<i>functional prestige</i>)
Fasilitas umum tidak memadai, tidak lengkap, dan cenderung membahayakan pengguna (<i>statu and organization of occupance</i>)	

Interaksi merupakan kontak atau hubungan antara dua wilayah atau lebih yang menimbulkan sesuatu kenyataan yang baru dalam wujud tertentu. Perkembangan dan pertumbuhan desa yang pesat perluasan jaringan jalan desa-desa, dan kebutuhan desa-kota telah memicu interaksi secara efektif dan efisien.

Tabel 3.2 Dampak Interaksi Desa dan Kota bagi Desa

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Meningkatnya taraf Pendidikan	Modernisasi pengaruh kota telah melunturkan orientasi petani sebagai mata pencaharian
2	Informasi dan komunikasi dapat mudah diterima masyarakat	Siaran televisi dapat mempengaruhi sikap masyarakat desa untuk hidup konsumerisme dan kriminalitas
3	Pembangunan infrastruktur di desa sehingga memudahkan aksesibilitas	Tenaga muda di desa lebih tertarik bekerja di kota daripada menjadi petani
4	Meningkatnya produktivitas penduduk desa dengan teknologi tepat guna	Alih fungsi lahan akibat adanya pertumbuhan kota yang mengarah di perbatasan desa-kota
5	Meningkatnya kesejahteraan penduduk dengan meratanya pembangunan	Tata cara dan pola hidup masyarakat kota cenderung mengubah masyarakat desa
6	Berkembangnya organisasi di desa yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk	Pecemaran lingkungan, meningkatnya pengangguran, pembangunan tidak terkendali, berkurangnya bahan pangan, dsb.

Tabel 3.3 Dampak Interaksi Desa dan Kota bagi Kota

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Tercukupinya kebutuhan pangan bagi penduduk kota yang berasal dari desa	Penduduk desa yang datang ke kota tanpa keahlian menimbulkan permasalahan
2	Jumlah tenaga kerja di kota yang melimpah	Penduduk berpendapatan rendah sulit memenuhi kebutuhan hidup
3	Produk-produk kota dapat dipasarkan di desa	Nilai lahan di kota mahal, warga yang tidak mampu terpaksa menggunakan lahan yang tidak layak huni
4	Peluang untuk berwirausaha yang luas.	Terjadinya degradasi lingkungan karena pembangunan yang tidak terkendali

Perkembangan dan pertumbuhan suatu daerah berkaitan erat dengan interaksi dua wilayah atau lebih. Interaksi tersebut akan menimbulkan suatu tatanan baru yang dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, pemusatan pembangunan di wilayah perkotaan, juga jaringan transportasi.

Interaksi ini terjadi karena adanya perbedaan potensi yang dimiliki desa dan kota. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis dan cara pengelolaannya.

Peran desa dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) sebagai penghasil bahan baku untuk kegiatan di kota
- 2) sebagai penyedia tenaga kerja yang dibutuhkan di kota
- 3) menjadi destinasi tujuan pemasaran hasil produksi industri di kota
- 4) sebagai tempat tujuan untuk wisata yang dimanfaatkan oleh masyarakat kota

Peran kota dalam pembangunan adalah

- 1) sebagai pusat pendidikan yang dibutuhkan masyarakat desa
- 2) sebagai pemasok barang-barang industri yang dibutuhkan di desa
- 3) sebagai pusat pemerintahan, berbagai kebijakan yang diambil dapat mempengaruhi pembangunan desa
- 4) sebagai pusat informasi dan perkembangan teknologi yang hasilnya dibutuhkan oleh desa.

2. Pembangunan Kota dan Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan merupakan sebuah konsekuensi atau akibat dari adanya perkembangan suatu kota. Tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah kota membutuhkan lahan yang sangat luas, sementara ketersediaan lahan jumlahnya tetap. Hal ini tentu berdampak pada daerah pinggiran yang sebagian besar berfungsi sebagai lahan pertanian kemudian berubah menjadi nonpertanian.

Alih fungsi lahan dilakukan atas kehendak manusia. Namun dasar pengambilan keputusan tersebut harus dipikirkan secara matang dan mempertimbangkan banyak hal sebab alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Jika masih terdapat lahan di kota yang masih bisa dikembangkan, maka lebih baik jika lahan tersebut dikembangkan secara optimal. Namun, jika sudah tidak ada lagi lahan yang bisa dikembangkan, maka akan mengintervensi lahan pinggiran.

Selamat !! Kalian telah selesai belajar di kegiatan pembelajaran 3, silahkan melihat rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri

C. Rangkuman

- **Interaksi** adalah terjadinya kontak antara dua wilayah atau lebih dan menimbulkan suatu kenyataan yang baru dalam wujud tertentu. Antara desa dan kota keduanya memiliki peranan penting dalam pembangunan baik di bidang tenaga kerja, sumber daya alam, bahan pangan, dan komoditas keduanya saling berinteraksi untuk saling dukung.
- Pertumbuhan penduduk dan aktivitas sosial ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan kota mendorong pertumbuhan kebutuhan akan lahan. Karena karakteristiknya yang tetap dan terbatas, maka perubahan tata guna lahan menjadi sebuah konsekuensi logis dalam penumbuhan dan perkembangan kota.

D. Penugasan Mandiri

Carilah sebuah artikel dari internet tentang alih fungsi lahan, kemudian identifikasi dampak lah fungsi terhadap lingkungan, dan solusi terhadap alih fungsi lahan dan perkembangan kota

E. Latihan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar !

1. Berikut yang bukan merupakan peran desa terhadap kota adalah
 - A. desa menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan di kota
 - B. desa merupakan tuuan pemasaran komoditas kota
 - C. desa merupakan pemasok bahan baku utama industri di kota
 - D. desa merupakan pusat kegiatan pendidikan yang dibutuhkan kota
 - E. desa merupakan penghasil sumber makanan yang dibutuhkan kota
2. Berikut yang bukan merupakan pengaruh interaksi desa dan kota ialah
 - A. meningkatnya jumlah penglaju dari desa ke kota
 - B. kebutuhan lahan semakin meningkat
 - C. meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian
 - D. meningkatnya jalur transportasi
 - E. kebutuhan akan pendidikan semakin tinggi
3. Perkembangan kota-kota besar di Indonesia sering kali menyebabkan alih fungsi lahan yang berada di pinggiran kota. Hal ini disebabkan
 - A. ketersediaan lahan di kota sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan secara horizontal
 - B. perkembangan di kota sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan secara vertikal
 - C. adanya perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang besar
 - D. lahan yang ada di pinggiran kota harganya relatif lebih murah dengan luasannya terbatas

- E. lahan di pinggiran kota merupakan potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pemerintahan baru
4. Hasil pertanian di desa mengalami penurunan, dampak yang ditimbulkannya terhadap kota adalah
- A. terganggunya proses produksi
 - B. menurunnya produktivitas industri
 - C. terganggunya kebutuhan pangan
 - D. menipisnya komoditas pupuk kimia
 - E. menurunnya kualitas industri
5. Berikut adalah dampak negatif interaksi antara desa-kota bagi desa, kecuali
- A. modernisasi pengaruh kota telah melunturkan orientasi petani sebagai mata pencaharian
 - B. siaran televisi dapat mempengaruhi sikap masyarakat desa untuk hidup konsumerisme dan kriminalitas
 - C. alih fungsi lahan akibat adanya pertumbuhan kota yang mengarah di perbatasan desa-kota
 - D. pencemaran lingkungan, meningkatnya pengangguran, pembangunan tidak terkendali, berkurangnya bahan pangan, dsb.
 - E. meningkatnya kesejahteraan penduduk dengan meratanya pembangunan

Kunci Latihan Soal Kegiatan Pembelajaran 3

KUNCI JAWABAN		
1	D	Peran desa terhadap kota, antara lain : 1. Desa menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan di kota 2. Desa merupakan tuuan pemasaran komoditas kota 3. Desa merupakan pemasok bahan baku utama industri di kota 4. Desa merupakan penghasil sumber makanan yang dibutuhkan kota
2	E	Pengaruh interaksi desa dan kota ialah ... 1. Meningkatnya jumlah penglaju dari desa ke kota 2. Kebutuhan lahan semakin meningkat 3. Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian 4. Meningkatnya jalur transportasi
3	A	Perkembangan kota-kota besar di Indonesia sering kali menyebabkan alih fungsi lahan yang berada di pinggiran kota. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan lahan di kota sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan secara horizontal
4	C	Dampak negatif bagi Kota : 1. Penduduk desa yang datang ke kota tanpa keahlian menimbulkan permasalahan 2. Penduduk berpendapatan rendah sulit memenuhi kebutuhan hidup 3. Nilai lahan di kota mahal, warga yang tidak mampu terpaksa menggunakan lahan yang tidak layak huni 4. Terjadinya degradasi lingkungan karena pembangunan yang tidak terkendali
5	E	Dampak negatif interaksi antara desa-kota bagi desa, antara lain: 1. Modernisasi pengaruh kota telah melunturkan orientasi petani sebagai mata pencaharian 2. Siaran televisi dapat mempengaruhi sikap masyarakat desa untuk hidup konsumerisme dan kriminalitas 3. Alih fungsi lahan akibat adanya pertumbuhan kota yang mengarah di perbatasan desa-kota 4. Pencemaran lingkungan, meningkatnya pengangguran, pembangunan tidak terkendali, berkurangnya bahan pangan, dsb.

F. Penilaian Diri

Berikan penilaian berikut secara jujur dan dengan cara menceklis (√) pada kolom ya atau tidak !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu sudah dapat mengidentifikasi pola interaksi desa dan kota dengan benar		
2	Apakah kamu sudah dapat menjabarkan faktor-faktor interaksi desa dan kota dengan benar		
3	Apakah anda sudah dapat mengemukakan usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota dengan benar		
4	Apakah Anda sudah dapat membandingkan dampak perkembangan kota terhadap masyarakat desa dan kota dengan benar		
5	Apakah Anda sudah mengerjakan Penugasan Mandiri dengan baik ?		
6	Apakah Anda sudah mengerjakan Latihan Soal dengan jujur ?		

EVALUASI

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar !

1. Perhatikan pernyataan berikut.
 1. Sikap terbuka masyarakat untuk menerima hal baru;
 2. Memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah;
 3. Kemajuan di bidang teknologi dan informasi;
 4. Memiliki jumlah penduduk yang sangat besar;
 5. Merupakan daerah dataran rendah yang subur.Faktor non fisik yang menjadi alasan suatu wilayah menjadi pusat pertumbuhan terdapat pada angka
 - A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 3, dan 4
 - C. 1, 2, dan 5
 - D. 2, 4, dan 5
 - E. 2, 3, dan 5

2. Tahapan perkembangan kota menjadi megapolis ditandai dengan
 - A. pelayanan administrasi semakin meningkat
 - B. tingkat kriminalitas tinggi dan tidak terkendali
 - C. menyatunya beberapa kota oleh aktivitas industri
 - D. meningkatnya jumlah penduduk karena urbanisasi
 - E. perubahan pola hidup bertani menjadi aktivitas industri

3. Faktor yang mendukung kekuatan interaksi antara dua wilayah adalah.....
 - A. Jumlah penduduk dan jarak antar wilayah
 - B. Sarana transportasi dan topografi
 - C. Jaringan jalan dan topografi
 - D. Bentuk lahan dan sarana transportasi
 - E. Jumlah penduduk dan potensi ekonomi

4. Perhatikan pernyataan berikut.
 1. Sumber air melimpah
 2. Wilayahnya merupakan dataran rendah yang subur
 3. Sebagian besar penduduk bekerja di bidang pertanianPola desa sesuai dengan pernyataan tersebut adalah
 - A. menyebar
 - B. mengelompok
 - C. radial
 - D. linier
 - E. tersebar

5. Interaksi antara desa dan kota dapat memberikan dampak bagi masyarakat baik bagi masyarakat desa maupun kota. Dampak positif interaksi desa dan kota bagi masyarakat desa di bidang pendidikan adalah ...
 - A. Sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi
 - B. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan meningkat.
 - C. Sarana transportasi semakin maju dan beragam
 - D. Terbukanya lapangan kerja bagi lulusan sekolah kejuruan.
 - E. Timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan

6. Dampak perkembangan kota terhadap lingkungan fisik daerah sekitar kota, yaitu....
 - A. terjadi perubahan tataguna lahan
 - B. kepadatan penduduk meningkat
 - C. arus urbanisasi tinggi
 - D. matapencaharian penduduk beranekaragam

- E. pemukiman penduduk tidak teratur
7. Hasil pertanian di desa mengalami penurunan, dampak yang ditimbulkan terhadap kota adalah ...
- Terganggunya proses produksi
 - Menurunnya produktifitas industri
 - Terganggunya kebutuhan pangan
 - Menipisnya komoditas pupuk kimia
 - Menurunnya kualitas industri
8. Berikut ini yang bukan merupakan prinsip pembangunan kota adalah
- Perkembangan kota terjadi sedikit demi sedikit dan berlangsung secara terus menerus
 - Kota dapat berkembang dengan cepat karena adanya berbagai fasilitas yang lengkap dan memadai
 - Perkembangan dan pertumbuhan kota dipengaruhi oleh kondisi geografis dan penduduk yang memanfaatkannya
 - Dampak perkembangan kota adalah alih fungsi lahan yang terjadi secara terus menerus hingga lahan sudah tidak tersedia
 - Terjadinya alih fungsi lahan merupakan pengaruh dari ketersediaan di kota yang tinggi
9. Luas kepemilikan lahan penduduk di desa masih tinggi, hal ini di dasarkan pada
- Harga tanah di desa dapat dijangkau, sehingga memungkinkan penduduk membeli dalam jumlah yang banyak
 - Lahan yang dimiliki penduduk desa merupakan lahan yang diberikan secara turun temurun
 - Lahan yang ada di desa yang tidak digunakan masih melimpah, sehingga penduduk masih memungkinkan untuk memilikinya
 - Sistem kepemilikan lahan (administrasi) di desa mudah dan murah dan penduduk diberi keleluasaan dalam memiliki lahan
 - Sedikitnya jumlah penduduk, sementara luas lahan yang masih tersedia jumlahnya banyak
10. Berikut ini yang bukan merupakan peranan desa terhadap kota
- Desa menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan di kota
 - Desa merupakan tujuan pemasaran komoditas kota
 - Desa merupakan pemasok bahan baku utama insdustri di kota
 - Desa merupakan pusat kegiatan pendidikan yang dibutuhkan kota
 - Desa merupakan penghasil sumber makanan yang dibutuhkan kota
11. Pada teori konsentris terdapat *Central Business District*, yaitu
- Merupakan pusat kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik kota, sehingga pada zone ini terdapat bangunan utama untuk kegiatan sosial, ekonomi, politik dan budaya
 - Daerah yang mengalami penurunan kualitas lingkungan permukimamn terdapat permukiman kumuh dan kriminalitas yang tinggi
 - Zona yang banyak ditempati oleh pekerja yang bekerja di pusat kegiatan maupun pada zona dua dan permukimam lebih baik
 - Zona yang dihuni oleh penduduk yang status ekonominya menegah ke atas, dengan kondisi ekonomi pada zona ini lebih stabil bila dibanding dengan zona lainnya
 - Daerah ini merupakan pusat dari semua kegiatan manusia di kota dan sebagian penduduknya merupakan penglaju.

12. Berikut yang bukan merupakan pengaruh interaksi desa dengan kota adalah.....
 - A. Meningkatnya jumlah penglaju dari desa ke kota
 - B. Kebutuhan lahan semakin meningkat
 - C. Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian
 - D. Meningkatnya jalur transportasi
 - E. Kebutuhan akan pendidikan semakin tinggi

13. Perkembangan kota-kota besar di Indonesia sering kali menyebabkan alih fungsi lahan yang berada di pinggiran kota. Hal ini disebabkan
 - A. Ketersediaan lahan di kota sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan secara horisontal
 - B. Pembangunan di kota sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan secara vertikal
 - C. Adanya perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang besar
 - D. Lahan yang ada di pinggiran kota harganya relatif lebih murah dengan luasnya terbatas
 - E. Lahan di pinggiran kota merupakan potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pemerintahan baru

14. Hasil pertanian di desa mengalami penurunan, dampak yang ditimbulkan terhadap kota adalah
 - A. Terganggunya proses produksi
 - B. Menurunnya produktifitas industri
 - C. Terganggunya kebutuhan pangan
 - D. Menipisnya komoditas pupuk kima
 - E. Menurunnya kualitas industri

15. Intensitas penggunaan lahan di kota dapat dilihat berdasarkan
 - A. Kepadatan bangunan tinggi
 - B. Kepemilikan lahan luas
 - C. Kepemilikan lahan sempit namun banyak
 - D. Perkembangan kota mengarah horisontal
 - E. Pembangunan di pinggiran kota rendah

16. Berikut ini yang bukan potensi kota adalah
 - A. Pusat permukiman penduduk
 - B. Pusat kegiatan ekonomi
 - C. Pusat kegiatan sosial dan budaya
 - D. Pusat pemerintahan dan pusat kegiatan politik
 - E. Pusat pertumbuhan penduduk

17. Adanya interaksi antara desa dengan kota atau wilayah satu dengan wilayah lain dipengaruhi oleh
 - A. Perbedaan potensi antar wilayah
 - B. Kebutuhan untuk menunjang kehidupan
 - C. Sumber penghidupan berbeda
 - D. Pembangunan yang tidak merata
 - E. Kebutuhan sosial untuk saling berinteraksi

18. Transportasi air di Pulau Jawa tidak berkembang dengan baik. Kondisi ini didasarkan pada
- A. transportasi darat lebih efisien dibanding transportasi air
 - B. kebutuhan akan transportasi air belum terlalu penting
 - C. kondisi sungai yang sempit dan dangkal sehingga sulit untuk berkembang
 - D. biaya yang dikeluarkan untuk transportasi air mahal
 - E. sungai di Pulau Jawa dipenuhi sampah sehingga sulit berkembang
19. Suatu kawasan permukiman di perkotaan yang terdiri atas bangunan-bangunan dengan kondisi tidak memenuhi persyaratan sebuah permukiman, disebut
- A. Central business distric
 - B. Slum area
 - C. Rural zone
 - D. Commuters zone
 - E. Nucleated zone
20. Kota bersinar merupakan lokasi pemusatan penduduk. Sebagian besar kegiatan ekonomi penduduknya berada di sektor industri. Berdasarkan tahap perkembangannya, Kota bersinar termasuk kota
- A. Polis
 - B. Eopolis
 - C. Metropolis
 - D. Megapolis
 - E. Nekropolis

KUNCI JAWABAN

Cocokkanlah dengan kunci jawaban Anda dengan kunci jawaban soal Evaluasi

KUNCI JAWABAN							
1	B	6	A	11	D	16	E
2	C	7	C	12	B	17	A
3	A	8	E	13	A	18	C
4	B	9	E	14	C	19	B
5	E	10	E	15	A	20	C

PENSKORAN

Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan materi modul di atas

$$\text{Rumus :}$$
$$\text{Tingkat Penguasaan Anda} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = cukup
- < 70% = kurang

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Aji. 2016. Geografi kelas XII. Jakarta : CV. Media Tama

Sugiyanto. 2020. Geografi: Mengkaji Ilmu Geografi untuk Kelas XII, Platinum, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.

Wikipedia.id

<https://blog.ruangguru.com/pola-keruangan-desa-dan-kota>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

GEOGRAFI



KELAS
XII



**PEMANFAATAN PETA, PENGINDERAAN JAUH DAN
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)
GEOGRAFI KELAS XII**

**PENYUSUN
FITRI SEKAR LESTARI, S.Si
SMA NEGERI 1 KRAMATWATU**

DAFTAR ISI

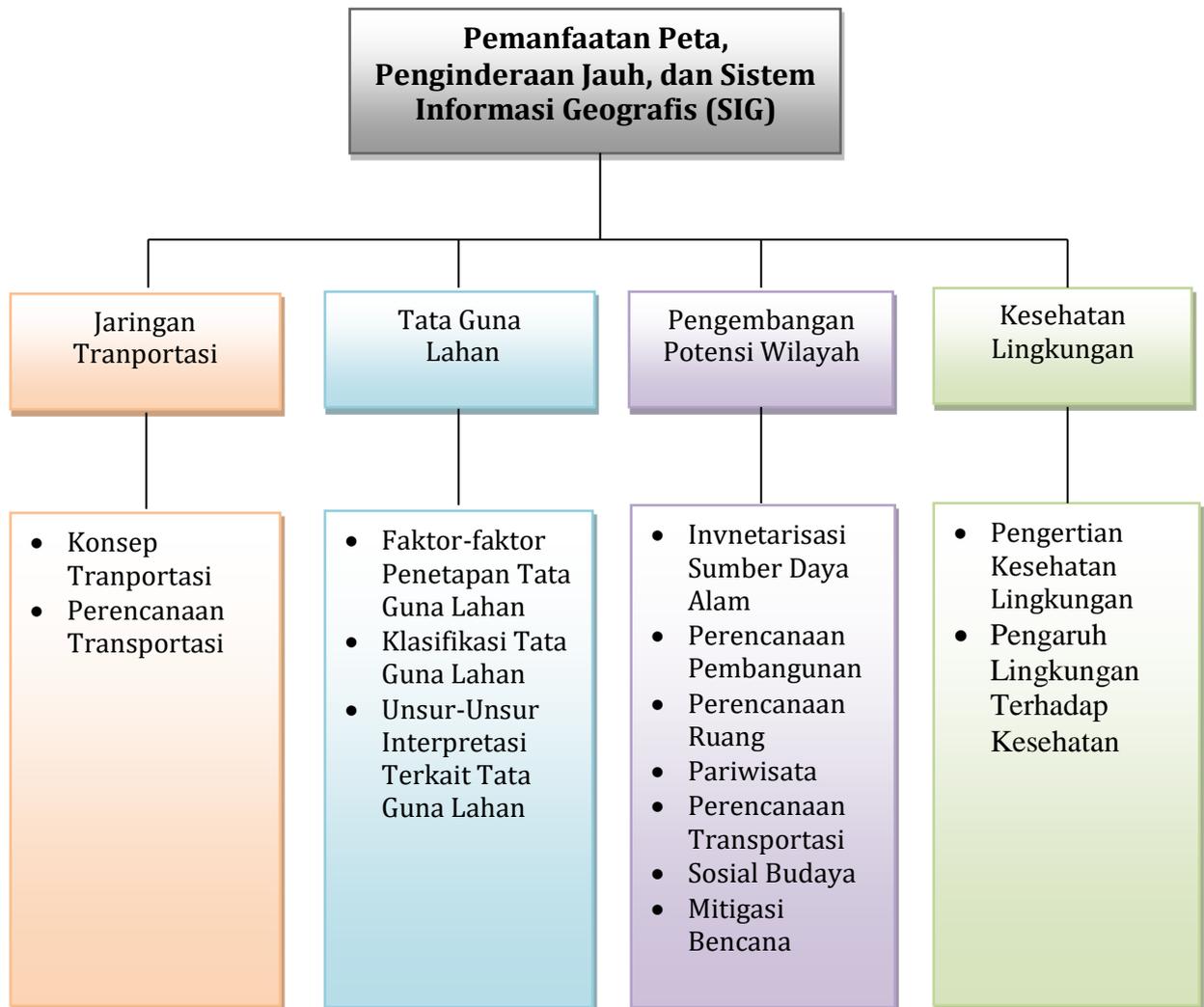
PENYUSUN	i
DAFTAR ISI	ii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	3
PEMANFAATAN PETA UNTUK JARINGAN TRANSPORTASI	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	13
D. Latihan Soal	13
E. Penilaian Diri	15
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	16
PEMANFAATAN PENGINDERAAN JAUH	16
UNTUK TATA GUNA LAHAN	16
A. Tujuan Pembelajaran	16
B. Uraian Materi	16
C. Rangkuman	25
D. Latihan Soal	25
E. Penilaian Diri	27
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	28
PEMANFAATAN SIG UNTUK	28
PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH	28
A. Tujuan Pembelajaran	28
B. Uraian Materi	28
C. Rangkuman	35
D. Penugasan Mandiri	35

E. Latihan Soal	35
F. Penilaian Diri	37
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	38
PEMANFAATAN SIG UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN.....	38
A. Tujuan Pembelajaran	38
B. Uraian Materi	38
C. Rangkuman	40
D. Latihan Soal	41
E. Penilaian Diri	44
EVALUASI	45
KUNCI JAWABAN	49
DAFTAR PUSTAKA	50

GLOSARIUM

Analisis	: menyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya
Generalisasi	: perihal membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian
Identifikasi	: penentu atau penetapan identitas
Inventarisasi	: pencatatan atau pengumpulan data
Komponen	: bagian dari keseluruhan
Konektivitas	: terdapat hubungan, terhubung, tersambung
Moda	: sarana angkutan; mobil, bis, kereta, dan lain-lain
Parameter	: ukuran atau patokan
Rute	: jarak atau arah yang harus diturut (ditempuh atau dilalui)
Spektrum	: rentetan warna kontinu yang diperoleh bila cahaya diuraikan ke dalam komponennya
Visualisasi	: pengungkapan gagasan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan, peta, grafik dan sebagainya.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 x 4 JP
Judul Modul	: Pemanfaatan Peta, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG)

B. Kompetensi Dasar

3.3 Menganalisis jaringan transportasi dan tata guna lahan dengan peta dan/atau citra penginderaan jauh serta Sistem Informasi Geografis (SIG) kaitannya dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan.

4.3 Menyajikan peta tematik berdasarkan pengolahan citra penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo anak-anak hebat di seluruh Indonesia, semoga selalu semangat dalam belajar. Senantiasa bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikanNya, sehingga kita dapat terus belajar tanpa mengenal lelah. Jadilah generasi pejuang yang mencintai bangsa Indonesia sepenuh hati.

Modul ini membahas tentang Pemanfaatan Peta, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam Jaringan transportasi, Tata Guna Lahan, Pengembangan Potensi Wilayah dan Kesehatan Lingkungan. Materi Jaringan Transportasi meliputi konsep transportasi dan perencanaan transportasi, Materi Tata Guna Lahan meliputi faktor-faktor penetapan tata guna lahan, klasifikasi tata guna lahan, dan unsur-unsur interpretasi terkait tata guna lahan.

Materi pengembangan potensi wilayah meliputi inventarisasi sumber daya alam, perencanaan pembangunan, perencanaan ruang, pariwisata, perencanaan transportasi dan materi kesehatan lingkungan meliputi pengertian kesehatan lingkungan dan pengaruh lingkungan terhadap kesehatan.

Materi ini sangat bermanfaat untuk kita semua dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penduduk Indonesia kita diharapkan dapat memanfaatkan peta, Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis dalam semua bidang kehidupan. Semoga modul ini bermanfaat dan dapat kalian mengerti isi modul serta menerapkannya.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Pelajari alur pembelajaran melalui **peta konsep** yang disajikan



Pahami **tujuan pembelajaran** yang ingin dicapai dalam modul ini



Pelajarilah **uraian materi** secara sistematis dan mendalam



Cek pemahamanmu melalui **Latihan Soal** secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



Bertanyalah kepada rekan atau guru jika mengalami kesulitan dalam **penugasan**



Cocokkan hasil pekerjaanmu dengan **kunci jawaban** dan lanjutkan pembelajaran jika telah tuntas



Kerjakan soal **evaluasi** pada akhir modul ini untuk mengetahui ketuntasan penguasaan materi

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **4** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

- Pertama : Pemanfaatan Peta untuk Jaringan Transportasi meliputi konsep transportasi dan perencanaan transportasi
- Kedua : Pemanfaatan Penginderaan Jauh untuk Tata Guna Lahan meliputi faktor-faktor penetapan tata guna lahan, klasifikasi tata guna lahan, dan unsur-unsur interpretasi terkait tata guna lahan
- Ketiga : Pemanfaatan SIG Pengembangan potensi wilayah meliputi inventarisasi sumber daya alam, perencanaan pembangunan, perencanaan ruang, pariwisata, perencanaan transportasi
- Keempat : Pemanfaatan SIG Kesehatan lingkungan meliputi pengertian kesehatan lingkungan dan pengaruh lingkungan terhadap kesehatan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PEMANFAATAN PETA UNTUK JARINGAN TRANSPORTASI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu memahami konsep dan perencanaan transportasi dengan baik

B. Uraian Materi

*Apa yang ada di benak kalian ketika melihat gambar ini?
Apa yang perlu dipersiapkan untuk membuat jalur transportasi seperti pada gambar?*



Sumber: <https://megapolitan.kompas.com>

Gambar 1. Fly Over dan Underpass Bulak Kapal

1. Konsep Transportasi

a. Pengertian Jaringan Transportasi

Istilah transportasi berasal dari kata *transportare*, terdiri atas kata *trans* yang berarti seberang atau sebelah lain dan kata *portare* yang berarti mengangkut atau membawa. Jaringan transportasi adalah serangkaian simpul dan ruang kegiatan atau kawasan yang dihubungkan oleh ruang lalu lintas sehingga membentuk satu kesatuan untuk keperluan penyelenggaraan lalu lintas.

Beberapa pengertian transportasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Papacostas (1987) mengatakan bahwa transportasi adalah suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu berdasarkan arus dan sistem kontrol yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktivitas manusia.

- 2) Morlok (1978) mendefinisikan transportasi sebagai “suatu tindakan, proses, atau hal yang sedang dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya.”
- 3) Warpani (2002) mengatakan bahwa transportasi atau perangkutan adalah kegiatan perpindahan orang dan barang dari satu tempat (asal) ke tempat lain (tujuan) dengan menggunakan sarana (kendaraan)

Jaringan transportasi adalah suatu sistem untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain, yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Beberapa komponen dalam sistem transportasi antara lain:

- 1) Benda yang digerakkan (manusia dan barang)
Sistem transportasi adalah suatu produk sistem perjalanan dari tempat asal ke tempat tujuan. Manusia dan barang menjadi objek pengangkutan yang diangkut menggunakan sarana transportasi.
- 2) Sarana transportasi
Sarana transportasi adalah alat perhubungan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup masyarakat diaplikasikan dalam berbagai kegiatan, misalnya kegiatan perdagangan, perindustrian, pertanian, dan sebagainya.
- 3) Prasarana transportasi
Prasarana transportasi merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses pemindahan benda. Prasarana transportasi diantaranya terdiri dari jalan, terminal, dan sebagainya.

b. Pengelompokan Jalan Menurut Sistem, Fungsi dan Status

1) Pengelompokan Jalan Menurut Sistem

Sistem jaringan jalan terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder.

a) Sistem jaringan jalan primer

Sistem jaringan jalan primer merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk mengembangkan semua wilayah di tingkat nasional.

b) Sistem jaringan jalan sekunder

Sistem jaringan jalan sekunder merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan.

2) Pengelompokan Jalan Menurut Fungsi

Jalan umum menurut fungsinya dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

a) Jalan arteri

Jalan arteri merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna.

b) Jalan kolektor

Jalan kolektor merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpulan atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi.

c) Jalan lokal

Jalan lokal merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

- d) **Jalan lingkungan**
Jalan lingkungan merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah.

3) **Pengelompokan Jalan Menurut Status**

Status jalan adalah pengelompokan jalan berdasarkan administrasi pemerintahan. Tujuan pengelompokan ialah agar jalan memiliki kepastian hukum dan di bawah wewenang yang jelas. Jalan umum menurut statusnya dikelompokkan ke dalam:

- a) **Jalan Nasional**
Jalan nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibu kota provinsi dan jalan strategis nasional dengan jalan tol.
- b) **Jalan Provinsi**
Jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan jalan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten atau kota, serta antar ibukota kabupaten atau kota dengan jalan strategis provinsi.
- c) **Jalan Kabupaten**
Jalan kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
- d) **Jalan Kota**
Jalan kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota.
- e) **Jalan Desa**
Jalan desa adalah jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antar permukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

c. **Parameter Utama dalam Penentuan Jaringan Transportasi**

Ada dua faktor yang menjadi parameter utama dalam penentuan jaringan transportasi, yaitu:

1) **Aksesibilitas**

Konsep dasar dari interaksi atau hubungan antara tata guna lahan dan transportasi adalah aksesibilitas (Peter, 1975:307). Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan "mudah" atau "susahnya" lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Black dalam Tamin, 2000:32). Gerak manusia kota dalam kegiatannya adalah dari rumah ke tempat bekerja, ke sekolah, ke pasar, ke toko, ke tempat hiburan, kemudahan bagi penduduk untuk menjembatani jarak antara berbagai pusat kegiatan disebut tingkatan daya jangkau atau aksesibilitas (Jayadinata, 1992:156).

Interaksi seperti dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa pekerjanya sistem interaksi tata guna lahan dan transportasi sangat dinamis dan melibatkan unsur-unsur lain sebagai pembentuk watak setiap komponen seperti pada komponen tata guna lahan terliput adanya unsur kependudukan, sosial ekonomi, ekonomi wilayah, harga lahan dan sebagainya. Selain itu komponen sistem transportasi terliput adanya unsur kemajuan teknologi, keterbatasan sistem jaringan, sistem operasi dan lain sebagainya. Implikasi dari perubahan atau perkembangan sistem aktivitas adalah meningkatkan kebutuhan prasarana dan sarana dalam bentuk pemenuhan kebutuhan aksesibilitas, peningkatan aksesibilitas ini selanjutnya akan memicu berbagai perubahan tata guna lahan. Proses perubahan yang saling mempengaruhi ini akan berlangsung secara dinamis.

Apabila tata guna lahan saling berdekatan dan jaringan transportasi antar tata guna lahan tersebut mempunyai kondisi baik, maka aksesibilitas tinggi, sebaiknya, jika aktivitas tersebut saling terpisah jauh, dan hubungan transportasi jelek, maka aksesibilitas rendah. Sedangkan kombinasi antar keduanya mempunyai aksesibilitas menengah.

2) Bangkitan dan pergerakan

Bangkitan pergerakan adalah tahapan pemodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan yang berasal dari suatu zona atau tata guna lahan dan jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona. Pergerakan lalu-lintas merupakan fungsi tata guna lahan yang menghasilkan pergerakan lalu-lintas. Bangkitan dan tarikan tergantung pada dua aspek tata guna lahan menurut (Tamin, 2000:41), yaitu :

- a. Maksud perjalanan, merupakan ciri khas sosial suatu perjalanan. Misalnya ada yang bekerja, sekolah, dan sebagainya.
- b. Jarak dari Pusat Kegiatan, yang berkaitan dengan kepadatan penduduk dan pemilihan moda.
- c. Peruntukan penggunaan lahan, adalah ciri khas alami yang dapat dijadikan parameter dalam menentukan perencanaan jaringan transportasi.
- d. Pemilihan moda perjalanan, merupakan sisi lain dari maksud perjalanan yang dapat digunakan untuk mengelompokkan macam perjalanan. Setiap moda mempunyai kekhususan dalam transportasi kota dan mempunyai beberapa keuntungan disamping sejumlah kekurangan.

2. Perencanaan Transportasi

a. Konsep Perencanaan Transportasi

Perencanaan transportasi adalah suatu perencanaan kebutuhan prasarana transportasi seperti jalan, terminal, pelabuhan, pengaturan serta sarana untuk mendukung sistem transportasi yang efisien, aman dan lancar serta berwawasan lingkungan. Permasalahan dalam perencanaan transportasi yaitu pada sifat transportasi yang lebih sebagai suatu sistem dengan pola interaksi yang kompleks, sehingga perencanaan transportasi dapat menjadi suatu kegiatan yang rumit dan memakan waktu, serta usaha dan sumber daya yang besar. Oleh karena itu dalam perencanaan transportasi dilakukan pembatasan-pembatasan terhadap tingkat maupun lingkup analisisnya, sehingga hasil perencanaan transportasi lebih bersifat indikatif dibandingkan sifat kepastiannya.

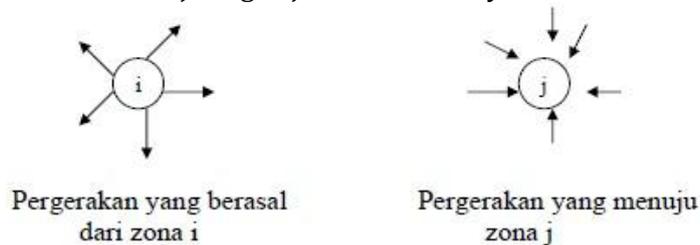
Perencanaan transportasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan dan memprediksi kebutuhan transportasi di masa yang akan datang. Data yang dibutuhkan dalam perencanaan transportasi meliputi data kependudukan (demografi), penggunaan lahan, kondisi ekonomi dan data kebutuhan perjalanan (*demand travel*). Data ini digunakan untuk analisis pola mobilitas penduduk. Selain itu ada yang digunakan dalam kajian transportasi yaitu lokasi pekerjaan, waktu yang diperlukan untuk tiba di lokasi pekerjaan, kepemilikan kendaraan, dan jenis kendaraan digunakan.

Terdapat beberapa konsep perencanaan transportasi yang telah berkembang sampai saat ini, yang paling populer adalah “Model Perencanaan Transportasi Empat Tahap”. Menurut Tamin (2000), model perencanaan ini merupakan gabungan dari beberapa seri submodel yang masing-masing harus dilakukan secara terpisah dan berurutan. Adapun keempat dari submodel tersebut yaitu sebagai berikut

a) Pemodelan bangkitan dan tarikan pergerakan (*Trip Generation and Trip Attraction*)

Tahap bangkitan dan tarikan pergerakan bertujuan memperkirakan jumlah pergerakan yang akan dilakukan pada setiap tempat asal (i) ke tempat tujuan (j) misalnya anak sekolah yang pergi ke sekolah. Data atau informasi yang digunakan dalam penentuan bangkitan dan tarikan pergerakan, yaitu penggunaan lahan, penduduk, dan kondisi sosial ekonomi.

Jumlah bangkitan dan tarikan pergerakan merupakan informasi yang sangat penting dalam memperkirakan pergerakan antarwilayah. Pergerakan antarwilayah juga sangat dipengaruhi oleh tingkat aksesibilitas sistem jaringan jalan antar wilayah tersebut.



Gambar 2. Ilustrasi bangkitan (i) dan pergerakan (j)
Sumber : www.google.image.com

b) Pemodelan sebaran/distribusi pergerakan (*Trip Distribution*)

Tahap distribusi pergerakan merupakan interaksi antar penggunaan lahan, angkutan transportasi, dan arus lalu lintas. Pola distribusi (sebaran) arus lalu lintas antara tempat asal (i) ke tempat tujuan (d) merupakan hasil interaksi antara lokasi dan penggunaan lahan.

Di dalam pemodelan distribusi pergerakan dikenal istilah interaksi spasial. Interaksi spasial dalam geografi adalah arus manusia, barang, uang, atau informasi. Interaksi ini dikarenakan adanya perbedaan potensi wilayah. Misalnya Indramayu merupakan salah satu wilayah penghasil beras sedangkan Jakarta tidak. Maka dari itu terjadi distribusi pergerakan dari Indramayu ke Jakarta.



Gambar 3. ilustrasi distribusi pergerakan
 Sumber : www.google.image.com

c) *Pemodelan pemilihan moda (Model Split)*

Pemilihan moda merupakan bagian terpenting dalam perencanaan transportasi karena dilakukannya pemilihan jenis angkutan umum. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda, antara lain sebagai berikut.

- Kepemilikan kendaraan pribadi, semakin tinggi pemilikan kendaraan pribadi akan semakin kecil pula ketergantungan pada angkutan umum.
- Struktur rumah tangga, hal ini berdasarkan kondisi rumahtangga seperti umur keluarga dan jumlah anggota keluarga, dimana semakin banyak umur dan jumlah anggota keluarga semakin tinggi peluang untuk mempunyai kendaraan pribadi.
- Pendapatan, semakin tinggi pendapatan akan semakin besar peluang menggunakan kendaraan pribadi.
- Tujuan pergerakan, misalnya orang akan menggunakan kendaraan pribadi karena ketepatan waktu, kenyamanan, yang tidak dapat dipenuhi oleh angkutan umum.
- Waktu terjadinya pergerakan, pada malam hari orang akan menggunakan kendaraan pribadi karena tidak adanya angkutan umum.
- Jarak perjalanan, semakin jauh jaraknya cenderung menggunakan angkutan umum

d) *Model pemilihan rute perjalanan (Traffic Assignment)*

Setiap orang dalam melakukan pergerakan akan mencari rute untuk meminimalkan biaya dan waktu perjalanan. Dalam proses pemodelan pemilihan rute, data yang digunakan antara lain permintaan angkutan dan jaringan jalan. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan rute pergerakan, yaitu waktu tempuh, jarak, biaya (bahan bakar dan lainnya), kemacetan dan antrian, jenis jalan raya (jalan tol, arteri), pemandangan kawasan tertib lalu lintas dan marka jalan, serta kebiasaan. Pemilihan rute sangat diperlukan untuk dapat menghindari kemacetan dan kendala-kendala lain yang biasa terjadi di jalan misalnya saat akan melakukan perjalanan yang harus melewati jalan yang sudah teridentifikasi macet maka kita bisa mencari jalur alternatif lain untuk mencapai tempat tujuan.

b. Tujuan Perencanaan Transportasi

Perencanaan transportasi ditujukan untuk mengatasi masalah transportasi yang sedang terjadi atau kemungkinan terjadi di masa mendatang. Tujuan perencanaan transportasi adalah untuk mencari penyelesaian masalah transportasi dengan cara yang paling tepat dengan menggunakan sumber daya yang ada. Penyediaan ruang gerak bagi alat

angkutan merupakan kebutuhan mutlak yang banyak merombak bentuk jaringan 'urat nadi' kota besar dunia, dan juga telah melanda Indonesia. Salah satu permasalahan yang paling umum terkait transportasi adalah kemacetan.

Kemacetan lalu lintas adalah situasi atau keadaan tersendatnya lalu lintas yang ditandai dengan menurunnya kecepatan perjalanan dari kecepatan yang seharusnya atau bahkan terhentinya lalu lintas. Kemacetan merupakan permasalahan yang umum terjadi dan banyak terjadi di kota-kota besar yang pada gilirannya mengakibatkan kota menjadi tidak efisien dan bisa mengakibatkan kerugian ekonomi yang tidak sedikit.

Kemacetan lalu lintas bisa disebabkan oleh beberapa aspek. Ada beberapa aspek penting yang mempengaruhi kemacetan lalu lintas, yaitu:

1) Tipe lingkungan jalan atau penggunaan lahan sisi jalan

Tipe lingkungan jalan menurut Munawir (2004) terbagi menjadi :

- a) Komersial, yaitu penggunaan lahan untuk kegiatan komersial (misal: pasar, pertokoan, perkantoran) dengan akses samping jalan langsung untuk kendaraan dan pejalan kaki.
- b) Pemukiman, yaitu penggunaan lahan untuk pemukiman dengan akses samping jalan langsung untuk kendaraan dan pejalan kaki.

2) Tipe pelayanan jalan

Menurut Dirjen Bina Marga (1997) Tingkat pelayanan jalan (level of service) adalah ukuran kualitatif yang digunakan untuk menerangkan mengenai kondisi operasional dalam arus lalu lintas dan penilaiannya oleh pemakai jalan (pada umumnya dinyatakan dalam kecepatan, waktu tempuh, kebebasan bergerak, interupsi lalu lintas, keenakan, kenyamanan, dan keselamatan). Tingkat pelayanan jalan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi lalu lintas pada suatu jalan dan dapat digunakan sebagai indikator kemacetan yang didasarkan pada kondisi lalu lintas pada suatu jalan yang dibedakan menjadi enam tingkatan.

Tabel 1. Tingkat Pelayanan Kemacetan Lalu Lintas

Tingkat Pelayanan	Karakteristik
A	Arus lalu-lintas bebas, volume rendah dan kecepatan tinggi, pengemudi dapat memilih kecepatan yang dikehendaki
B	Arus lalu-lintas stabil, tetapi kecepatan operasi mulai sedikit terbatas akibat peningkatan volume lalu-lintas; pengemudi masih memiliki kebebasan yang cukup untuk memilih kecepatan.
C	Arus lalu-lintas stabil, tetapi kecepatan dan gerak kendaraan dikendalikan oleh volume lalu-lintas, pengemudi dibatasi dalam memilih kecepatan
D	Arus lalu-lintas mendekati tidak stabil, kecepatan masih dikendalikan, volume lalu lintas masih dapat ditolerir.
E	Arus lalu-lintas tidak stabil. Kecepatan rendah dan terkadang terhenti, volume lalu-lintas berada pada kapasitas.
F	Arus lalu-lintas yang terhambat, kecepatan rendah. Volume di bawah kapasitas, banyak berhenti.

3) Volume lalu lintas

Menurut Silva Sukirman (1994) Volume lalu lintas adalah jumlah dari arus lalu lintas yang menunjukkan jumlah kendaraan yang melintasi satu titik pengamatan dalam satuan waktu (hari, jam, menit). Dalam pengambilan data, setiap kendaraan yang dicatat masih memakai ekuivalensi mobil penumpang (emp). Hasil tersebut kemudian dikonversikan menggunakan nilai satuan mobil penumpang (smp) per jam. Tujuan mengubah emp menjadi smp adalah untuk menyamakan satuan kendaraan.

Adapun nilai ekuivalensi mobil penumpang menurut Dirjen Bina Marga (1997) untuk standar perkotaan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Ekuivalensi Kelas Kendaraan

Kelas Kendaraan	Nilai Ekuivalensi
Kendaraan ringan (mobil pribadi, taksi, kombinasi sepeda motor)	1,00
Sepeda motor	0,25
Kendaraan barang sedang atau berat lebih dari 15 ton	1,20
Bus sedang dan besar, trem	1,20
Sepeda	0,25

4) Kapasitas jalan

Kapasitas jalan dapat diartikan sebagai kemampuan ruas jalan untuk menampung arus atau volume lalu lintas dalam satuan waktu tertentu, dinyatakan dalam jumlah kendaraan yang melewati potongan jalan tertentu dalam satu jam (kendaraan/jam), atau dengan mempertimbangkan berbagai jenis kendaraan yang melalui suatu jalan digunakan satuan mobil penumpang sebagai satuan kendaraan dalam perhitungan kapasitas maka kapasitas menggunakan satuan mobil penumpang per jam (smp/jam).

5) Hambatan samping

Menurut Dirjen Bina Marga (1997) hambatan samping adalah dampak terhadap kinerja dari aktivitas samping segmen jalan, hambatan samping tersebut antara lain adalah pejalan kaki, angkutan umum dan kendaraan lain parkir atau berhenti, kendaraan masuk atau keluar sisi jalan, dan kendaraan lambat seperti becak dan kereta kuda.

c. Hal-Hal yang Perlu Dipertimbangkan dalam Perencanaan Transportasi

Merencanakan perangkutan pada dasarnya adalah memperkirakan kebutuhan angkutan di masa depan yang harus dikaitkan dengan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut ini beberapa hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan transportasi:

- 1) Sarana yang telah ada didayagunakan secara optimum dan ditujukan guna merancang dan membangun berbagai sarana baru.
- 2) Sarana harus direncanakan untuk memenuhi kebutuhan lalu-lintas yang sudah ada maupun yang akan ada, diletakkan pada lokasi yang tepat di dalam daerah atau kota, dan secara ekonomi harus dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Perangkutan harus memberikan keuntungan maksimum kepada masyarakat dengan meminimumkan penggunaan waktu dan biaya.

- 4) Pada saat yang sama harus diperhitungkan pula peningkatan tuntutan akan perkembangan kota atau tata tata guna lahan serta perluasan wilayah perkotaan

d. Tahapan Proses Perencanaan

Tahapan proses perencanaan perangkutan, diantaranya meliputi:

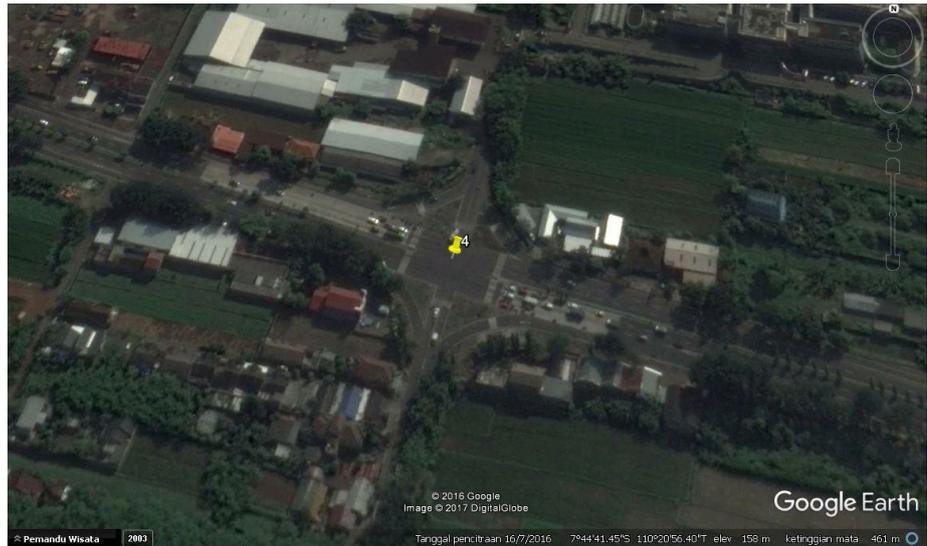
- 1) Pendataan kondisi yang ada, meliputi tata guna lahan, kependudukan, pemilikan kendaraan, lalu-lintas orang dan kendaraan, sarana angkut, kegiatan ekonomi, sumber keuangan, dan bangkitan lalu-lintas.
- 2) Kebijakan pemerintah untuk masa yang akan datang, meliputi pengawasan dan kebijakan pemerintah atas perkembangan pertanahan, serta ciri khas jaringan perhubungan yang akan datang.
- 3) Perkiraan perkembangan wilayah kota, meliputi perkiraan jumlah kependudukan, kegiatan ekonomi, pemilihan kendaraan, tata guna lahan, dan jaringan perhubungan di masa yang akan datang.
- 4) Perkiraan lalu-lintas di masa yang akan datang, meliputi bangkitan lalu-lintas di masa depan, pilihan moda angkutan atau ragam kendaraan, perpindahan antarzona, pembebanan dari pergerakan antarzona ke dalam jaringan perangkutan, dan evaluasi.

3. Penginderaan Jauh untuk Kajian Transportasi

Peran penginderaan jauh dalam kajian transportasi yaitu untuk penyediaan data penggunaan lahan, pengumpulan data sosial ekonomi, dan inventarisasi jaringan transportasi.

a. Penyediaan data penggunaan lahan

Perencanaan transportasi memerlukan data penggunaan lahan untuk menentukan pola pergerakan, volume, distribusi sarana angkutan, dan tingkat aksesibilitas sistem transportasi. Data penggunaan lahan dapat menentukan harga lahan yang sangat penting dalam perencanaan dan pengembangan kawasan perdagangan, permukiman, industri, dan jasa. Kemudian data lokasi tempat tinggal penduduk (permukiman), dan lokasi beraktivitas penduduk (bekerja, sekolah, rekreasi) merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pergerakan penduduk sehingga data penggunaan lahan sangat penting untuk perencanaan transportasi. Setiap citra penginderaan jauh dapat menampilkan data penggunaan lahan dengan waktu perekaman yang berbeda sehingga dapat digunakan untuk memperoleh informasi perubahan penggunaan lahan dalam perencanaan transportasi.



Sumber: *Google Earth*

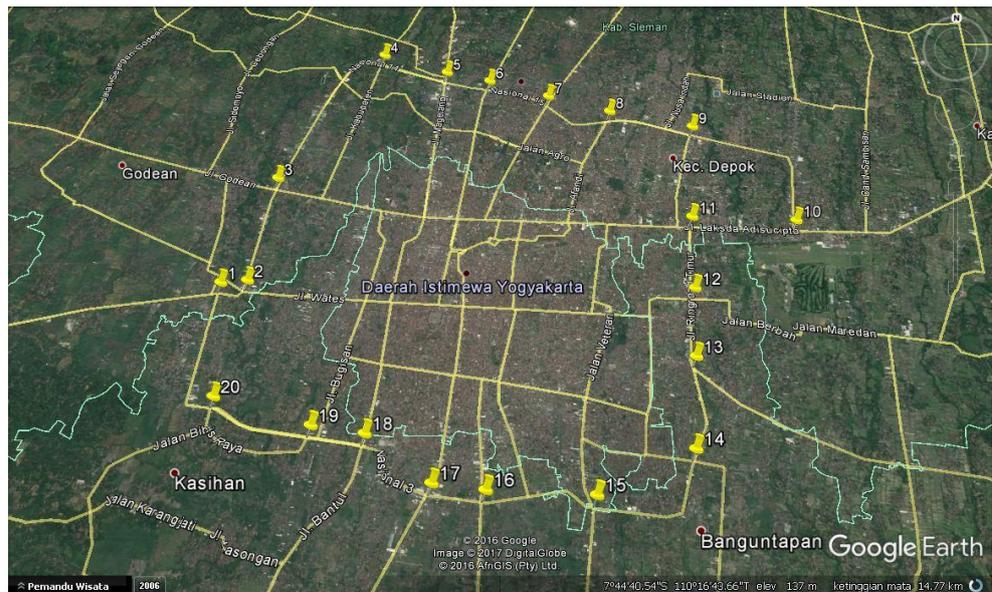
Gambar 4. Tata Guna Lahan

b. Pengumpulan data sosial ekonomi dan jumlah penduduk

Kondisi sosial ekonomi dan karakteristik penduduk pada suatu wilayah mencerminkan pola penggunaan lahan yang berpengaruh terhadap kebutuhan transportasi, misalnya menentukan jumlah bangkitan pergerakan. Informasi mengenai jumlah penduduk pada suatu wilayah merupakan parameter penting dalam perencanaan transportasi. Penginderaan jauh merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam memperkirakan jumlah penduduk. Untuk memperkirakan jumlah penduduk melalui citra penginderaan jauh yaitu dengan menghitung jumlah unit bangunan dan tipe ukuran bangunan rumah dikalikan dengan jumlah penghuni tipe rumah tersebut. Kategori untuk setiap rumah, yaitu jumlah keluarga besar, keluarga sedang, dan keluarga kecil. Sedangkan kepadatan, kategorinya padat, sedang, dan jarang. Untuk mengetahui pola persebaran penduduk dapat diestimasi dari pola permukiman penduduk.

c. Inventarisasi jaringan transportasi (kondisi jalan)

Citra penginderaan jauh resolusi tinggi dapat menampilkan data jaringan jalan, sungai, rel kereta api dengan sangat jelas. Bahkan fungsi jalan dapat dibedakan dari citra seperti jalan tol, jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal. Selain jaringan jalan, pada citra juga dapat ditampilkan persimpangan jalan, tempat parkir, terminal, bandar udara, dan stasiun kereta api. Informasi yang detail dan akurat tentang jaringan jalan merupakan dasar untuk manajemen dan perencanaan transportasi. Citra satelit penginderaan jauh dapat menyediakan sumber informasi spasial jaringan jalan seperti lokasi, panjang jalan, lebar jalan, kualitas jalan (jalan beraspal, jalan paving blok, jalan tanah). Informasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki data sistem transportasi yang sudah ada.



Sumber: Google Earth

Gambar 5. Jalur transportasi yang tampak pada foto udara

C. Rangkuman

Berdasarkan uraian materi maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Transportasi merupakan kegiatan memindahkan orang atau barang dari satu tempat (asal) ke tempat lain (tujuan).
2. Sistem jaringan jalan dibedakan menjadi dua yaitu sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder.
3. Berdasarkan fungsinya jalan dibedakan menjadi jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan.
4. Status jalan dibedakan menjadi jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota dan jalan desa.
5. Sistem jaringan transportasi terdiri dari benda yang diangkut, sarana transportasi dan prasarana transportasi
6. Parameter utama jaringan transportasi adalah aksesibilitas, bangkitan dan pergerakan.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Jelaskan klasifikasi jalan menurut fungsinya!
2. Sebutkan faktor yang mempengaruhi kemacetan!
3. Apa yang dimaksud perencanaan transportasi?
4. Jelaskan perbedaan pemodelan bangkitan dan tarikan dengan pemodelan sebaran pergerakan!
5. Bagaimana peran penginderaan jauh untuk kajian transportasi?

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

NO	JAWABAN	SKOR
1	Klasifikasi jalan menurut fungsinya: a) Jalan arteri Jalan arteri merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna. b) Jalan kolektor Jalan kolektor merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpulan atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi. c) Jalan lokal Jalan lokal merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. d) Jalan lingkungan Jalan lingkungan merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah.	4
2	Faktor yang memengaruhi kemacetan lalu lintas: a. Tipe lingkungan jalan b. Tipe layanan jalan c. Volume lalu lintas d. Kapasitas jalan e. Hambatan samping	4
3	Perencanaan transportasi adalah suatu perencanaan kebutuhan prasarana transportasi seperti jalan, terminal, pelabuhan, pengaturan serta sarana untuk mendukung sistem transportasi yang efisien, aman dan lancar serta berwawasan lingkungan	2
4	Perbedaan pemodelan bangkitan dan pemodelan sebaran pemodelan bangkitan bertujuan memperkirakan jumlah pergerakan yang akan dilakukan pada setiap tempat asal ke tempat tujuan, seangkan pemodelan sebaran merupakan interaksi antar penggunaan lahan, angan transportasi, dan arus lalu lintas.	4
	Peran penginderaan jauh dalam perencanaan transportasi a) citra penginderaan jauh dapat menampilkan data penggunaan lahan dengan waktu perekaman yang berbeda sehingga dapat digunakan untuk memperoleh informasi perubahan penggunaan lahan dalam perencanaan transportasi. b) Penginderaan jauh merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam memperkirakan jumlah penduduk. Untuk memperkirakan jumlah penduduk melalui citra penginderaan jauh yaitu dengan menghitung jumlah unit bangunan dan tipe ukuran bangunan rumah dikalikan dengan jumlah penghuni tipe rumah tersebut. c) Citra penginderaan jauh resolusi tinggi dapat menampilkan data jaringan jalan, sungai, rel kereta api dengan sangat jelas. Bahkan fungsi jalan dapat dibedakan dari citra seperti jalan tol, jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal.	6
Total skor		20

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan penuh tanggung jawab dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom ya atau tidak!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mampu mempelajari kegiatan pembelajaran 1 dengan baik		
2.	Saya mampu memahami pengertian transportasi		
3.	Saya mampu menjelaskan klasifikasi jalan		
4.	Saya mampu menjelaskan parameter dalam penentuan jaringan transportasi		
5.	Saya mampu menjelaskan peran penginderaan jauh unuk kajian transportasi		
6.	Saya mengerjakan latihan soal dengan jujur		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PEMANFAATAN PENGINDERAAN JAUH UNTUK TATA GUNA LAHAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian diharapkan mampu memahami konsep dan klasifikasi tata guna lahan, dapat menganalisis unsur-unsur interpretasi citra dan peran penginderaan jauh untuk kajian tata guna lahan

B. Uraian Materi

1. Konsep Dasar Tata Guna Lahan

a. Tata Guna Lahan

Pengertian Tata Guna Lahan adalah wujud dalam ruang di alam mengenai bagaimana penggunaan lahan tertata, baik secara alami maupun direncanakan. Dari sisi pengertian perencanaan sebagai suatu intervensi manusia, maka lahan secara alami dapat terus berkembang tanpa harus ada penataan melalui suatu intervensi. Sedangkan pada keadaan yang direncanakan, tata guna lahan akan terus berkembang sesuai dengan upaya perwujudan pola dan struktur ruang pada jangka waktu yang ditetapkan. Perencanaan tata guna lahan (*landuse planning*) dari sisi intervensi dalam memberikan dorongan dan bantuan pada pengguna lahan (*landusers*) dalam menata lahan.

Penekanan terhadap kata “perencanaan” adalah adanya intervensi, baik dari sisi kebijakan yang diperkuat oleh pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun aktivitas sosial ekonomi yang terorganisasi secara baik. Di sinilah prinsip dan teknik penataan dan zonasi itu diperlukan, melalui pertimbangan efisiensi, ekuitas (*equity*), dan keberkelanjutan (*sustainability*).

Dari Penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Tata Guna Lahan adalah aktivitas penilaian secara sistematis terhadap potensi lahan dalam rangka untuk memilih, mengadopsi, dan menentukan pilihan penggunaan lahan terbaik dalam ruang berdasarkan potensi dan kondisi biofisik, ekonomi dan sosial untuk meningkatkan produktivitas dan ekuitas, dan menjaga kelestarian lingkungan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Tata Guna Lahan

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam tata guna lahan. Faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor fisik

Faktor fisik yang perlu dipertimbangkan terkait dengan tata guna lahan adalah keadaan geologi, tanah, air dan iklim. Keempat faktor fisik ini saling mempengaruhi antara satu dan lainnya. Misalnya adalah kondisi geologi. Kondisi geologi suatu daerah akan sangat mempengaruhi jenis tanah yang ada, karena kita ketahui bahwa faktor pembentukan tanah adalah bantuan induk yang tersusun dalam sistem geologi. Tata guna lahan pada suatu daerah juga harus mempertimbangkan ketersediaan air yang ada. Ketersediaan air ini akan berkaitan dengan sistem pemanfaatan lahan yang ada. Iklim juga memiliki peranan yang penting dalam tata guna lahan. Misalnya saja adalah tata guna lahan

untuk pertanian lahan basah, maka lahan tersebut harus mempertimbangkan jumlah curah hujan yang turun dan faktor iklim lainnya.

b. Faktor biologis

Faktor biologis yang perlu diperhatikan dalam tata guna lahan adalah vegetasi, hewan, dan kependudukan. Pemanfaatan lahan yang terkait dengan faktor biologis ini dapat dicontohkan dengan melihat jenis tumbuhan apa yang dapat tumbuh dan dimanfaatkan pada jenis lahan yang ada. Hal tersebut juga dapat dilihat dari keberadaan kependudukan disuatu wilayah. Misalnya saja adalah tidak tata guna lahan untuk daerah perindustrian yang dibangun di pinggiran kota yang jauh dari permukiman penduduk. Hal ini erat kaitannya dengan faktor keamanan penduduk.

c. Faktor ekonomi

Faktor pertimbangan ekonomi erat kaitannya dengan dengan ciri keuntungan, keadaan pasar, dan transportasi. Tata guna lahan sangat mempertimbangkan faktor ini. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan tata guna lahan adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia tidak akan memanfaatkan ketersediaan yang ada apabila tidak memberikan keuntungan.

d. Faktor institusi

Faktor institusi dicirikan oleh hukum pertahanan, keadaan politik, keadaan sosial, dan secara administrasi dapat digunakan. Kita mengetahui bahwa ada beberapa lahan yang tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan untuk kepentingan penduduk. Hal ini erat kaitannya dengan undang – undang yang telah dibuat. Sebagai contoh adalah lahan area yang digunakan sebagai wilayah hutan lindung, daerah resapan air dan area lahan yang bersejarah tidak boleh dimanfaatkan oleh penduduk. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kondisi lahan yang ada.

c. Klasifikasi Tata Guna Lahan

Badan survei Geologi Amerika Serikat (USGS) telah menyusun sistem klasifikasi penggunaan lahan dan penutup lahan sebagai acuan dalam klasifikasi data pengindraan jauh yang dilaporkan dalam *USGS profesional paper*. Informasi penutupan lahan dapat dikenali dengan menggunakan pengindraan jauh yang tepat. Informasi tentang kegiatan manusia pada lahan tidak selalu dapat ditafsirkan secara langsung berdasarkan penutup lahannya. Sebagai contoh, kegiatan rekreasi ekstensif berupa daerah lahan yang tidak cocok bagi interpretasi foto udara maupun citra satelit. Contoh lainnya, berburu merupakan kegiatan rekreasi yang menembus ke lahan lain yang dklasifikasikan sebagai beberapa tipe hutan, daerah peternakan, lahan basah, atau lahan pertanian, baik pada survei lapangan maupun interpretasi foto udara. Oleh karena itu, diperlukan sumber informasi tambahan untuk melengkapi data penutup lahan. Informasi pelengkap juga diperlukan untuk menentukan penggunaan lahan, antara lain untuk taman, perlindungan binatang buruan atau daerah konservasi air dengan jumlah penggunaan lahannya sama dengan batas administrasi yang biasanya tidak dapat dikenali pada citra pengindraan jauh.

Sistem klasifikasi penggunaan lahan dan penutup lahan USGS disusun berdasarkan kriteria berikut:

- a) Tingkat ketelitian interpretasi minimum dengan menggunakan pengindraan jauh tidak kurang dari 85 persen.
- b) Ketelitian interpretasi untuk beberapa kategori kurang lebih sama.
- c) Hasil yang diulang dapat diperoleh dari penafsir yang satu ke penafsir yang lain dan dari satu saat pengindraan ke saat yang lain.
- d) Sistem klasifikasi dapat diterapkan untuk daerah yang luas.
- e) Kategorisasi memungkinkan penggunaan lahan ditafsir dari tipe penutup lahannya.
- f) Sistem klasifikasi dapat digunakan dengan data pengindraan jauh yang diperoleh pada waktu yang berbeda.
- g) Kategori dapat diperinci ke dalam subkategori lebih rinci yang diperoleh dari citra skala besar atau survei lapangan.
- h) Pengelompokan kategori dapat dilakukan dengan baik
- i) Dimungkinkan dapat membandingkan dengan data penggunaan lahan dan penutupan lahan pada masa mendatang.
- j) Jika memungkinkan, lahan multiguna dapat dikenali dengan baik. Hasil sistem klasifikasi penggunaan lahan dan penutup lahan USGS untuk digunakan dengan data pengindraan jauh ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Klasifikasi Penggunaan Lahan

No	Tingkat I	Tingkat II
1.	Perkotaan atau lahan bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Perdagangan dan jasa - Industri - Transportasi, komunikasi, dan umum - Kompleks industri dan perdagangan - Perkotaan campuran atau lahan bangunan - Perkotaan atau lahan bangunan lainnya
2.	Lahan pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman semusim dan padang rumput - Daerah buah-buahan, jeruk, anggur, labu bibit, dan tanaman hias - Tempat pengembangan terkurung - Lahan pertanian
3.	Lahan peternakan	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan tanaman obat - Lahan peternakan semak dan belukar - Lahan peternakan campuran
4.	Lahan hutan	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan hutan gugur daun musiman - Lahan hutan yang selalu hijau - Lahan hutan campuran
5.	Lahan air	<ul style="list-style-type: none"> - Sungai dan kanal - Danau - Waduk - Teluk dan muara
6.	Lahan basah	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan hutan basah - Lahan basah bukan hutan
7.	Lahan gundul	<ul style="list-style-type: none"> - Dataran garam kering - Gisik - Daerah berpasir selain gisik - Batuan singkapan gundul - Tambang terbuka, pertambangan,

No	Tingkat I	Tingkat II
		dan tambang kerikil - Daerah peralihan - Lahan gundul campuran
8.	Padang lumut	- Padang lumut semak dan belukar - Padang lumut tanaman obat - Padang lumut lahan gundul - Padang lumut basah - Padang lumut campuran
9.	Es/salju abadi pemukiman	- Lapangan salju abadi - Glasier

2. Unsur-Unsur Interpretasi Citra Penginderaan Jauh Terkait Tata Guna Lahan

a. Rona

Rona, adalah tingkat kecerahan/kegelapan suatu obyek yang terdapat pada citra. Air laut memantulkan rona gelap sedangkan pasir memantulkan rona terang



Sumber: <https://andimanwno.files.wordpress.com/2009/08/rona-pantulan.gif?w=468&h=350>

b. Warna

Warna, adalah wujud tampak mata dengan menggunakan spektrum sempit, lebih sempit dari spektrum tampak. Misalnya warna coklat kekuningan pada air menandakan air tersebut keruh.



Sumber:

<https://andimanwno.files.wordpress.com/2009/08/warna.gif?w=468&h=350>

c. Bentuk

Bentuk, merupakan variabel kualitatif yang mencerminkan konfigurasi atau kerangka obyek. Bentuk merupakan atribut yang jelas dan khas sehingga banyak obyek-obyek di permukaan bumi dapat langsung dikenali pada saat interpretasi citra melalui unsur bentuk saja.



Sumber: <https://andimanwno.files.wordpress.com/2009/09/bentuk-sekolah.gif?w=444&h=332>

d. Ukuran

Ukuran, adalah atribut obyek yang meliputi jarak, luas, volume, ketinggian tempat dan kemiringan lereng. Ukuran merupakan faktor pengenal yang dapat digunakan untuk membedakan obyek-obyek sejenis yang terdapat pada foto udara sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran sangat mencirikan suatu obyek.



Sumber: <https://andimanwno.files.wordpress.com/2009/09/ukuran-bangunan.gif?w=468&h=350>

e. Tekstur

Tekstur, sering dinyatakan dengan kasar, sedang, dan halus. Contohnya pohon besar memiliki tekstur kasar, perkebunan sedang dan tanah kosong memiliki tekstur halus.



Sumber: <https://andimanwno.files.wordpress.com/2009/09/tekstur-tumbuhan-1.gif?w=468&h=350>

f. Pola

Pola atau susunan keruangan merupakan ciri yang menandai bagi banyak objek bentukan manusia dan bagi beberapa objek alamiah. Contoh aliran sungai di daerah pegunungan memiliki pola aliran radial sentrifugal.



Sumber: <https://andimanwno.files.wordpress.com/2009/09/radial-sentrifugal.jpg?w=468&h=351>

g. Bayangan

Bayangan, bersifat menyembunyikan detail atau obyek yang berada di daerah gelap. Obyek atau gejala yang terletak di daerah bayangan biasanya hanya tampak samar-samar atau bahkan tidak tampak sama sekali. Meskipun bayangan membatasi gambaran penuh suatu obyek pada foto udara, kadang justru menjadi kunci penting dalam interpretasi terutama untuk mengenali suatu obyek yang justru kelihatan lebih tampak/jelas dengan melihat bayangannya.



Sumber: <https://andimanwno.files.wordpress.com/2009/09/jembatan-layang.jpg?w=468&h=351>

h. Situs

Situs adalah tempat kedudukan suatu obyek dengan obyek lain di sekitarnya. Situs bukan merupakan ciri obyek secara langsung tetapi dalam kaitannya

dengan lingkungan sekitar. Contohnya pola pemukiman yang memanjang sejajar dengan jalan.



Sumber: <https://andimanwno.files.wordpress.com/2009/09/sejajar-jalan.jpg?w=468&h=351>

i. Asosiasi

Asosiasi diartikan sebagai keterkaitan antara obyek satu dengan obyek lain. Adanya keterkaitan itu, maka terlihatnya suatu obyek sering merupakan petunjuk bagi obyek lain. Contohnya stasiun kereta berasosiasi dengan rel kereta di sekitarnya.



Sumber:

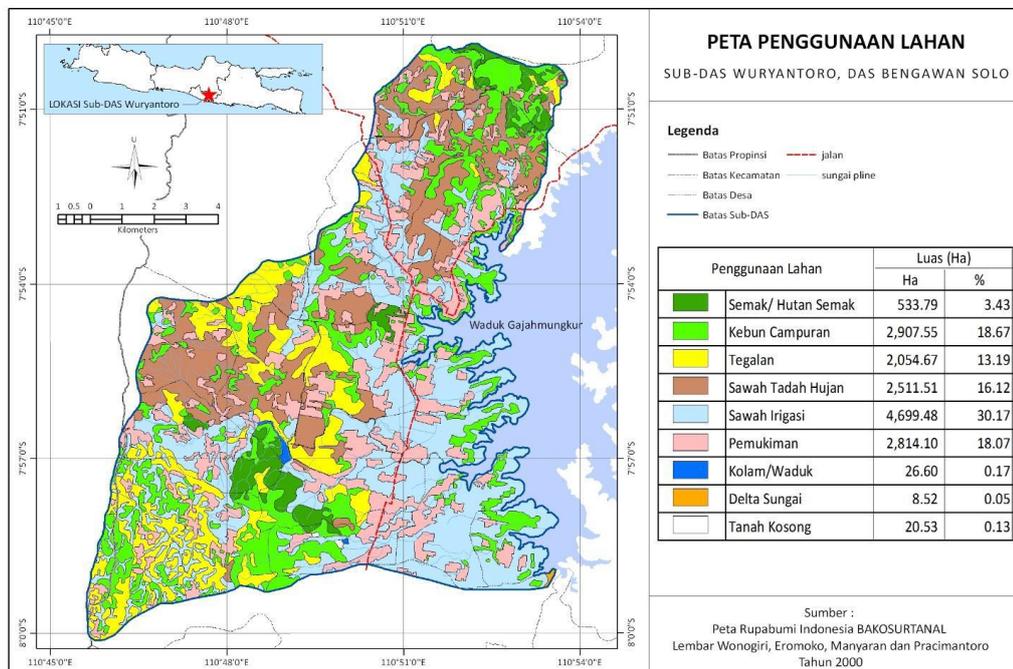
<https://andimanwno.files.wordpress.com/2009/09/stasiun.jpg?w=410&h=307>

3. Penginderaan Jauh untuk Kajian Tata Guna Lahan

Penginderaan jauh kaitannya dengan tata guna lahan salah satunya dalam bentuk inventarisasi penggunaan lahan. Inventarisasi penggunaan lahan penting dilakukan untuk mengetahui apakah pemetaan lahan yang dilakukan oleh aktivitas manusia sesuai dengan potensi ataupun daya dukungnya. Penggunaan lahan yang sesuai memperoleh hasil yang baik, tetapi lambat laun hasil yang diperoleh akan menurun sejalan dengan menurunnya potensi dan daya dukung lahan tersebut. Integrasi teknologi penginderaan jauh merupakan salah satu bentuk yang potensial dalam penyusunan arahan fungsi penggunaan lahan. Dasar penggunaan lahan dapat dikembangkan untuk berbagai kepentingan penelitian, perencanaan, dan pengembangan wilayah.

Contoh inventarisasi citra penginderaan jauh dalam penggunaan lahan seperti inventarisasi lahan pertanian, perkebunan, permukiman, kehutanan, pertambangan, industri, pertokoan, pusat perbelanjaan, perbankan, perkantoran, ruang terbuka hijau, dll yang dapat dilakukan dengan menggunakan kunci interpretasi citra. Setelah itu citra penginderaan jauh dapat diolah dengan SIG untuk menampilkan peta penggunaan lahan yang akan digunakan lebih lanjut oleh para pembuat kebijakan. SIG memiliki banyak keunggulan dalam pengolahan ini karena data dapat dikelola dalam format yang jelas, biaya lebih murah daripada harus survei lapangan, pemanggilan data cepat dan dapat diubah dengan cepat, data spasial dan non spasial dapat dikelola bersama, analisa data dan perubahan dapat dilakukan secara efisien, dapat untuk perancangan secara cepat dan tepat.

Setelah selesai dilakukan pengolahan, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan *layout* agar informasi-informasi yang ada didalamnya lebih mudah dipahami. Berikut adalah contoh peta penggunaan lahan yang sudah siap digunakan.



Sumber: <http://abuzadan.staff.uns.ac.id/files/2014/02/02-Peta-Penggunaan-Lahan.jpg>

C. Rangkuman

Berdasarkan paparan materi di atas, maka dapat dirangkum hal-hal sebagai berikut:

1. Tata guna lahan adalah wujud ruang di alam mengenai bagaimana penggunaan lahan tertata, baik secara alami maupun direncanakan.
2. Perencanaan tata guna lahan adalah proses penyiapan dalam upaya mewujudkan pola dan struktur ruang pada jangka waktu yang ditetapkan untuk memberikan bantuan pada pengguna lahan dalam menata lahan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tata guna lahan adalah faktor fisik yang meliputi kondisi geologi, air, tanah dan iklim; faktor biologis meliputi vegetasi, hewan dan penduduk; faktor keadaan ekonomi meliputi keadaan pasar dan alat transportasi; dan faktor institusi meliputi keadaan hukum pertahanan, keadaan politik dan keadaan sosial.
4. Untuk perencanaan tata guna lahan memerlukan interpretasi citra penginderaan jauh agar memudahkan dalam menata lahan.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan perencanaan tata guna lahan?
2. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tata guna lahan!
3. Jabarkan klasifikasi penggunaan lahan dan penutup lahan untuk lahan pertanian, peternakan dan hutan!
4. Jelaskan perbedaan warna dan rona pada unsur interpretasi citra penginderaan jauh, dan berikan contohnya!
5. Apa peran penginderaan jauh dalam kajian tata guna lahan?

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

NO	JAWABAN	SKOR									
1	Pengertian Tata Guna Lahan adalah wujud dalam ruang di alam mengenai bagaimana penggunaan lahan tertata, baik secara alami maupun direncanakan.	4									
2	Faktor yang mempengaruhi kemacetan lalu lintas: a. Faktor fisik yang perlu dipertimbangkan terkait dengan tata guna lahan adalah keadaan geologi, tanah, air dan iklim. b. Faktor biologis yang perlu diperhatikan dalam tata guna lahan adalah vegetasi, hewan, dan kependudukan. c. Faktor pertimbangan ekonomi erat kaitannya dengan dengan ciri keuntungan, keadaan pasar, dan transportasi. d. Faktor institusi dicirikan oleh hukum pertahanan, keadaan politik, keadaan sosial, dan secara administrasi dapat digunakan.	4									
3	<p>Penutup lahan untuk pertanian, peternakan dan hutan:</p> <table border="1"> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Lahan pertanian</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> - Tanaman semusim dan padang rumput - Daerah buah-buahan, jeruk, anggur, labu bibit, dan tanaman hias - Tempat pengembangan terkurung - Lahan pertanian </td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Lahan peternakan</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> - Lahan tanaman obat - Lahan peternakan semak dan belukar - Lahan peternakan campuran </td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Lahan hutan</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> - Lahan hutan gugur daun musiman - Lahan hutan yang selalu hijau - Lahan hutan campuran </td> </tr> </tbody> </table>	1.	Lahan pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman semusim dan padang rumput - Daerah buah-buahan, jeruk, anggur, labu bibit, dan tanaman hias - Tempat pengembangan terkurung - Lahan pertanian 	2.	Lahan peternakan	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan tanaman obat - Lahan peternakan semak dan belukar - Lahan peternakan campuran 	3.	Lahan hutan	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan hutan gugur daun musiman - Lahan hutan yang selalu hijau - Lahan hutan campuran 	2
1.	Lahan pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman semusim dan padang rumput - Daerah buah-buahan, jeruk, anggur, labu bibit, dan tanaman hias - Tempat pengembangan terkurung - Lahan pertanian 									
2.	Lahan peternakan	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan tanaman obat - Lahan peternakan semak dan belukar - Lahan peternakan campuran 									
3.	Lahan hutan	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan hutan gugur daun musiman - Lahan hutan yang selalu hijau - Lahan hutan campuran 									
4	Warna , adalah wujud tampak mata dengan menggunakan spektrum sempit, lebih sempit dari spektrum tampak Rona , adalah tingkat kecerahan/kegelapan suatu obyek yang terdapat pada citra	4									
5	Pengindraan jauh kaitannya dengan tata guna lahan salah satunya dalam bentuk inventarisasi penggunaan lahan. Inventarisasi penggunaan lahan penting dilakukan untuk mengetahui apakah pemetaan lahan yang dilakukan oleh aktivitas manusia sesuai dengan potensi ataupun daya dukungnya.	6									
Total skor		20									

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan penuh tanggung jawab dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom ya atau tidak!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mampu memahami pengertian tata guna lahan		
2.	Saya mampu menjelaskan perencanaan tata guna lahan		
3.	Saya mampu memberikan contoh faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tata guna lahan		
4.	Saya mampu memberikan contoh unsur-unsur interpretasi citra penginderaan jauh		
5.	Saya mampu menjelaskan peran penginderaan jauh dalam kajian tata guna lahan		
6.	Saya mengerjakan latihan soal dengan jujur		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 PEMANFAATAN SIG UNTUK PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini kalian diharapkan mampu menganalisis pemanfaatan SIG untuk perencanaan pembangunan di berbagai bidang dengan cermat.

B. Uraian Materi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat membantu manusia dalam membantu menjalankan hidupnya. SIG dalam geografi sangat membantu menganalisis data-data geografi. Data yang dimaksudkan adalah data spasial. SIG membantu dalam memperoleh, menyimpan, menganalisa dan mengelola data yang terkait dengan atribut, yang mana secara spasial.

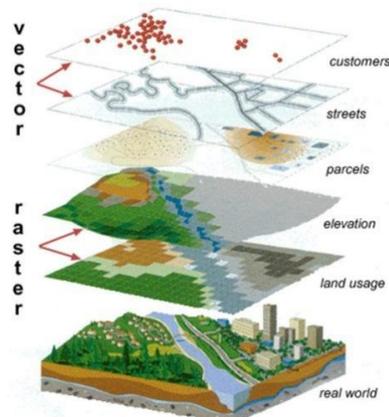
Dalam hal analisis menggunakan SIG, dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya klasifikasi, *Overlay*, *networking*, *Buffering*, dan tiga dimensi (3D).

1. Analisis Klasifikasi

Analisis klasifikasi yaitu suatu proses mengelompokkan data keruangan (spasial) menjadi data keruangan yang berarti. Contohnya adalah mengklasifikasikan pola tata guna lahan untuk pemukiman, pertanian perkebunan atau hutan berdasarkan analisis data kemiringan atau ketinggian.

2. Analisis *Overlay*

Analisis *overlay* yaitu proses untuk menganalisis dan mengintegrasikan (tumpang tindih) dua atau lebih data keruangan yang berbeda. Contohnya adalah menganalisis daerah rawan erosi dengan menggabungkan data ketinggian, jenis tanah dan kadar air.



Sumber: www.google.image.com

3. Analisis *Networking*

Proses ini berupa analisis yang bertitik tolak pada jaringan yang terdiri dari garis-garis dan titik-titik yang saling terhubung. Analisis ini seringkali dipakai

dalam berbagai bidang misalnya sistem jaringan telepon, kabel listrik, pipa minyak atau gas, pipa air minum atau saluran pembuangan.

4. Analisis *Buffering*

Analisis ini menghasilkan sebuah penyangga yang bisa berbentuk lingkaran atau poligon yang melingkupi suatu objek sebagai pusatnya sehingga kita bisa mengetahui berapa parameter objek dan luas wilayahnya. *Buffering* misalnya dapat digunakan untuk menentukan jalur hijau kota, menggambarkan Zona Ekonomi Eksklusif suatu negara, mengetahui luas daerah tumpahan minyak di laut atau untuk menentukan lokasi pasar.

5. Tiga Dimensi

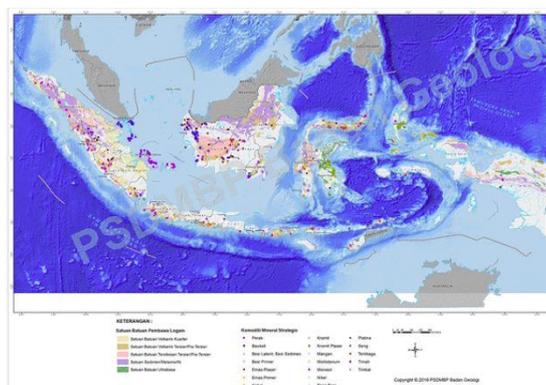
Analisis ini sering digunakan untuk memudahkan pemahaman karena data keruangan divisualisasikan dalam bentuk tiga dimensi menyerupai bentuk sebenarnya. Penerapannya bisa digunakan misalnya untuk menganalisis daerah yang rawan terkena aliran lava jika gunung api akan meletus.

Kemampuan SIG dalam mengelola data spasial dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, antara lain berikut ini:

1. SIG untuk Inventarisasi Sumber Daya Alam

Pembangunan fisik dan sosial di Indonesia terus ditingkatkan sesuai dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya kehidupan yang serba kompleks. Perkembangan tersebut mendorong perlunya informasi yang rinci tentang data sumber daya alam, yang mungkin dapat dikembangkan. Data aneka sumber daya alam hasil penelitian dijadikan modal sebagai bahan baku untuk perencanaan pembangunan. Secara sederhana, manfaat SIG dalam data kekayaan sumber daya alam adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui persebaran berbagai sumber daya alam. Misalnya minyak bumi, batubara, emas, besi, dan barang tambang lainnya.
- b. Untuk mengetahui persebaran kawasan lahan. Misalnya :
 - 1) Kawasan lahan potensial dan lahan kritis
 - 2) Kawasan hutan yang masih baik dan hutan rusak
 - 3) Kawasan lahan pertanian dan perkebunan
 - 4) Pemanfaatan perubahan penggunaan lahan
- c. Pemetaan geologi yang digunakan untuk kepentingan eksplorasi penanggulangan bencana alam
- d. Pemantauan daerah pasang surut guna mengembangkan lokasi pertanian atau kepentingan lain
- e. Pemetaan kesuburan tanah yang sangat diperlukan bagi usaha pertanian



Mineral strategis di Indonesia.
(Sumber: webmap.psdg.geologi.esdm.go.id)

2. SIG untuk Perencanaan Pembangunan

Sistem informasi geografi sebagai bagian dari kajian geografi dapat dimanfaatkan untuk inventarisasi sumber daya alam dan perencanaan pembangunan. Dalam hal perencanaan pembangunan, SIG dapat dimanfaatkan untuk perencanaan menentukan wilayah atau zonafikasi berdasarkan berbagai pertimbangan, misalnya karakteristik lahan dan ketidakselarasan. Sebagai contoh adalah pembangunan tempat sampah. Kriteria-kriteria yang bisa dijadikan parameter di antaranya:

- Di luar area pemukiman
- Berada dalam radius 10 meter dari genangan air
- Berjarak 5 meter dari jalan raya

Perencanaan pembangunan dengan memanfaatkan SIG dapat dilakukan dengan analisis peta-peta tematik untuk mengetahui kemampuannya. Sebagai contoh perencanaan pembangunan terminal bus dapat memanfaatkan peta jaringan jalan, peta tata guna lahan, peta kepadatan penduduk, peta trayek angkutan dan peta harga tanah. Analisis yang dapat digunakan ialah analisis klasifikasi dan analisis *overlay*.

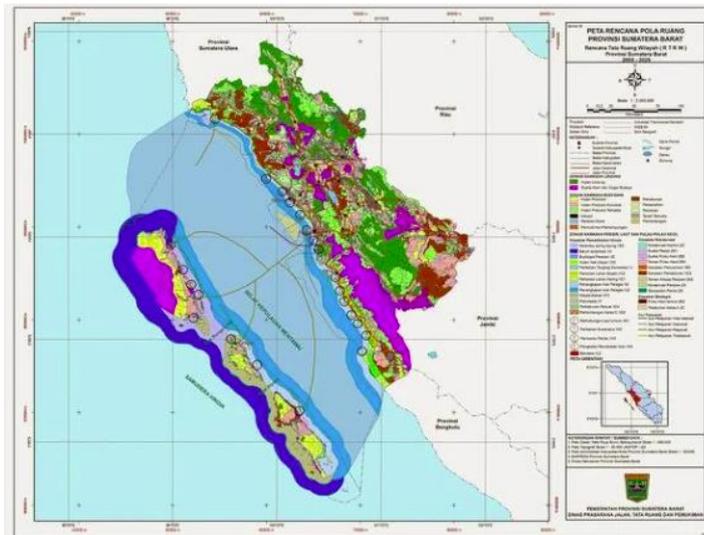


Peta perencanaan pembangunan
(Sumber : sigindonesia.com)

3. SIG untuk Perencanaan Ruang

Untuk bidang perencanaan ruang, SIG digunakan untuk perencanaan tata ruang wilayah (analisis dampak lingkungan, daerah serapan air, kondisi tata ruang kota, dan masih banyak lagi. Penataan ruang menggunakan SIG akan menghindarkan terjadinya banjir, kemacetan, infrastruktur dan transportasi, hingga pembangunan perumahan dan perkantoran), perencanaan kawasan industri, kawasan pemukiman, serta penataan sistem dan status pertahanan.

Dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, ilmu ini memiliki peranan yang sangat penting. Menata ruang suatu wilayah membutuhkan dukungan data dan informasi, baik spasial maupun non spasial, yang akurat dan terkini, terutama data dan informasi tematik yang mengilustrasikan kondisi suatu wilayah. Perubahan kondisi wilayah pada daerah yang akan disusun rencana tata ruangnya, perlu dipahami dengan baik oleh para perencana, karena kualitas rencana tata ruang sangat ditentukan oleh pemahaman para perencana terhadap kondisi fisik wilayah perencanaan.



Peta rencana pola ruang Sumatera Barat.
(Sumber: sigperda.penataanruang.net)

Dengan menggunakan teknologi informasi yang telah berkembang dengan pesat, sebagian data dan informasi spasial yang diperlukan dalam perencanaan tata ruang dapat dibangun dalam sebuah sistem informasi yang berbasis pada koordinat geografis yang lebih dikenal dengan sebutan Sistem Informasi Geografis (SIG). Seiring dengan perkembangan teknologi pengolahan data geografis, dalam SIG dimungkinkan penggabungan berbagai basis data dan informasi yang dikumpulkan melalui peta, citra satelit, maupun survai lapangan, yang kemudian dituangkan dalam layer-layer peta. Sistem informasi yang meng-*overlay*-kan beberapa layer tematik diatas peta dasar sungguh membantu proses analisa wilayah dan pemahaman kondisi wilayah bagi para perencana, serta dapat menghemat waktu karena sebagian proses dilakukan oleh piranti lunak, sehingga dengan SIG proses perencanaan tata ruang dapat lebih efisien dan efektif.

Adapun manfaat SIG dalam bidang perencanaan wilayah dan kota diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pendataan dan pengembangan jaringan transportasi.
- b. Untuk pendataan pajak bumi dan bangunan
- c. Untuk pendataan dan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan dan pembangunan.
- d. Untuk pendataan dan pengembangan permukiman penduduk, kawasan industri, sekolah, rumah sakit, sarana hiburan dan rekreasi serta perkantoran.
- e. Mengetahui luas dan persebaran lahan pertanian serta kemungkinan pola drainasenya.
- f. Mengetahui potensi dan persebaran penduduk.
- g. Untuk mengetahui persebaran berbagai sumber daya alam, misalnya minyak bumi, batubara, emas, besi dan barang tambang lainnya.
- h. Untuk mengetahui persebaran pengguna lahan.
- i. Untuk pengawasan daerah bencana alam.

4. SIG untuk Pariwisata

Dalam bidang pariwisata, pemanfaatan SIG dilakukan seperti untuk inventarisasi pariwisata dan analisis potensi pariwisata suatu daerah. SIG di bidang pariwisata sangat membantu manusia zaman sekarang untuk

mempermudah melihat destinasi wilayah pariwisata yang akan dikunjungi atau sedang dikunjungi.



Analisis potensi wisata kota Surabaya
(Sumber : oneplanologione.blogspot.com)

Secara garis besar SIG merupakan program komputer yang sangat bermanfaat dalam bidang pariwisata hal penyajian informasi-informasi secara grafis. SIG dapat menyajikan suatu data dengan jelas serta lengkap. Seiring dengan perkembangan teknologi pengolahan data geografis, dalam SIG dimungkinkan penggabungan berbagai basis data dan informasi yang dikumpulkan melalui peta, citra satelit, maupun survei lapangan. Dengan menggunakan teknologi informasi yang telah berkembang dengan pesat, sebagian data dan informasi spasial yang diperlukan dalam bidang pariwisata yang dapat dibangun dalam sebuah sistem informasi yang berbasis pada koordinat geografis yang lebih dikenal dengan sebutan Sistem Informasi Geografis (SIG). dengan lebih baik karena terbantu dengan fitur-fitur pengolahan dan penyajian data yang dimiliki oleh aplikasi SIG yang baik.

5. SIG untuk Perencanaan Transportasi

Dalam bidang transportasi pemetaan SIG digunakan untuk inventarisasi jaringan transportasi publik, kesesuaian rute alternatif, perencanaan perluasan sistem jaringan jalan, serta analisis kawasan rawan kemacetan dan kecelakaan.

a. Manajemen Prasarana Transportasi

SIG digunakan untuk mengelola dan menganalisa berbagai informasi dengan geografi sebagai komponen utamanya lebih dari 80 % dari informasi digunakan untuk mengelola jalan, jalur kereta api, fasilitas pelabuhan, sebagai komponen utamanya SIG bisa dimanfaatkan untuk menentukan lokasi dari suatu peristiwa atau aset dan keterkaitannya atau kedekatannya antar satu dengan yang lainnya terhadap peristiwa atau aset yang lainnya, dimana hal tersebut merupakan faktor-faktor kritis yang harus diperhatikan untuk memutuskan suatu desain, pembangunan atau pemeliharaan.

b. Manajemen Logistik dan Kendaraan

Sebuah kegiatan operasi yang efisien membutuhkan sebuah keputusan yang akurat dan tepat waktu. Misalnya mengetahui sedang berada dimanakah kendaraan atau aktivitas penghantaran pada saat itu,

memungkinkan untuk pendayagunaan aset secara optimal dan penghematan. Kepuasan pelanggan, posisi yang bersaing, respons yang sigap, pendayagunaan yang efektif, serta kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan di berbagai kemungkinan yang diraih.

c. Manajemen Transit

Perencanaan rute, pengiriman teknis, analisa pelayanan, penanganan pemasaran dan hubungan komunitas dan pola transit akan diperoleh keuntungan dengan cara melakukan pemahaman sebaik-baiknya terhadap kendaraan transit, rute perjalanan dan fasilitas lokasi rute perjalanan dapat dikelola secara langsung melalui database jaringan jalan dan dikaitkan terhadap pusat kependudukan dan karyawan, seperti pada sistem database dan sebuah skedul.



Peta rute angkutan umum di Surakarta

(Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/175380-ID-pemanfaatan-teknologi-sistem-informasi-g.pdf>)

6. SIG untuk Sosial Budaya

Dalam bidang sosial budaya, pemanfaatan SIG digunakan seperti untuk mengetahui luas dan persebaran penduduk suatu wilayah, mengetahui luas dan persebaran lahan pertanian serta kemungkinan pola drainasenya, pedataan dan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan dan pembangunan pada suatu kawasan, serta pendataan dan pengembangan pemukiman penduduk, kawasan industri, sekolah, rumah sakit, sarana hiburan, dan perkantoran.

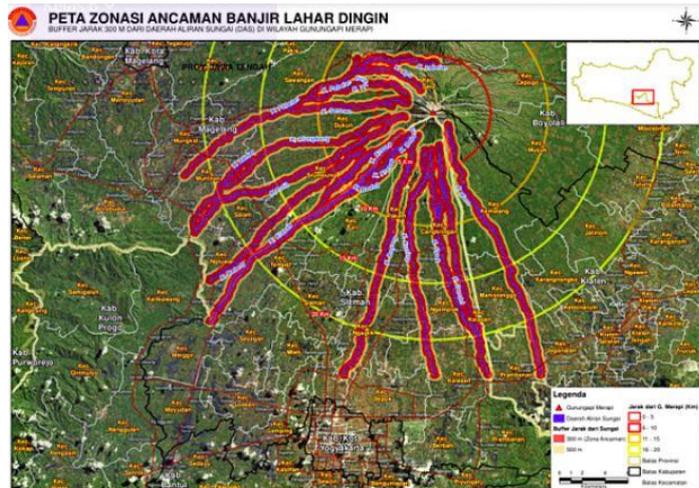


Citra persebaran pola permukiman.

(Sumber : technology.org)

7. SIG untuk Mitigasi Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Untuk meminimalisasi korban maupun kerugian, terdapat penanggulangan yang dilakukan sebelum, saat dan setelah bencana. Serangkaian penanggulangan tersebut dikenal dengan siklus penanggulangan bencana.



Peta zonasi ancaman banjir lahar dingin Gunung Merapi - 25 Januari 2011
(Sumber: reliefweb.int)

Penggunaan SIG dalam rentang manajemen risiko bencana dari pembuatan Basis data, inventori, *overlay* SIG yang paling sederhana hingga tingkat lanjut, analisis risiko, analisis untung rugi, proses geologi, statistik spasial, matriks keputusan, analisis sensitivitas, proses geologi, korelasi, auto korelasi dan banyak peralatan dan algoritma untuk pembuatan keputusan spasial yang kompleks lainnya. Sekali lagi dapat dikenali bahwa area dimana risiko dengan potensi bahayanya, proses mitigasi dapat dimulai. SIG dapat digunakan dalam penentuan wilayah yang menjadi prioritas utama untuk penanggulangan bencana berikut penerapan standar bangunan yang sesuai, untuk mengidentifikasi struktur untuk *retrofitting*, untuk menentukan besarnya jaminan keselamatan terhadap masyarakat dan bangunan sipil, untuk mengidentifikasi sumber bencana, pelatihan dan kemampuan yang dimiliki secara spesifik terhadap bahaya yang dijumpai dan untuk mengidentifikasi area yang terkena banjir serta relokasi korban ke tempat yang aman. Daerah yang paling rentan terhadap bencana menjadi prioritas utama dalam melakukan tindakan mitigasi. Semua langkah-langkah yang diambil bertujuan untuk menghindari bencana ketika diterapkan, langkah yang berikutnya adalah untuk bersiap-siap menghadapi situasi jika bencana menyerang. Akibatnya bagaimana jika atau pemodelan kapabilitas SIG telah memberi suatu gagasan yang ideal tentang segala sesuatu yang diharapkan. SIG untuk kesiapsiagaan bencana adalah efektif sebagai sarana untuk menentukan lokasi sebagai tempat perlindungan di luar zone bencana, mengidentifikasi rute pengungsian alternatif yang mendasarkan pada scenario bencana yang berbeda, rute terbaik ke rumah sakit di luar zona bencana itu, spesialisasi dan kapasitas rumah sakit dan lain

lain. SIG dapat memberikan suatu perkiraan jumlah makanan, air, [obat/kedokteran] dan lain lain misalnya untuk penyimpanan barang atau logistik.

C. Rangkuman

Dari uraian materi dapat dirangkum beberapa hal berikut:

1. Tahapan dalam kerja SIG adalah klasifikasi, *overlay*, *networking*, *buffering*, dan tiga dimensi.
2. Kegiatan yang penting dalam SIG adalah melakukan tumpang susun (*overlay*) terhadap beberapa peta tematik untuk menghasilkan informasi baru yang menyeluruh.
3. Sistem informasi geografis (SIG) dapat dimanfaatkan untuk inventarisasi sumber daya alam, perencanaan pembangunan, perencanaan ruang, pariwisata, perencanaan transportasi, sosial budaya dan mitigasi bencana.

D. Penugasan Mandiri

Datangilah dua kantor kecamatan di sekitar tempat tinggalmu, kemudian mintalah contoh peta penggunaan lahan. Selanjutnya, perhatikan perbedaan muatan isi antara kedua peta tersebut, lakukan analisis untuk menemukan adanya kesamaan dan perbedaan dari kedua peta penggunaan lahan tersebut.

E. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana peran SIG dalam perencanaan pengembangan wilayah?
2. Sebutkan manfaat SIG dalam pengolahan data kekayaan sumber daya alam!
3. Jelaskan manfaat SIG dalam mitigasi bencana?

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

NO	JAWABAN	SKOR
1	manfaat SIG dalam bidang perencanaan wilayah dan kota diantaranya adalah sebagai berikut: a) Untuk pendataan dan pengembangan jaringan transportasi. b) Untuk pendataan pajak bumi dan bangunan c) Untuk pendataan dan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan dan pembangunan. d) Untuk pendataan dan pengembangan pemukiman penduduk, kawasan industri, sekolah, rumah sakit, sarana hiburan dan rekreasi serta perkantoran. e) Untuk mengetahui persebaran penggunaan lahan.	5
2	Manfaat SIG dalam persebaran Sumber daya alam a. Untuk mengetahui persebaran berbagai sumber daya alam. b. Untuk mengetahui persebaran kawasan lahan. Misalnya : c. Pemetaan geologi yang digunakan untuk kepentingan eksplorasi penanggulangan bencana alam d. Pemantauan daerah pasang surut guna mengembangkan lokasi pertanian atau kepentingan lain e. Pemetaan kesuburan tanah yang sangat diperlukan bagi usaha pertanian	5
3	Manfaat SIG dalam mitigasi bencana: a. Menghitung luas wilayah yang terkena bencana alam b. Mengantisipasi datangnya bencana alam selanjutnya c. Merencanakan pembangunan kembali daerah setelah bencana d. Memprediksi dampak bencana e. Pemetaan daerah rawan bencana	5
Total skor		15

F. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan penuh tanggung jawab dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom ya atau tidak!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mampu mempelajari kegiatan pembelajaran 3 dengan baik		
2.	Saya mampu memahami tahapan-tahapan analisis SIG		
3.	Saya mampu melakukan <i>overlay</i> peta-peta tematik		
4.	Saya mampu menjelaskan pemanfaatan SIG untuk inventarisasi Sumber daya alam		
5.	Saya mampu menjelaskan pemanfaatan SIG untuk perencanaan pembangunan		
6.	Saya mampu menjelaskan pemanfaatan SIG untuk perencanaan ruang		
7.	Saya mampu memahami pemanfaatan SIG untuk Pariwisata		
8.	Saya mampu memahami pemanfaatan SIG untuk jaringan transportasi		
9.	Saya mampu memahami pemanfaatan SIG untuk sosial budaya		
10.	Saya mampu menjelaskan pemanfaatan SIG untuk mitigasi bencana		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

PEMANFAATAN SIG UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 4 ini kalian diharapkan mampu menganalisis pemanfaatan SIG dalam bidang kesehatan.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Kesehatan Lingkungan

HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia): kesehatan lingkungan ialah suatu kondisi lingkungan yang dapat menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dengan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

WHO (*World Health Organization*): kesehatan lingkungan ialah suatu keseimbangan ekologi yang harus tercipta diantara manusia dengan lingkungannya agar bisa menjamin keadaan sehat dari manusia.

Menurut Pasal 22 ayat (2) UU No 23 tahun 1992 sasaran dari pelaksanaan kesehatan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Tempat umum: hotel, terminal, pasar, pertokoan, dan usaha-usaha yang sejenis.
2. Lingkungan pemukiman: rumah tinggal, asrama atau yang sejenisnya
3. Lingkungan kerja: perkantoran, kawasan industri atau yang sejenisnya
4. Angkutan umum: kendaraan darat, laut dan udara yang digunakan untuk umum
5. Lingkungan lainnya: misalnya yang bersifat khusus seperti lingkungan yang berada dalam keadaan darurat, bencana perpindahan penduduk secara besar-besaran, atau tempat yang bersifat khusus lainnya.

2. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan

Menurut Blum ada empat peranan lingkungan dalam menyebabkan gangguan kesehatan, yaitu :

a. *Reservoir*

Peran lingkungan sebagai reservoir dapat dijelaskan dengan adanya manusia, hewan dan benda sebagai tempat berkembang biaknya bibit penyakit. Contoh : air kotor, sampah dan sebagainya.

b. Sebagai *Agent* (penyebab penyakit)

Contoh peran lingkungan sebagai penyebab penyakit : adanya beberapa mikroba penyebab penyakit baik dari golongan bakteri, jamur, virus maupun protozoa, adanya zat-zat kimia. Pengaruh di lingkungan, adanya radiasi, tekanan udara, aliran listrik dan sebagainya.

c. *Medium Transmisi*

Peran lingkungan sebagai medium transmisi dikarenakan lingkungan dapat berperan sebagai benda perantara agent. Contoh: udara, air, makanan dan sebagainya.

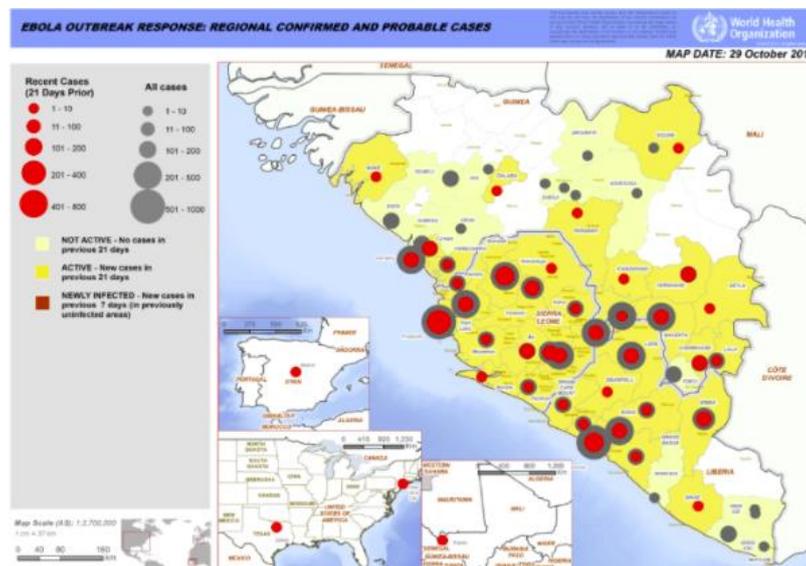
d. Vektor

Peran lingkungan sebagai penular atau penyebar penyakit dikarenakan di lingkungan terdapat beberapa hewan yang berperan sebagai vektor penular atau pemindah bibit penyakit sehingga terjadi penularan. Contoh: lalat, kecoa, nyamuk dan sebagainya.

3. Pemanfaatan SIG untuk Kajian Kesehatan Lingkungan

Sistem informasi geografis melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki banyak manfaat termasuk untuk kajian kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, sejak tahun 1990 di Indonesia telah dimulai peningkatan dan perkembangan SIG sebagai bagian informasi oleh industri kesehatan, baik institusi, kesehatan yang dimiliki pemerintah maupun swasta.

Sistem informasi geografi dapat digunakan untuk menentukan distribusi penderita suatu penyakit, pola, atau model penyebaran penyakit. Penentuan distribusi unit-unit rumah sakit ataupun tenaga medis dapat pula dilakukan dengan SIG (Sistem Informasi Geografi).



Peta Penyebaran Penyakit Ebola di Afrika Barat – 29 Oktober 2014
(Sumber: World Health Organization/WHO)

Menurut WHO, SIG (Sistem Informasi Geografis) dalam kesehatan masyarakat dapat digunakan untuk hal-hal berikut.

1. Menentukan distribusi geografis penyakit
2. Analisis trend spasial dan temporal
3. Pemetaan populasi berisiko
4. Stratifikasi faktor risiko
5. Perencanaan dan penentuan intervensivikasi
6. Monitoring penyakit

Sistem Informasi Geografis (SIG) memiliki beberapa keuntungan dalam metode konvensional yang digunakan dalam perencanaan, manajemen dan penelitian kesehatan.

1. Manajemen Data

SIG memberikan kemampuan bagi pengguna/user untuk menyimpan, mengintegrasikan, menampilkan dan menganalisis data dari level molekuler terhadap resolusi satelit kepada komponen spasial yang diperoleh dari sumber data yang berbeda. Manajemen data dengan penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat mendukung kegiatan *surveilans* penyakit yang sangat membutuhkan keberlangsungan/kontinuitas, sistematika pengumpulan data serta analisis data.

2. Visualisasi

SIG merupakan alat yang akurat untuk menghadirkan informasi spasial terhadap level secara individual dan melakukan model peramalan/prediksi.

3. Analisis *overlay*

SIG dapat melakukan analisis secara bersusun dari bagian informasi yang berbeda. Ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan, dan penelitian medis terhadap pemodelan multi-kriteria yang membantu dalam memahami asosiasi/hubungan antara prevalensi penyakit dan gambaran yang spesifik.

4. Analisis *buffering*

SIG dapat menciptakan zona/wilayah *buffer* disekitar daerah yang dipilih. Radius 10 km untuk menggambarkan area Rumah sakit yang dijangkau, atau 1 km disekitar sungai untuk menandai penularan risiko pencemaran melalui air. Pengguna/user dapat mengkhususkan ukuran *buffer* dan mengkombinasikan dengan informasi data insidensi penyakit untuk memperkirakan jumlah kasus yang terjadi dalam zona *buffer*.

5. Analisis statistik

SIG dapat menyelesaikan kalkulasi spesifik, seperti proporsi populasi dalam suatu radius tertentu dari suatu pusat kesehatan dan juga mengkalkulasi jarak dan area sebagai contoh jarak suatu masyarakat ke pusat kesehatan serta area yang dicakup oleh program kesehatan tertentu (cakupan).

6. *Query*

SIG memberikan interaksi pertanyaan untuk mendapatkan intisari informasi yang dimasukan dalam peta, table, grafik, dan juga dapat menjawab pertanyaan dari lokasi, kondisi, trend dan pemodelan dan pola spasial. SIG secara bertahap diterima dan digunakan oleh administrator dan ahli kesehatan masyarakat termasuk pengambil kebijakan, ahli statistik, ahli epidemiologi, pegawai dinas kesehatan provinsi/kabupaten.

C. Rangkuman

Dari uraian materi dapat dirangkum beberapa hal berikut:

1. Kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus tercipta di antara manusia dengan lingkungannya agar bisa menjamin keadaan sehat dari manusia.
2. Peranan lingkungan yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia antara lain sebagai reservoir, sebagai agen, media transmisi dan sebagai vektor.
3. Menurut WHO dalam bidang kesehatan peranan SIG antara lain untuk menentukan distribusi geografis penyakit, analisis tren spasial dan temporal,

pemetaan populasi berisiko, penilaian distribusi sumber daya, perencanaan dan penentu intervensifikasi dan monitoring penyakit.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud kesehatan lingkungan?
2. Sebutkan sasaran dari pelaksanaan kesehatan lingkungan!
3. Jelaskan peranan lingkungan dalam menyebabkan gangguan kesehatan!
4. Sebutkan manfaat SIG dalam bidang kesehatan masyarakat!
5. Bagaimana pemanfaatan SIG dalam penyebaran suatu penyakit?

Kunci Jawaban Latihan Soal Kegiatan Pembelajaran 4

No	Jawaban	Skor
1.	Kesehatan lingkungan ialah suatu kondisi lingkungan yang dapat menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dengan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.	2
2	<p>Sasaran dari pelaksanaan kesehatan lingkungan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat umum: hotel, terminal, pasar, pertokoan, dan usaha-usaha yang sejenis. 2. Lingkungan pemukiman: rumah tinggal, asrama atau yang sejenisnya 3. Lingkungan kerja: perkantoran, kawasan industri atau yang sejenisnya 4. Angkutan umum: kendaraan darat, laut dan udara yang digunakan untuk umum 5. Lingkungan lainnya: misalnya yang bersifat khusus seperti lingkungan yang berada dalam keadaan darurat, bencana perpindahan penduduk secara besar-besaran, atau tempat yang bersifat khusus lainnya. 	5
3	<p>Menurut Blum ada empat peranan lingkungan dalam menyebabkan gangguan kesehatan, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reservoir</i> Peran lingkungan sebagai reservoir dapat dijelaskan dengan adanya manusia, hewan dan benda sebagai tempat berkembang biaknya bibit penyakit. Contoh : air kotor, sampah dan sebagainya. 2. sebagai Agent (penyebab penyakit) Contoh peran lingkungan sebagai penyebab penyakit : adanya beberapa mikroba penyebab penyakit baik dari golongan bakteri, jamur, virus maupun protozoa, adanya zat-zat kimia. Pengaruh di lingkungan, adanya radiasi, tekanan udara, aliran listrik dan sebagainya. 3. Medium Transmisi Peran lingkungan sebagai medium transmisi dikarenakan lingkungan dapat berperan sebagai benda perantara agent. Contoh: udara, air, makanan dan sebagainya. 4. Vektor Peran lingkungan sebagai penular atau penyebar penyakit dikarenakan di lingkungan terdapat beberapa hewan yang berperan sebagai vektor penular atau pemindah bibit penyakit sehingga terjadi penularan. Contoh: lalat, kecoa, nyamuk dan sebagainya. 	4
4	Manfaat SIG dalam kesehatan masyarakat dapat	6

	<p>digunakan untuk hal-hal berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan distribusi geografis penyakit Analisis trend spasial dan temporal Pemetaan populasi berisiko Stratifikasi faktor risiko Perencanaan dan penentuan intervensi Monitoring penyakit 	
5	<p>Pemanfaatan SIG dalam penyebaran penyakit yaitu melalui analisis <i>Buffering</i>. SIG dapat menciptakan zona/wilayah <i>buffer</i> disekitar daerah yang dipilih. Radius 10 km untuk menggambarkan area Rumah sakit yang dijangkau, atau 1 km disekitar sungai untuk menandai penularan risiko pencemaran melalui air. Pengguna/user dapat mengkhususkan ukuran <i>buffer</i> dan mengkombinasikan dengan informasi data insidensi</p>	3
Total Skor		20

Nilai kalian:

(Skor yang kalian diperoleh / jumlah total skor) x 100

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan penuh tanggung jawab dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada kolom ya atau tidak!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mampu mempelajari kegiatan pembelajaran 4 dengan baik		
2.	Saya mampu memahami pengertian kesehatan lingkungan		
3.	Saya mampu menjelaskan sasaran pelaksanaan kesehatan lingkungan		
4.	Saya mampu menjelaskan pemanfaatan SIG untuk dalam bidang perencanaan kesehatan		
5.	Saya mampu menjelaskan pemanfaatan SIG dalam bidang kesehatan masyarakat		

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pemanfaatan SIG berikut:
 - (1) menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan;
 - (2) menjadi acuan pengembangan jaringan transportasi;
 - (3) mengetahui persebaran sumber daya alam;
 - (4) mengetahui perkembangan flora dan fauna;
 - (5) mengetahui kelas kemampuan lahan.

Pemanfaatan SIG dalam perencanaan dan pembangunan tata ruang kota ditunjukkan oleh nomor

- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (5)
 - C. (1), (3), dan (4)
 - D. (2), (4), dan (5)
 - E. (3), (4), dan (5)
2. Jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna termasuk ke dalam kategori
 - A. jalan arteri
 - B. jalak kolektor
 - C. jalan lokal
 - D. jalan primer
 - E. jalan sekunder
 3. Seseorang melakukan tumpang susun (*overlay*) pada peta luas lahan dan peta jumlah penduduk suatu wilayah. Jenis satuan pemetaan baru yang dihasilkan dari proses tersebut adalah
 - A. peta kepadatan penduduk
 - B. peta tingkat pengangguran
 - C. peta pertumbuhan penduduk
 - D. peta sebaran fungsi lahan
 - E. peta potensi sumber daya manusia
 4. Dalam penetapan tata guna lahan, keadaan tanah, cuaca, iklim dan geologi termasuk ke dalam faktor
 - A. biologis
 - B. fisik
 - C. ekonomi
 - D. institusi
 - E. sosial
 5. Salah satu pemanfaatn SIG dalam bidang lingkungan hidup adalah
 - A. analisis perencanaan tata ruang kota
 - B. pemantauan kawasan baru terbuka hijau
 - C. analisis pembangunan *real estate*
 - D. perencanaan pembangunan desa wisata
 - E. analisis kerusakan fasilitas umum

6. Berikut ini manfaat SIG:
- (1) perencanaan tata guna lahan;
 - (2) inventarisasi dan manajemen hutan;
 - (3) analisis daerah rawan bencana
 - (4) manajemen pesisir pantai;
 - (5) perencanaan lokasi industri.

Manfaat SIG dalam bidang sumber daya alam adalah

- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (5)
 - C. (1), (3), dan (4)
 - D. (2), (4), dan (5)
 - E. (3), (4), dan (5)
7. Penggunaan citra landsat untuk klasifikasi penggunaan lahan dan penutup lahan dapat dikategorikan pada detilan tingkat
- A. I
 - B. II
 - C. III
 - D. IV
 - E. V
8. Unsur interpretasi berupa tingkat kecerahan dan kegelapan suatu objek pada citra adalah
- A. warna
 - B. tekstur
 - C. pola
 - D. rona
 - E. ukuran
9. Perkebunan rakyat dan perkebunan besar milik perusahaan dapat dengan mudah diidentifikasi menggunakan kunci interpretasi, yaitu
- A. tekstur
 - B. asosiasi
 - C. situs
 - D. bayangan
 - E. ukuran
10. Udara, air, dan makanan dapat berperan menyebarkan penyakit yang mengganggu kesehatan. Hal tersebut menunjukkan lingkungan memiliki fungsi
- A. sebagai reservior
 - B. sebagai agen
 - C. medium transisi
 - D. vektor
 - E. sumber penyakit
11. Sistem Informasi Geografis didasarkan pada data
- A. keruangan
 - B. keberaturan
 - C. keanekaragaman
 - D. kepadatan
 - E. fenomena

12. Peta tematik :

- (1) Peta jaringan jalan;
- (2) Peta tata guna lahan;
- (3) Peta persebaran penduduk;
- (4) Peta topografi;
- (5) Peta kemiringan lahan.

Jenis peta yang digunakan untuk menentukan lokasi pusat perbelanjaan ditunjukkan angka

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (5)
- E. (3), (4), dan (5)

13. Analisis dalam SIG yang digunakan untuk mengelaskan data spasial atau atribut menjadi data yang lebih mudah dipahami dan dianalisis merupakan pengertian dari

- A. klasifikasi
- B. overlay
- C. networking
- D. buffering
- E. interpolasi

14. Analisis dalam SIG yang terdiri atas garis-garis dan titik-titik yang saling terbentuk sehingga membentuk konektivitas satu dengan lainnya disebut

- A. analisis klasifikasi
- B. analisis *overlay*
- C. analisis *networking*
- D. analisis *buffering*
- E. analisis tiga dimensi

15. Salah satu contoh peta yang menggunakan teknik *overlay* ialah berikut ini, kecuali

- A. peta curah hujan
- B. peta kemiringan lereng
- C. peta kerapatan vegetasi
- D. peta jenis tanah
- E. peta jaringan jalan

16. Pemanfaatan SIG dalam bidang sumber daya alam dapat menentukan

- A. penyebaran, perubahan dan mobilitas penduduk
- B. pengolahan dan pemantauan tingkat produktivitas petani
- C. pengendalian transportasi dan komunikasi
- D. perubahan luas lahan maupun pengolahan
- E. lokasi yang cocok untuk dijadikan industri

17. Lingkungan yang sehat harus terbebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan, antara lain

- A. Limbah cair
- B. Sampah
- C. Air yang tercemar
- D. Zat kimia

E. Tempat kerja

18. Sistem Informasi Geografis menurut WHO dalam bidang kesehatan masyarakat dapat digunakan untuk

- A. menentukan distribusi geografis penyakit
- B. analisis trend spasial dan temporal
- C. pemetaan populasi berisiko
- D. stratifikasi faktor risiko
- E. menentukan lokasi rawan bencana alam

19. Pernyataan:

- (1) perencanaan tata guna lahan;
- (2) perencanaan kawasan industri
- (3) perencanaan perluasan jaringan listrik

Manfaat SIG sesuai pernyataan tersebut adalah untuk

- A. memantau kawasan padat dan kritis
- B. pengawasan pemanfaatan perubahan lahan
- C. perencanaan wilayah perkotaan
- D. pengelolaah daerah yang tertinggal
- E. pengaturan tata ruang kota

20. Manfaat SIG di bidang transportasi adalah

- A. analisis kesesuaian rute angkutan
- B. manajemen perubahan kendaraan
- C. pengelolaan jumlah angkutan
- D. pembentukan jaringan angkutan
- E. evaluasi perkembangan angkutan

KUNCI JAWABAN

1. Jawaban : A
2. Jawaban : A
3. Jawaban : A
4. Jawaban : B
5. Jawaban : B
6. Jawaban : B
7. Jawaban : A
8. Jawaban : D
9. Jawaban : B
10. Jawaban : C
11. Jawaban : A
12. Jawaban : B
13. Jawaban : A
14. Jawaban : C
15. Jawaban : A
16. Jawaban : E
17. Jawaban : B
18. Jawaban : A
19. Jawaban : E
20. Jawaban : D

DAFTAR PUSTAKA

- Endarto, Danang dkk. 2009. *Geografi untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Somantri, Lili. 2016. *Buku Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Geografi 3*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sutanto. 1986. *Penginderaan Jauh*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Sindhu, Yasinto P. 2016. *Geografi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Yulir, Yulamida. 2013. *Geografi untuk SMA Kelas X*. Bogor: Yudhistira.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

GEOGRAFI



KELAS
XII



**NEGARA MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG DALAM
KONTEKS PASAR BEBAS**

**GEOGRAFI
KELAS XII**

**PENYUSUN
ARDIANSYAH PARAMITA, S.HUT, M.PD
SMA INSAN KAMIL BOGOR**

DAFTAR ISI

PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI	iii
GLOSARIUM	v
PETA KONSEP	vi
PENDAHULUAN	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	3
KARAKTERISTIK DAN PERSEBARAN NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG DI DUNIA	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	8
D. Penugasan Mandiri	8
E. Latihan Soal	8
F. Penilaian Diri	9
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	11
REGIONALISASI KAWASAN DUNIA DAN BENTUK KERJASAMA EKONOMI INTERNASIONAL	11
A. Tujuan Pembelajaran	11
B. Uraian Materi	11
C. Rangkuman	18
D. Penugasan Mandiri	19
E. Latihan Soal	19
F. Penilaian Diri	21
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	22
DAMPAK PASAR BEBAS DAN STRATEGI PEMBANGUNAN INDONESIA MENUJU NEGARA MAJU	22
A. Tujuan Pembelajaran	22
B. Uraian Materi	22
C. Rangkuman	26
D. Penugasan Mandiri	27

E. Latihan Soal	27
F. Penilaian Diri	29
EVALUASI	30
KUNCI JAWABAN	33
DAFTAR PUSTAKA	34

GLOSARIUM

Kerjasama antarnegara

terjalinnnya hubungan antara satu negara dengan negara lainnya melalui kesepakatan untuk mencapai tujuan.

Kerjasama bilateral

kerjasama yang terjadi antar dua negara

Kerjasama multilateral

kerjasama antar dua negara atau lebih dan tidak dibatasi oleh wilayah tertentu, tetapi tidak bersifat internasional

Kerjasama regional

kerjasama yang dilakukan dalam satu kawasan atau regional

Negara berkembang

negara yang ciri-cirinya antara lain, pertanian tradisional merupakan faktor produksi primer, industri belum berkembang, jumlah dan tingkat pertumbuhan penduduk besar, pendapatan per kapita rendah, serta sumberdaya alam belum banyak terolah

Negara maju

negara yang industrinya merupakan tiang utama perekonomian, pendapatan perkapita relatif tinggi, teknologi berkembang, pertumbuhan penduduk relatif rendah dan sumber alam terolah dan terawat.

Pasar bebas

suatu pasar dimana para penjual dan pembeli mempunyai kebebasan penuh dalam memtuskan masalah perdagangan dan juga bisnisnya.

Pusat pertumbuhan

sekumpulan fenomena disemua kegiatan yang ada di permukaan bumi

Regionalisasi

suatu wilayah di dunia dimana hubungan beberapa negara yang ekonomis dan politik lebih diutamakan daripada hal-hal yang bersifat khusus pada neagara-negara dalam wilayah tersebut

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 3 x 4 jp
Judul Modul	: Negara Maju Dan Negara Berkembang Dalam Konteks Pasar Bebas

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menganalisis karakteristik negara maju dan negara berkembang dalam konteks pasar bebas
- 4.4 Membuat makalah tentang interaksi Indonesia dengan negara maju dan negara berkembang dalam konteks pasar bebas yang dilengkapi dengan peta, tabel, grafik, dan/atau diagram

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo siswa siswi SMA, tetap semangat dalam belajar. Senantiasa selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikanNya, sehingga kita dapat terus belajar tanpa henti dan mengenal lelah. Terus berjuang menjadi generasi penerus bangsa dengan mencintai negara dan bangsa Indonesia

Berdasarkan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya alam negara di dunia dibagi menjadi dua, yaitu negara maju dan negara berkembang. Pada hakikatnya negara berkembang yaitu negara yang rakyatnya mempunyai tingkat kesejahteraan atau kualitas hidup taraf sedang atau dalam perkembangan. Indonesia memiliki banyak potensi untuk menjadi negara maju seperti sumber daya alam, hasil tambang yang berlimpah, serta keragaman budaya yang bernilai tinggi.

Nah, untuk itu kita sebagai penduduknya maka diharapkan dapat menguasai dan mengembangkan potensi negara kita sendiri untuk menjadi negara maju. Bagaimana caranya? Ya dengan menguasai ilmu-ilmu pengetahuan. Setelah mempelajari modul ini kita dapat memperoleh pengetahuan yang berharga untuk membangun negara kita.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Pelajari alur pembelajaran melalui **peta konsep** yang disajikan



Pahami **tujuan pembelajaran** yang ingin dicapai dalam modul ini



Pelajarilah **uraian materi** secara sistematis dan mendalam



Cek pemahamanmu melalui **Latihan Soal** secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



Bertanyalah kepada rekan atau guru jika mengalami kesulitan dalam **penugasan**



Cocokkan hasil pekerjaanmu dengan **kunci jawaban** dan lanjutkan pembelajaran jika telah tuntas



Kerjakan soal **evaluasi** pada akhir modul ini untuk mengetahui ketuntasan penguasaan materi

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 3 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Karakteristik Dan Persebaran Negara Maju Dan Berkembang Di Dunia

Kedua : Regionalisasi Kawasan Dunia dan Bentuk Kerjasama Ekonomi Internasional

Ketiga : Dampak Pasar Bebas dan Strategi Pembangunan Indonesia Menuju Negara Maju

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KARAKTERISTIK DAN PERSEBARAN NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG DI DUNIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini kalian diharapkan mampu menganalisis karakteristik negara maju dan negara berkembang di dunia.

B. Uraian Materi

Apa yang terlintas oleh pikiran kalian melihat kedua gambar dibawah ini? Apa yang membedakan dari kedua gambar tersebut ?



Sumber : <http://hendraalzair.blogspot.com/2016/03/negara-maju-dan-berkembang.html>

Konsep Negara Maju dan Berkembang serta Pasar Bebas

1. Tahap-Tahap Perkembangan Negara

Dalam teori Rostow memandang pembangunan ekonomi sebagai proses perubahan yang bersifat garis lurus dan bertahap. Menurut Rostow, suatu perekonomian akan berkembang menjadi perekonomian maju dalam lima tahap.

a. Tahap Perekonomian Tradisional

Pada tahap ini, kegiatan ekonomi masih berorientasi pada usaha untuk pemenuhan kebutuhan sendiri. Penerapan teknologi dan manajemen masih sangat rendah sehingga produktivitasnya juga masih rendah. Adapun ciri-ciri tahap perekonomian tradisional sebagai berikut.

- 1) Tingkat produksi dan produktivitas per pekerja masih sangat rendah, karena belum mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- 2) Mata pencaharian penduduk sebagian besar di sektor pertanian.
- 3) Struktur sosial masih bersifat hierarkis.

- 4) Hubungan keluarga masih sangat erat dan kekuasaan dipegang oleh mereka yang mempunyai tanah luas.
- 5) Masyarakat pada masa ini cenderung statis, sehingga kemajuan yang dicapai sangat lambat.

b. Tahap Pra-Lepas Landas

Masyarakat tradisional meskipun sangat lambat namun terus bergerak, dan pada suatu titik mencapai prakondisi untuk lepas landas. Keadaan ini biasanya terjadi karena adanya campur tangan dari luar, yaitu dari masyarakat yang lebih maju. Tahap ini merupakan masa transisi di mana masyarakat mempersiapkan diri untuk mencapai tahap lepas landas. Prasyarat yang harus dipenuhi untuk dapat lepas landas adalah adanya perubahan-perubahan yang cukup mendasar di bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan sistem nilai. Pada masa transisi ini merupakan masa yang penting supaya berhasil pada tahap lepas landas.

c. Tahap Lepas Landas (*Take Off*)

Tahap lepas landas merupakan tahap di mana perekonomian mampu tumbuh dan berkembang dengan kekuatan mandiri. Pada tahap ini penerapan teknologi dan manajemen modern makin luas dan intensif. Selain itu, terjadi perubahan drastis di bidang sosial maupun politik, serta terciptanya kemajuan ekonomi yang pesat karena inovasi-inovasi dan terbukanya pasar-pasar baru. Semua itu dapat meningkatkan investasi yang selanjutnya mempercepat laju pertumbuhan pendapatan nasional di atas tingkat pertumbuhan penduduk. Ciri-ciri negara yang sudah lepas landas adalah:

- 1) meningkatkan jumlah investasi dari $\leq 5\%$ menjadi $\geq 10\%$ dari Produk Nasional Neto,
- 2) laju pertumbuhan beberapa sektor industri yang tinggi, sehingga dapat memacu sektor-sektor lain,
- 3) terciptanya suatu rangka dasar politik, sosial, dan lembaga-lembaga yang menyebabkan pertumbuhan dapat berlangsung terus didukung dengan penggunaan sumber modal dalam negeri, serta
- 4) masa lepas landas biasanya berlangsung dalam kisaran waktu 20 tahun.

d. Tahap Kedewasaan (*Maturity*)

Tahap ini merupakan suatu periode di mana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alamnya. Pada masa ini sektor-sektor ekonomi berkembang pesat dan *leading industri* mengalami kemunduran tetapi digantikan oleh sektor lainnya. Walaupun pertumbuhan ekonomi tidak setinggi tahap lepas landas, namun diimbangi pertumbuhan hal-hal kualitatif sehingga perekonomian makin kuat dan mandiri. Setelah lepas landas, kemajuan akan terus bergerak walaupun kadang terjadi pasang surut. Industri berkembang dengan pesat dan mulai memproduksi barang-barang yang tadinya diimpor. Pada tahap ini terjadi tiga perubahan penting, yaitu:

- 1) tenaga kerja menjadi lebih terdidik,
- 2) watak pekerja berubah dari pekerja kasar menjadi manajer yang efisien dan berwatak halus serta sopan, serta
- 3) masyarakat mulai jenuh dengan kemajuan industri dan mulai menginginkan sesuatu yang baru.

e. Tahap Konsumsi Massa Tingkat Tinggi (*High Mass Consumption*)

Pada tahap ini, tingkat konsumsi masyarakat sudah sangat tinggi, terutama konsumsi energi. Hal ini dapat dilihat pada kehidupan masyarakat Eropa Barat, Amerika Utara, dan Jepang. Ciri-ciri tahap ini adalah:

- 1) angkatan kerja memiliki jaminan yang lebih baik,
- 2) tersedianya konsumsi bagi rakyat yang semakin memadai,
- 3) negara mencari perluasan kekuatan di mata dunia.

Karena pendapatan masyarakat yang meningkat, konsumsi tidak lagi terbatas pada kebutuhan pokok, tetapi meningkat ke kebutuhan yang lebih tinggi. Pada tahap ini merupakan ciri-ciri dari sebuah massa yang ideal di mana masyarakat hidup nyaman, sehingga terdapat kecenderungan untuk menambah jumlah keluarga sehingga jumlah penduduk akan meningkat.

Teori Rostow ini didasarkan pada dikotomi masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Pada tahap-tahap tersebut yang paling penting dalam gerak kemajuan dari tahap satu ke tahap yang lain adalah pada periode tahap lepas landas. Proses perubahan tahap yang satu ke tahap yang lain memerlukan proses dan waktu yang tidak sebentar.

2. Indikator Negara Maju dan Berkembang

Tahukah kalian indikator suatu negara maju dan berkembang?

Berikut ini adalah indikatornya :

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Pertumbuhan Penduduk | e. Tingkat Kesehatan |
| b. Tingkat Pendidikan | f. Pendapatan Perkapita |
| c. Kesempatan Kerja | g. Penguasaan Teknologi |
| d. Mata Pencaharian | |



Nah, setelah kalian tahu indikator tersebut, selanjutnya apa yang menjadi perbedaan negara maju dan berkembang dari indikator penjelasan tadi?

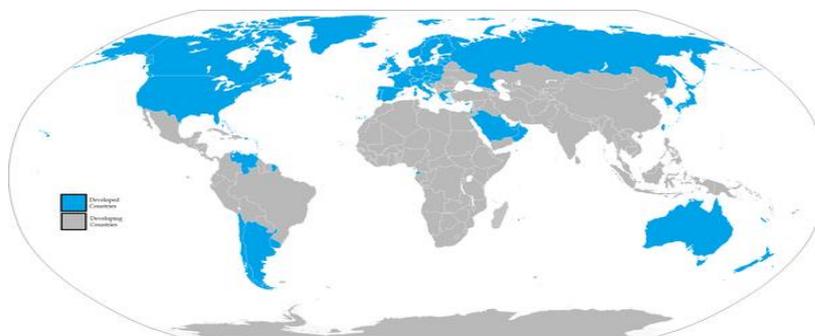
Tabel Perbedaan Negara Maju dan Berkembang

NO.	INDIKATOR	NEGARA MAJU	NEGARA BERKEMBANG
1.	Pendapatan Perkapita Penduduk , mencerminkan tingkat kemakmuran dan kemajuan suatu negara.	Tinggi	Rendah
2.	Pertumbuhan Penduduk , dapat diartikan sebagai bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk suatu wilayah yang disebabkan faktor-faktor tertentu.	Rendah	Tinggi
3.	Kesempatan Kerja	Beragam (<i>sektor industri, teknologi, dsb</i>)	Kurang beragam (<i>kebanyakan sektor pertanian</i>)
4.	Angka harapan hidup , sangat bergantung pada pelayanan kesehatan dan taraf ekonomi.	60 tahun ke atas	Rata-rata di bawah 60 tahun
5.	Pemanfaatan Lahan	Sektor industri, jasa, dan perdagangan.	Kebanyakan sektor pertanian (<i>sawah, perkebunan, tambak, dan hutan</i>)
6.	Tingkat Pendidikan	Tinggi	Rendah
7.	Tingkat Kesehatan	Tinggi	Rendah
8.	Kemajuan dan Pemanfaatan Teknologi	Cepat	Agak lambat

Sumber : <https://blog.ruangguru.com/karakteristik-dan-persebaran-negara-maju-dan-berkembang-di-dunia>

Selanjutnya, dimana saja persebaran negara maju dan negara berkembang?

3. Persebaran Negara Maju dan Berkembang di Dunia



Negara Maju (Developed Country) & Negara Berkembang (Developing Country)

Sumber: sites.google.com

a. Negara Maju

Persebaran negara maju di dunia sebagian besar terletak di belahan bumi bagian utara. Berikut beberapa contoh negara maju:

- 1) Benua Eropa: Inggris, Prancis, Belanda, Jerman, Swedia, Norwegia, Spanyol, Finlandia, Denmark, Belgia, Swiss, dan negara lainya
- 2) Benua Asia: khususnya di wilayah Asia Timur seperti Jepang dan Korea Selatan; dan untuk wilayah Asia Tenggara hanya Singapura
- 3) Benua Amerika: Kanada dan Amerika Serikat
- 4) Benua Afrika : Afrika Selatan
- 5) Australia dan Selandia Baru



Sumber: <https://blog.ruangguru.com/karakteristik-negara-maju-dan-berkembang>

b. Negara Berkembang



Sumber: <https://blog.ruangguru.com/geografi-kelas-12-negara-maju-dan-negara-berkembang>

Wilayah persebaran negara berkembang sebagian besar terletak di belahan bumi bagian selatan. Berikut beberapa contoh negara berkembang:

- a) Benua Asia: Asia Tengah misalnya Kazakhtan dan Afganistan, *Asia Selatan* misalnya India dan Srilanka, Asia Tenggara, misalnya Indonesia, Malaysia, dan Thailand, Asia Barat (Timur Tengah) misalnya Irak dan Yaman.
- b) Benua Amerika: Amerika Tengah misalnya Meksiko dan Guatemala, Kepulauan Karibia misalnya Republik Dominika dan Jamaika, Amerika Selatan misalnya Brasil, Venezuela, dan Argentina.

- c) Benua Afrika: terdapat kurang lebih 55 negara dan sebagian besar merupakan negara berkembang. Beberapa contoh negara berkembang di Benua Afrika yaitu Kenya, Mali, Nigeria, Angola, Zaire, dan lain sebagainya.

Selamat !! Setelah kalian belajar di kegiatan pembelajaran 1, silahkan melihat rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri

C. Rangkuman

Negara maju adalah negara yang sudah memiliki teknologi tinggi dan tingkat ekonomi yang sudah merata.
Negara berkembang adalah negara yang tingkat kesejahteraan penduduknya masih dalam taraf menengah atau sedang berkembang
Karakteristik negara maju dan negara berkembang dapat dibedakan dari aspek, ekonomi, sosial, dan demografi
Wilayah persebaran negara maju sebagian besar terletak di wilayah bagian utara, yaitu meliputi benua Eropa, Asia, dan Amerika
Wilayah persebaran negara berkembang sebagian besar terletak di wilayah benua Afrika, Amerika, dan Asia

D. Penugasan Mandiri

Buatlah *mindmapping* tentang karakteristik dan persebaran negara maju dan negara berkembang!

E. Latihan Soal

- Jelaskan Tahap Konsumsi Massa Tingkat Tinggi (*High Mass Consumption*)!
- Isilah perbedaan negara maju dan berkembang dengan pada kolom yang telah disediakan!

NO.	INDIKATOR	NEGARA MAJU	NEGARA BERKEMBANG
1.	Pendapatan Perkapita Penduduk		
2.	Pertumbuhan Penduduk		
3.	Kesempatan Kerja		
4.	Angka harapan hidup,		
5.	Pemanfaatan Lahan		
6.	Tingkat Pendidikan		
7.	Tingkat Kesehatan		
8.	Kemajuan dan Pemanfaatan Teknologi		

- Sebutkan wilayah persebaran negara berkembang !

F. Penilaian Diri

Berilah tanda silang (X) pada kolom sesuai dengan jawaban Anda!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda sudah menguasai, materi tahapan terhadap maju dan berkembangnya suatu negara?		
2	Apakah Anda sudah menguasai, materi indikator perbedaan negara maju dan negara berkembang ?		
3	Apakah Anda sudah menguasai persebaran negara maju dan negara berkembang ?		
4	Apakah Anda sudah mengerjakan Penugasan Mandiri dengan baik ?		
5	Apakah Anda sudah mengerjakan Latihan Soal dengan jujur ?		

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

1. Pada tahap ini, tingkat konsumsi masyarakat sudah sangat tinggi, terutama konsumsi energi. Ciri-ciri tahap ini adalah: 1) angkatan kerja memiliki jaminan yang lebih baik, 2) tersedianya konsumsi bagi rakyat yang semakin memadai, 3) negara mencari perluasan kekuatan di mata dunia.

Karena pendapatan masyarakat yang meningkat, konsumsi tidak lagi terbatas pada kebutuhan pokok, tetapi meningkat ke kebutuhan yang lebih tinggi. Pada tahap ini merupakan ciri-ciri dari sebuah massa yang ideal di mana masyarakat hidup nyaman, sehingga terdapat kecenderungan untuk menambah jumlah keluarga sehingga jumlah penduduk akan meningkat.

2. Perbedaan antara negara maju dan berkembang :

NO.	INDIKATOR	NEGARA MAJU	NEGARA BERKEMBANG
1.	Pendapatan Perkapita Penduduk	Tinggi	Rendah
2.	Pertumbuhan Penduduk	Rendah	Tinggi
3.	Kesempatan Kerja	Beragam (<i>sektor industri, teknologi, dsb</i>)	Kurang beragam (<i>kebanyakan sektor pertanian</i>)
4.	Angka harapan hidup,	60 tahun ke atas	Rata-rata di bawah 60 tahun
5.	Pemanfaatan Lahan	Sektor industri, jasa, dan perdagangan.	Kebanyakan sektor pertanian (<i>sawah, perkebunan, tambak, dan hutan</i>)
6.	Tingkat Pendidikan	Tinggi	Rendah
7.	Tingkat Kesehatan	Tinggi	Rendah
8.	Kemajuan dan Pemanfaatan Teknologi	Cepat	Agak lambat

3. Wilayah persebaran negara berkembang sebagian besar terletak di belahan bumi bagian selatan. Berikut beberapa contoh negara berkembang:
 - a) Benua Asia: Asia Tengah misalnya Kazakhtan dan Afganistan, *Asia Selatan* misalnya India dan Srilanka, Asia Tenggara, misalnya Indonesia, Malaysia, dan Thailand, Asia Barat (Timur Tengah) misalnya Irak dan Yaman.
 - b) Benua Amerika: Amerika Tengah misalnya Meksiko dan Guatemala, Kepulauan Karibia misalnya Republik Dominika dan Jamaika, Amerika Selatan misalnya Brasil, Venezuela, dan Argentina.
 - c) Benua Afrika: terdapat kurang lebih 55 negara dan sebagian besar merupakan negara berkembang. Beberapa contoh negara berkembang di Benua Afrika yaitu Kenya, Mali, Nigeria, Angola, Zaire, dan lain sebagainya

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

REGIONALISASI KAWASAN DUNIA DAN BENTUK KERJASAMA EKONOMI INTERNASIONAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian diharapkan dapat menganalisis bentuk-bentuk regionalisasi kawasan dunia berdasarkan pusat pertumbuhan ekonomi dan bentuk-bentuk kerja sama negara maju dan berkembang di dunia

B. Uraian Materi

Tahukah kalian, apa itu regionalisasi dan bentuk kerjasama apa saja negara-negara di belahan dunia ini ?

1. Bentuk-bentuk Regionalisasi Kawasan Dunia berdasarkan Pusat Pertumbuhan Ekonomi

Regionalisasi (**regionalization**) menitikberatkan pada proses otonomi menyangkut interdependensi (saling ketergantungan) antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya di dunia.

Marrakech (2011) mendefinisikan regionalisasi sebagai proses politik administratif dimana kekuatan wilayah-wilayah digunakan sebagai unit analisis yang relevan untuk kegiatan ekonomi, politik, kesejahteraan, dan pelayanan. Omi Kartawidjaja dan E. Maryani (1996:34) berpendapat bahwa regionalisasi atau perwilayahan di dalam geografi adalah suatu upaya mengelompokkan atau mengklasifikasikan unsur-unsur yang sama.

Ada beberapa bentuk regionalisasi di kawasan dunia berdasarkan pertumbuhan ekonomi yaitu MEE, MEA, AFTA, APEC, dan NAFTA.

a. Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE)



Lambang Bendera MEE (Sumber : wikipedia.id)

Masyarakat Ekonomi Eropa atau European Economic Community (EEC) / Uni Eropa (European Union) MEE adalah organisasi kawasan yang bertujuan menyatukan ekonomi negara-negara anggotanya (27 negara). Negara pendiri MEE adalah Belgia, Prancis, Italia, Luxemburg, dan Jerman Barat. Negara yang termasuk didalamnya:

Irlandia, Inggris, Portugal, Spanyol, Italia, Yunani, Australia, Denmark, Swedia, Finlandia, Polandia Portugal. Adapun Inggris sudah keluar dari MEE.

Adapun tujuan MEE:

- 1) Integrasi Eropa dengan cara menjalin kerja sama ekonomi, memperbaiki taraf hidup, dan memperluas lapangan kerja.

- 2) Memajukan perdagangan dan menjamin adanya persaingan bebas serta keseimbangan perdagangan antarnegara anggota.
- 3) Menghapus semua rintangan yang menghambat lajunya perdagangan internasional.
- 4) Meluaskan hubungan dengan negara-negara selain anggota MEE

b. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)



Lambang MEA (Sumber : wikipedia.id)

ASEAN Free Trade Area (AFTA) bersepakat untuk membentuk kawasan bebas perdagangan dengan memnetuk MEA adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN yang bertujuan untuk mengadakan sistem perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN.

Adapun tujuan MEA:

- 1) Menciptakan pasar tunggal yang mencakup negara-negara ASEAN sekaligus pusat produksi (*production base*) untuk negara-negara sekawasan.
- 2) Meratakan pemberdayaan ekonomi kawasan ASEAN dengan sasaran utama revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
- 3) Mengintegrasikan ekonomi kawasan dengan ekonomi global dengan tujuan dasar untuk meningkatkan peran serta ASEAN dalam percaturan kebijakan global.

Karakteristik utama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), antara lain sebagai berikut :

1. Pasar dan basis produksi tunggal,
2. Kawasan ekonomi yang kompetitif,
3. Wilayah pembangunan ekonomi yang merata
4. Daerah terintegrasi penuh dalam ekonomi global.

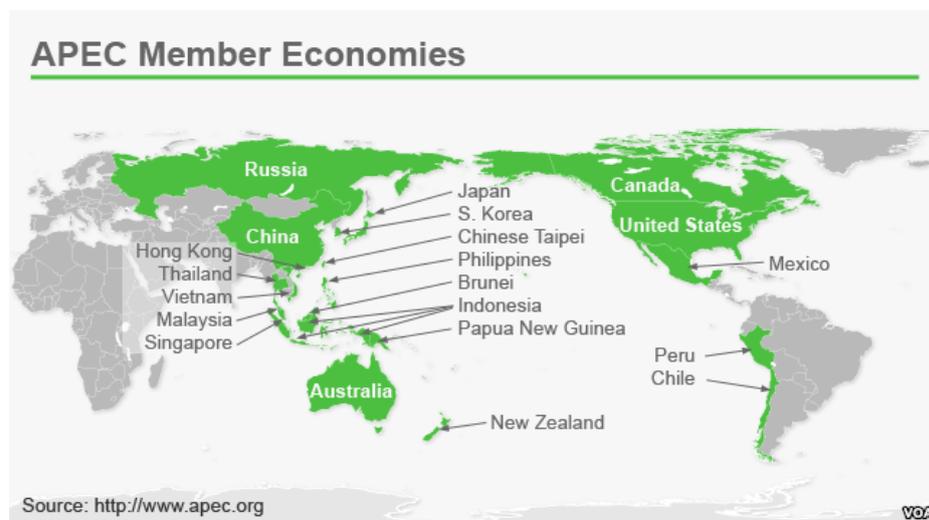
Dampak positif adanya MEE, antara laain sebagai berikut :

- 1) MEA akan mendorong investasi dari luar masuk ke dalam negeri yang menciptakan *multifer effect* dalam berbagai sektor dalam bidang pembangunan
- 2) Kondisi pasar yang satu (pasar tunggal) membuat kemudahan dalam hal pembentukan *joint ventur* (kerja sama) antara perusahaan-perusahaan di wilayah ASEAN sehingga akses terhadap bahan produksi semakin mudah
- 3) Pasar Asia Tenggara merupakan pasar besaar yang begitu potensial yang juga menjanjikan dengan luas 4,5 juta kilo meter persegi jumlah penduduk 500 juta orang

- 4) MEA memberikan peluang kepada negara-negara ASEAN dalam meningkatkan kecepatan perpindahan SDM dan modal yang merupakan faktor produksi yang sangat penting
- 5) Khusus bidang teknologi MEA menciptakan tranfer teknologi dari negara-negara maju ke negara berkembang yang ada di wilayah Asia Tenggara.

c. APEC

Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) atau Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik adalah forum ekonomi 21 negara di Lingkar/Kawasan Pasifik yang bertujuan untuk mengukuhkan pertumbuhan ekonomi, mempererat komunitas dan mendorong perdagangan bebas di seluruh kawasan Asia-Pasifik.



Negara-negara anggota APEC (google images)

APEC memperkuat kerjasama ekonomi di Kawasan Asia Pasifik atas dasar kemitraan yang setara, tanggung jawab bersama, saling menghormati, kepentingan bersama, dan keuntungan bersama.

Kerja sama APEC di dasarkan tiga pilar, yaitu sebagai berikut

- 1) Perdagangan dan Investasi yang Lebih Terbuka
- 2) Fasilitas Perdagangan dan Investasi
- 3) Kerja sama Ekonomi dan Teknik (ECOTECH)

Manfaat APEC bagi Indonesia, antara lain sebagai berikut:

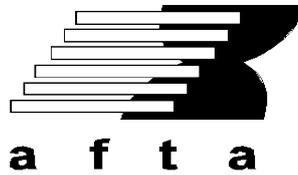
- 1) Sarana untuk membangun kepercayaan dan hubungan yang saling menguntungkan dengan negara/ ekonomi mitra strategis Indonesia di kawasan Asia Pasifik
- 2) Saran untuk meningkatkan daya saing Indonesia melalui proyek-proyek pelatihan teknis
- 3) Sarana untuk memastikan bahawa pasar Asia-Pasifik tetap terbuka bagi ekspor unggulan Indonesia
- 4) Sarana pengkatan investasi

Manfaat APEC bagi kawasan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Turut menjaga mobilitas pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Pasifik melalui pertukaran informasi kebijakan
- 2) Menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan perdagangan kawasan Asia Pasifik
- 3) Sarana pembahasan isu-isu terkait perdagangan dan investasi

- 4) Mendorong paradigma pertumbuhan yang berkualitas melalui lima strategi pertumbuhan, yaitu inklusif, berkelanjutan, inovatif dan keamanan
- 5) Mempermudah dan memfasilitasi dunia usaha

d. AFTA



Sumber : <https://blog.ruangguru.com/bentuk-dan-lembaga-kerja-sama-ekonomi-internasional>

ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) merupakan wujud dari kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya.

AFTA dibentuk pada waktu Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura tahun 1992. Awalnya AFTA ditargetkan ASEAN sebagai wujud dari kesepakatan negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia akan dicapai dalam waktu 15 tahun

Skema Common Effective Preferential Tariffs For ASEAN Free Trade Area (CEPT-AFTA) merupakan suatu skema untuk mewujudkan AFTA melalui : penurunan tarif hingga menjadi 0-5%, penghapusan pembatasan kuantitatif dan hambatan-hambatan non tarif lainnya.

Perkembangan terakhir yang terkait dengan AFTA adalah adanya kesepakatan untuk menghapuskan semua bea masuk impor barang bagi Brunei Darussalam pada tahun 2010, Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapura dan Thailand, dan bagi Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam pada tahun 2015.

e. North American Free Trade Agreement (NAFTA)



Lambang NAFTA (Sumber : wikipedia.id)

NAFTA merupakan perjanjian perdagangan bebas negara-negara di Kawasan Amerika Utara yang terdiri atas Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko. NAFTA mulai beroperasi pada 1 Januari 1994. Awalnya NAFTA dilaksanakan oleh dua negara, Amerika Serikat dan Kanada. Pendirian NAFTA dilatarbelakangi oleh American Summit di Chili pada April 1988 yang membahas tentang peningkatan kerja sama di bidang perdagangan, budaya, perjalanan, hingga *cyberspace*. Kerja sama yang dijalin Amerika Serikat dan Kanada menarik minat Meksiko untuk

terlibat dalam perjanjian tersebut. Pada September 1998, Meksiko pun menandatangani Declaration and Memorandum of Understanding yang meresmikan masuknya Meksiko ke dalam NAFTA. NAFTA memiliki tujuan antara lain:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja.
- 2) Menciptakan iklim usaha untuk mendorong persaingan yang adil.
- 3) Meningkatkan peluang investasi
- 4) Menciptakan prosedur yang efektif dalam penyelesaian perdagangan.

2. Bentuk-bentuk kerja sama negara maju dan berkembang di dunia

a. Kerjasama Bilateral

Kerjasama Ekonomi Bilateral, kerjasama yang hanya melibatkan dua negara. Seperti kerjasama Indonesia-Tiongkok, kerjasama Amerika Serikat-Jepang, Indonesia dengan Korea, hubungan ekonomi antara Indonesia dengan Amerika Serikat

b. Kerjasama Regional

1) Uni Eropa

Uni Eropa atau disingkat dengan UE adalah sebuah organisasi antar-pemerintahan dan *supra-nasional* yang beranggotakan 28 Negara Eropa. Yang dimaksud dengan Organisasi Supra-Nasional adalah suatu pengaturan dimana pemerintahan nasional menyerahkan kedaulatannya kepada badan pemerintahan Internasional. Dengan demikian Badan Internasional tersebut diakui sebagai badan yang lebih tinggi daripada negara. Tidak semua negara yang berada di Benua Eropa merupakan anggota dari Uni Eropa, tercatat bahwa terdapat 50 negara berdaulat yang letak geografisnya berada di Benua Eropa tetapi yang menjadi anggota Uni Eropa hanyalah 28 Negara. Mata Uang Uni Eropa adalah EURO, namun tidak semua Negara anggota Uni Eropa menggunakan EURO sebagai mata uang dinegaranya seperti Inggris yang masih menggunakan mata uang Poundsterling dan Swedia yang masih menggunakan Krona sebagai mata uangnya.

Pada awalnya pembentukan kerjasama ekonomi Negara-negara Eropa, hanya 6 negara Eropa yang ikut berpartisipasi didalamnya. Keenam negara tersebut diantaranya adalah Belgia, Jerman, Perancis, Italia, Luxembourg dan Belanda yang kemudian keenam Negara tersebut dianggap sebagai Negara-negara pendiri Uni Eropa. Sejak bergabungnya Krotaia pada tanggal 1 Juli 2013, Uni Eropa saat ini telah memiliki 28 Negara Anggota. Berikut ini adalah daftar 28 Negara Anggota Uni Eropa beserta ibukota dan tahun bergabungnya.

Tabel Negara Anggota Ekonomi Uni Eropa

Negara	Ibukota	Mata Uang	Tanggal Bergabung
Belanda	Armsterdam	Euro	23 Juli 1952 (Pendiri)*
Belgia	Brussels	Euro	23 Juli 1952 (Pendiri)*
Italia	Roma	Euro	23 Juli 1952 (Pendiri)*
Jerman	Berlin	Euro	23 Juli 1952 (Pendiri)*
Luksemburg	Luksemburg	Euro	23 Juli 1952 (Pendiri)*
Perancis	Paris	Euro	23 Juli 1952 (Pendiri)*
Inggris**	London	Poundsterling	1 Januari 1973
Denmark	Kopenhagen	Danish krone	1 Januari 1973
Irlandia	Dublin	Euro	1 Januari 1973
Yunani	Athena	Euro	1 Januari 1981
Portugal	Lisbon	Euro	1 Januari 1986
Spanyol	Madrid	Euro	1 Januari 1986

Negara	Ibukota	Mata Uang	Tanggal Bergabung
Austria	Vienna	Euro	1 Januari 1995
Finlandia	Helsinki	Euro	1 Januari 1995
Swedia	Stockholm	Krona	1 Januari 1995
Republik Ceko	Praha	Czech koruna	1 Mei 2004
Estonia	Tallinn	Euro	1 Mei 2004
Hongaria	Budapest	Forint	1 Mei 2004
Latvia	Riga	Euro	1 Mei 2004
Lituania	Vilnius	Litas	1 Mei 2004
Malta	Valletta	Euro	1 Mei 2004
Polandia	Warsawa	Zloty	1 Mei 2004
Siprus	Nikosia	Euro	1 Mei 2004
Slovenia	Ljubljana	Euro	1 Mei 2004
Slowakia	Bratislava	Euro	1 Mei 2004
Bulgaria	Sofia	Lev	1 Januari 2007
Rumania	Bukares	Romanian leu	1 Januari 2007
Kroasia	Zagreb	Kuna	1 Juli 2013

2) ASEAN



Sumber : <https://blog.ruangguru.com/bentuk-dan-lembaga-kerja-sama-ekonomi-internasional>

The Association of Southeast Asian Nations, atau disingkat ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand dengan ditandatanganinya deklarasi Bangkok (ASEAN Declarations) oleh para pendiri ASEAN, yaitu atas nama Negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Kemudian Brunai Darussalam bergabung 7 Januari 1984, Vietnam 28 Juli 1995, serta Laos dan Myanmar pada tanggal 23 Juli 1997, kemudian Kamboja tanggal 30 April 1999.

Negara di Asia Tenggara membentuk ASEAN sebagai sebuah persatuan Negara kawasan untuk menjalin kebersamaan dalam pembangunan. Tujuan pendirian ASEAN antara lain:

1. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan budaya di kawasan melalui upaya bersama dalam semangat kesetaraan dan kemitraan dalam rangka memperkuat landasan bagi komunitas Asia Tenggara yang sejahtera dan damai;
2. Untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional melalui kepatuhan menghormati keadilan dan supremasi hukum dalam hubungan di antara Negara-Negara kawasan dan ketaatan pada prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa;

3. Untuk mempromosikan kolaborasi aktif dan bantuan timbal balik dalam hal-hal yang menjadi kepentingan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya, teknis, ilmiah, dan administratif;
4. Untuk memberikan bantuan satu sama lain dalam bentuk pelatihan dan fasilitas penelitian di bidang pendidikan, profesional, teknis dan administratif;
5. Berkolaborasi dengan lebih efektif untuk pemanfaatan pertanian dan industri yang lebih besar, perluasan perdagangan, termasuk studi tentang masalah perdagangan komoditas internasional, peningkatan fasilitas transportasi dan komunikasi mereka dan peningkatan standar hidup masyarakat mereka;
6. Untuk mempromosikan studi Asia Tenggara; dan
7. Untuk memelihara kerja sama yang erat dan menguntungkan dengan organisasi internasional dan regional yang ada dengan tujuan dan tujuan yang sama, dan menjelajahi semua jalan untuk kerja sama yang lebih erat di antara mereka sendiri.

Pada tahun 2015 resmi dibentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economic Community* (AEC), ini merupakan tonggak utama dalam agenda integrasi ekonomi regional di ASEAN, menawarkan peluang dalam bentuk pasar yang besar sebesar US \$ 2,6 triliun dan lebih dari 622 juta orang. Pada tahun 2014, AEC secara kolektif adalah masyarakat ekonomi terbesar ketiga di Asia dan ketujuh terbesar di dunia.

Pada KTT ASEAN Ke 27, tanggal 22 November 2015 berhasil dibuat sebuah blueprint MEA tahun 2008 hingga 2025. Blueprint MEA 2025 ditujukan untuk mencapai visi MEA pada 2025 yang sangat terintegrasi dan kohesif; kompetitif, inovatif dan dinamis; dengan peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral; dan komunitas yang lebih tangguh, inklusif, dan berorientasi pada individu (orang-orang), yang terintegrasi dengan ekonomi global.

3) APEC



Asia-Pacific Economic Cooperation

Sumber : <https://blog.ruangguru.com/bentuk-dan-lembaga-kerja-sama-ekonomi-internasional>

4) NAFTA

Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (Bahasa Inggris: North American Free Trade Agreement, kepanjangan dari **NAFTA**), adalah sebuah organisasi yang terdiri dari negara-negara Amerika Utara. Organisasi ini didirikan pada 1994 oleh tiga negara, yaitu Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko.

c. Kerjasama Ekonomi Antarregional

Kerja sama antarregional adalah kerja sama antarnegara dalam satu wilayah tertentu dengan kelompok negara-negara di wilayah lainnya, misalnya: ASEM (Asian-European Meeting), yaitu kerja sama antarkawasan Asia dan Eropa dan APEC (Asia Pacific Economic Cooperation), yaitu kerja sama antarkawasan Asia dan Pasifik



Sumber: <https://blog.ruangguru.com/bentuk-dan-lembaga-kerja-sama-ekonomi-internasional>

d. Kerjasama Ekonomi Multilateral

Kerjasama multilateral adalah kerja sama antar **dua negara atau lebih**. Contohnya **NAFTA** (*North American Free Trade Agreement*), **OPEC** (*Organization of Petroleum Exporting Countries*).

e. Kerja sama ekonomi berdasarkan tujuan dan lapangan usaha

a. Berdasarkan Lapangan Usaha yang Sama

Kerjasama ekonomi ini dilatarbelakangi oleh kesamaan bidang usaha. Contohnya negara-negara yang memiliki lapangan usaha yang sama pada sumber minyak bumi membuat OPEC.

b. Berdasarkan Tujuan yang Sama

Kerjasama ekonomi ini dilatarbelakangi oleh tujuan yang sama. Contohnya sejarah para buruh atau tenaga kerja yang memperjuangkan hak-haknya melahirkan organisasi **ILO** (*International Labour Organization*) yang memperjuangkan tentang ketenagakerjaan para anggotanya.

Wah, ternyata banyak bentuk-bentuk serta contoh lembaga-lembaga kerjasama ekonomi internasional yang mana Indonesia menjadi salah satu negara anggotanya. *Nah*, supaya lebih mengerti dan memahami materi pelajaran di atas secara lebih mendalam. Mari melihat rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri

C. Rangkuman

Regionalisasi adalah pertumbuhan integrasi sosial di dalam kawasan dan proses interaksi sosial ekonomi secara tidak langsung
Ada beberapa **bentuk regionalisasi** kawasan dunia berdasarkan pertumbuhan ekonomi antara lain MEE, AFTA, MEA, APEC dan NAFTA

Bentuk-bentuk **kerjasama** antara negara-negara berkembang sebagai berikut :

- a. Kerjasama bilateral
- b. Kerjasama regional
- c. Kerja sama ekonomi antarregional
- d. Kerja sama ekonomi multilateral
- e. Kerjasama ekonomi berdasarkan tujuan dan lapangan usaha

D. Penugasan Mandiri

Buatlah peta persebaran negara-negara yang terhimpun dalam negara-negara yang tergabung dalam pusat ekonomi dunia seperti MEE, AFTA, MEA, APEC, dan NAFTA!

E. Latihan Soal

Jelaskan soal dibawah ini dengan mengisi kolom kosong dengan isian singkat dan padat!

NO	BADAN	TUJUAN BERDIRI	ANGGOTA
1	MEE		
2	AFTA		
3	MEA		
4	APEC		
5	NAFTA		

Pembahasan Latihan Soal Kegiatan Pembelajaran 2

NO	BADAN	TUJUAN BERDIRI	ANGGOTA
1	MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa) sekarang dikenal dengan Uni Eropa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Integrasi Eropa dengan cara menjalin kerja sama ekonomi, memperbaiki taraf hidup, dan memperluas lapangan kerja. 2) Memajukan perdagangan dan menjamin adanya persaingan bebas serta keseimbangan perdagangan antarnegara anggota. 3) Menghapus semua rintangan yang menghambat lajunya perdagangan internasional. 4) Meluaskan hubungan dengan negara-neegara selain anggota MEE 	Belgia, Prancis, Italia, Luxemburg, dan Jerman Barat (1952), Irlandia, Inggris, Portugal, Spanyol, Italia, Yunani, Australia, Denmark, Swedia, Finlandia, Polandia Portugal, adapun Inggris (keluar)
2	AFTA (<i>ASEAN Free Trade Area</i>)	membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia akan dicapai dalam waktu 15 tahun	Thailand, Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Singapura (1992), Vietnam (1995), Laos dan Myanmar (1997), Kamboja (1999)
3	MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan pasar tunggal yang mencakup negara-negara ASEAN sekaligus pusat produksi (production base) untuk negara-negara sekawasan. 2) Meratakan pemberdayaan ekonomi kawasan ASEAN dengan sasaran utama revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). 3) Mengintegrasikan ekonomi kawasan dengan ekonomi global dengan tujuan dasar untuk meningkatkan peran serta ASEAN dalam percaturan kebijakan global. 	Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos, Myanmar.
4	APEC (<i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i>)	menguatkan pertumbuhan ekonomi, mempererat komunitas dan mendorong perdagangan bebas di seluruh kawasan Asia-Pasifik	Australia, Brunei Darussalam, Filipina, Kanada, Chile, China, Hong Kong, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Papua Nugini, Rusia, Singapura, Taiwan, Thailand, Amerika Serikat, dan Vietnam
5	NAFTA (<i>North American Free Trade Agreement</i>)	American Summit di Chili pada April 1988 yang membahas tentang peningkatan kerja sama di bidang perdagangan, budaya, perjalanan, hingga <i>cyberspace</i> .	Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko.

F. Penilaian Diri

Berilah tanda silang (X) pada kolom sesuai dengan jawaban Anda!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda sudah menguasai, materi peran MEE terhadap perekonomian dunia?		
2	Apakah Anda sudah menguasai peran AFTA terhadap perekonomian dunia?		
3	Apakah Anda sudah menguasai peran MEA terhadap perekonomian dunia?		
4	Apakah Anda sudah menguasai peran APEC terhadap perekonomian dunia?		
5	Apakah Anda sudah menguasai peran NAFTA terhadap perekonomian dunia?		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

DAMPAK PASAR BEBAS DAN STRATEGI PEMBANGUNAN INDONESIA MENUJU NEGARA MAJU

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini kalian diharapkan dapat menganalisis dampak pasar bebas terhadap Indonesia dan strategi pembangunan Indonesia untuk menjadi negara maju

B. Uraian Materi

*Adakah yang Anda kenali dari logo dibawah ini?
Apa itu Pasar Bebas dan dampaknya bagi negara kita? Bagaimana
mengantisipasinya?*



Gambar Toko Online Terbesar di Dunia (ilmupengetahuanumum.com)

1. Pasar Bebas

Pasar bebas merupakan salah satu bentuk pasar yang dimana segala bentuk kebijakan baik harga atau yang lainnya tidak ada patokan atau paksaan dari pihak lain atau pemerintah. sesuai dengan namanya bebas, jadi semua pihak memiliki kebebasan dalam beraktifitas maupun menetapkan sebuah kebijakan dan yang lainnya. Perlu anda ketahui bahwasannya harga dalam pasar bebas ditentukan dari permintaan dan penawaran yang terjadi antara pembeli dan penjual. Secara umum pasar bebas merupakan sebuah konsep perekonomian yang beracuan pada suatu penjualan produk yang dilaksanakan antar negara tanpa adanya pemungutan pajak atas ekspor dan impor atau hambatan perdagangan yang lainnya. Baikah kita bahas tentang pasar bebas:

a. Pengertian Pasar Bebas

Menurut Adam Smith, menyatakan bahwa, pasar bebas merupakan sebuah wadah yang digunakan sebagai tempat penampungan yang dihasilkan oleh setiap individu dengan landasan kebebasan untuk menjalankan sebuah roda perekonomian dan atmosfer perekonomian yang diinginkan oleh mereka. Jadi tidak ada sedikitpun campur tangan yang bisa dilakukan pemerintah dan jajaran lainnya Sedangkan David Ricardo, menyatakan pasar bebas sering disebut dengan perdagangan bebas yakni sistem perdagangan yang ada di luar negeri, dengan

konsep masing-masing negara melakukan perdagangannya tanpa ada alasan halangan dari negara. Jadi semua bebas melakukan perdagangan antar negara.

Dari pendapat dua tokoh ini mengenai pasar bebas bisa ditarik sebuah kesimpulan yakni pasar bebas merupakan sebuah konsep perekonomian yang berbentuk pasar dan didalamnya terdapat perdagangan, yang dimana semuanya dilakukan atas kehendak dan keinginan sendiri tidak ada yang bisa mengatur dan menentukan baik itu campur tangan dari pemerintah atau yang lain. Untuk memperjelas tentang pasar bebas, selanjutnya kita akan membahas mengenai ciri-ciri yang dimiliki oleh pasar bebas, antara lain :

- 1) Kepemilikan tunggal atau perorangan (non pemerintah) terhadap segala bentuk alat dan sumber produksi
- 2) Terdapat pembagian kelas atau tahta dalam perekonomian masyarakat
- 3) Persaingan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya selalu terjadi
- 4) Campur tangan pemerintah sangat terbatas

b. Kelebihan Pasar Bebas

- 1) Hak perorangan diakui dan semua pihak memiliki hak untuk memiliki kekayaan dan sumber daya produksi
- 2) Kreatifitas dan inovasi masyarakat bisa dikembangkan
- 3) Motivasi tinggi untuk bersaing dalam upaya mendapatkan menghasilkan produk yang berkualitas
- 4) Segala bentuk tindakan diarahkan pada prinsip ekonomi sehingga efektif dan efisien

c. Kelemahan Pasar Bebas

- 1) Eksploitasi yang dilakukan oleh para penguasa terhadap masyarakat ekonomi lemah
- 2) Terjadinya monopoli yang berujung pada kerugian
- 3) Munculnya kesenjangan ekonomi
- 4) Banyak terjadi masalah dalam pasar

d. Fungsi Pasar Bebas

Pasar bebas memiliki fungsi didalam perekonomian negara diantaranya akan dibahas dibawah ini.

- 1) Pasar bebas bisa memberikan informasi dan juga lebih tepat tentang harga dan juga jumlah permintaan barang.
- 2) Pasar bebas dapat memberikan perangsang pada para pengusaha agar dapat mengembangkan usaha mereka.
- 3) Pasar bebas juga dapat memberikan perangsang pada para pengusaha agar dapat memperoleh keahlian yang modern.
- 4) Pasar bebas juga dapat memberikan dan juga merangsang penggunaan barang dan juga faktor produksi dengan cara yang lebih efisien.
- 5) Pasar bebas dapat memberikan kebebasan dengan sepenuhnya pada masyarakat agar dapat melakukan kegiatan ekonomi.

2. Dampak Pasar Bebas Terhadap Indonesia

Adam Smith, seorang filsuf dan pelopor ilmu ekonomi modern berpandangan bahwa pasar bebas adalah suatu sistem ekonomi dimana seluruh kegiatan ekonomi mulai dari produksi, distribusi, dan konsumsi diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar. Atau pasar persaingan sempurna dalam istilah ekonomi, sebagai pasar dengan banyak penjual dan pembeli, serta aneka ragam barang yang diperdagangkan, berseberangan dengan pasar monopoli atau pasar oligopoli.

Lebih luas dari makna pasar persaingan sempurna, pasar bebas memiliki ciri-ciri seperti: Perdagangan barang tanpa pajak atau pembatasan perdagangan yang lain, seperti peraturan, hukum, kuota impor, atau subsidi yang memberatkan

pengusaha); Pergerakan bebas modal dan tenaga kerja ke luar maupun ke dalam wilayah suatu negara; Semua aktivitas ekonomi dilaksanakan oleh masyarakat (swasta) dan tidak ada intervensi dari pemerintah.

Perdagangan internasional sebenarnya bukanlah hal yang baru, Perdagangan internasional atau disebut dengan perdagangan antarbangsa-bangsa, pertama kali berkembang di Eropa yang kemudian di Asia dan Afrika. Terjadinya perdagangan antara negara-negara di dunia. Pada awalnya didasarkan pada prinsip pembagian kerja secara internasional sesuai dengan teori keunggulan komparatif yang dimiliki oleh tiap-tiap Negara. Artinya setiap Negara mengkhususkan diri pada kegiatan ekonomi yang didasarkan pada keunggulan komparatif. Dalam konsep geografi dikenal sebagai nilai guna tempat. Dalam pembagian kerja tersebut, Portugal misalnya mengkhususkan dirinya pada proksi anggur, karena di negara tersebut sangat cocok untuk tanaman anggur, sedangkan Inggris mengkhususkan diri pada produksi bahan pakaian wol, karena di Inggris biaya produksinya murah. Kedua Negara tersebut kemudian mempertukarkan hasil produksinya melalui perdagangan internasional dengan harapan saling menguntungkan semua pihak. Ini adalah konsep interaksi dan interdependensi dalam geografi.

Indonesia mengenal dunia barat juga melalui perdagangan, hal ini terjadi sejak kedatangan Portugis dan kemudian zaman kolonialisme Belanda. Motivasi kedatangan bangsa Barat di negara Asia termasuk Indonesia pada mulanya untuk berdagang, seperti mencari rempah-rempah untuk diperdagangkan di Eropa. Namun kemudian, dengan motivasi komersial yang semula menjadi tujuan utama keberadaan bangsa Eropa menjadi tergeser oleh kepentingan yang lebih luas, yakni kepentingan penguasaan politik melalui kekuatan militer untuk menguasai Negara-negara di Asia dengan menerapkan paham merkantilisme. Kenyataan tersebut telah mempengaruhi sejarah bangsa-bangsa Asia termasuk Indonesia, terutama pada awal periode kolonial hingga periode kemerdekaan.

Industri (Kapitalisme) membutuhkan area yang luas untuk bahan baku dan pasar. Batas-batas negara terlalu sempit untuk perkembangan industri modern. Industri modern membutuhkan area yang lebih untuk ekspansi pasar hingga batas-batas negara harus terlampaui. Tidak hanya perusahaan multi nasional, perusahaan kecil, dan berskala rumah tangga juga dapat andil dalam perdagangan bebas Internasional.

Beberapa zona perdagangan bebas internasional yang telah berjalan di dunia antara lain:

1. Uni Eropa secara resmi beroperasi sejak tanggal 1 Januari 1959
2. Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa (EFTA) dibentuk oleh 7 negara yang pada saat itu belum satu pun bergabung ke dalam Uni Eropa yakni Inggris, Austria, Denmark, Norwegia, Portugal, Swedia, dan Swiss.
3. NAFTA (North American Free-Trade Agreement)
4. AFTA (Asean Free Trade Area)
5. ACFTA (Asean-Cina Free Trade Area)

Bagi Indonesia khususnya, umumnya negara berkembang perdagangan bebas memiliki peran untuk;

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dalam negeri. Dengan perdagangan bebas internasional produsen dalam negeri dipaksa terbiasa dengan iklim kompetisi yang keras. Proses imitasi dan inovasi yang berjalan secara simultan dapat meningkatkan kualitas produk dalam negeri. Produktivitas barang juga dapat terus ditingkatkan karena pasar impor sangat terbuka.
- 2) Hambatan perdagangan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Tidak adanya tarif impor, atau bea masuk membuat harga barang yang diperdagangkan secara ekspor lebih murah sehingga nilai persaingannya lebih tinggi.

- 3) Peningkatan ekspor sehingga meningkatkan pendapatan nasional Indonesia.
- 4) Meningkatkan peluang investor yang menanamkan modal dan membangun basis produksi di Indonesia. Adanya investor asing yang melaksanakan usahanya di Indonesia memiliki keuntungan antara lain banyak tenaga kerja terserap, pemerintah mendapatkan penghasilan berupa pajak, juga bahan baku dalam negeri dapat terserap oleh perusahaan asing.
- 5) Menambah devisa negara melalui bea masuk dan biaya lain atas ekspor dan impor.
- 6) Melalui impor, kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi.
- 7) Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya dalam bentuk modal, kerja sama internasional juga dapat dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Menghidupkan sektor pariwisata sehingga menambah jumlah wisatawan ke Indonesia.

Selain peran positif perdagangan bebas juga memiliki **dampak negatif** bagi Indonesia, antara lain:

- 1) Produk dalam negeri mendapatkan tantangan dengan datanya produk-produk impor, Jika kalah bersaing karena barang-barang luar negeri yang lebih murah dan berkualitas, maka produk dalam negeri dapat kehilangan pembelinya. Dampak lebih besar dalam produsen dalam negeri dapat gulung tikar.
- 2) Eksploitasi sumber daya alam akan semakin besar dengan hadirnya perdagangan bebas, karena sumber daya alam Indonesia akan dipaksa tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri saja, tapi juga kebutuhan ekspor. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan juga akan memiliki dampak yang lebih besar.
- 3) Perdagangan besar ditakutkan akan membuat Indonesia mengalami ketergantungan yang lebih besar terhadap negara maju.
- 4) Bila tidak mampu bersaing, akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi negara karena lebih besar impor dari pada ekspor yang di keluarkan,
- 5) dan meningkatkan jumlah pengangguran. Dalam perdagangan besar tidak barang dan jasa yang lintas batas negara, tapi juga manusia (tenaga kerja) sebagai faktor produksi. Jika kualitas tenaga kerja Indonesia yang mutunya rendah, dapat saja digantikan dengan tenaga kerja asing yang lebih produktif.
- 6) Tumbuhnya budaya konsumen (konsumerisme), juga merupakan dampak negatif dari perdagangan bebas.

2. Strategi Pembangunan Indonesia Untuk Menjadi Negara Maju

Dibutuhkan strategi yang jitu untuk meningkatkan status Indonesia dari negara berkembang menjadi negara maju. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2015-2019, digariskan strategi pembangunan Indonesia. Ada banyak tantangan harus dihadapi antara lain:

1. Stabilitas Politik dan Keamanan;
2. Tata Kelola: Birokrasi Efektif dan Efisien;
3. Pemberantasan Korupsi;
4. Pertumbuhan Ekonomi;
5. Percepatan Pemerataan dan Keadilan;
6. Keberlanjutan Pembangunan;
7. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia;
8. Kesenjangan Antar Wilayah;
9. Percepatan Pembangunan Kelautan;

Dari tantangan-tantangan tersebut kemudian digariskan arah kebijakan umum pembangunan nasional antara lain:

1. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan;
2. Meningkatkan Pengelolaan dan Nilai Tambah Sumber Daya Alam (SDA) yang Berkelanjutan;
3. Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Untuk Pertumbuhan dan Pemerataan;
4. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup, Mitigasi Bencana Alam dan Penanganan Perubahan Iklim;
5. Penyiapan Landasan Pembangunan yang Kokoh;
6. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan Rakyat Yang Berkeadilan;
7. Mengembangkan dan Memeratakan Pembangunan Daerah;

Agenda pembangunan nasional disusun sebagai penjabaran operasional dari Nawa Cita yaitu: (1) menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara; (2) mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya; (3) membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; (4) Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya; (5) meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional; (7) mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; dan (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Masing-masing agenda dijabarkan menurut prioritas-prioritas yang dilengkapi dengan uraian sasaran, arah kebijakan dan strategi.

C. Rangkuman

Pasar bebas adalah suatu pasar dimana para penjual dan pembeli mempunyai kebebasan penuh dalam memutuskan masalah perdagangan dan juga bisnisnya. Pasar bebas mempunyai dua dampak **positif** dan **negatif** terhadap perekonomian Indonesia,

Strategi pembangunan Indonesia menjadi negara maju , antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- b. Meningkatkan iklim investasi
- c. Mendorong aspek iptek dan inovasi
- d. Meningkatkan pembangunan industri
- e. Membangun institusi yang lebih baik

D. Penugasan Mandiri

Buatlah makalah tentang Interaksi Indonesia dengan negara maju dan berkembang dalam konteks pasar bebas !

- Tema: Interaksi Indonesia dengan Negara Maju dan Berkembang dalam konteks pasar bebas
- Penyusunan makalah dilengkapi dengan peta, tabel, grafik, dan/atau diagram sesuai tema
- Terdapat bagian sampul makalah (identitas diri, NISN, dan asal sekolah)
- Terdiri dari bagian pengantar, pendahuluan, pembahasan dan penutup
- Melampirkan daftar pustaka sebagai sumber resmi penulisan
- Jenis huruf Time New Roman, HVS ukuran A4 batas keseluruhan 2 cm, dengan ukuran huruf 12
- Dikerjakan secara berkelompok
- Diselesaikan dalam waktu 4 jam pelajaran

E. Latihan Soal

1. Bagaimana peran pasar bebas terhadap perekonomian dunia?
2. Bagaimana pengaruh pasar bebas terhadap perekonomian di Indonesia?
3. Bagaimana strategi pembangunan di Indonesia untuk menjadi negara maju!

PEMBAHASAN LATIHAN SOAL KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

1. Peran pasar bebas sebagai sebuah konsep perekonomian yang berbentuk pasar dan didalamnya terdapat perdagangan, yang dimana semuanya dilakukan atas kehendak dan keinginan sendiri tidak ada yang bisa mengatur dan menentukan baik itu campur tangan dari pemerintah atau yang lain, sehingga perekonomian dunia akan ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar skala global.

2. Bagi Indonesia khususnya, umumnya negara berkembang perdagangan bebas memiliki **dampak positif**, antara lain;
 - 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dalam negeri.
 - 2) Hambatan perdagangan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada.
 - 3) Peningkatan ekspor sehingga meningkatkan pendapatan nasional Indonesia.
 - 4) Meningkatkan peluang investor yang menanamkan modal dan membangun basis produksi di Indonesia.
 - 5) Menambah devisa negara melalui bea masuk dan biaya lain atas ekspor dan impor.
 - 6) Melalui impor, kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi.
 - 7) Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 8) Menghidupkan sektor pariwisata sehingga menambah jumlah wisatawan ke Indonesia.Selain peran positif perdagangan bebas juga memiliki **dampak negatif** bagi Indonesia, antara lain:
 - 1) Produk dalam negeri mendapatkan tantangan dengan datanya produk-produk impor,
 - 2) Eksploitasi sumber daya alam akan semakin besar dengan hadirnya perdagangan bebas,
 - 3) Perdagangan besar ditakutkan akan membuat Indonesia mengalami ketergantungan yang lebih besar terhadap negara maju.
 - 4) Bila tidak mampu bersaing, akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi negara karena lebih besar impor dari pada ekspor yang di keluarkan,
 - 5) dan meningkatkan jumlah pengangguran
 - 6) Tumbuhnya budaya konsumen (konsumerisme)

3. Strategi untuk meningkatkan status Indonesia dari negara berkembang menjadi negara maju. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2015-2019, digariskan strategi pembangunan Indonesia, antara lain:
 1. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan;
 2. Meningkatkan Pengelolaan dan Nilai Tambah Sumber Daya Alam (SDA) yang Berkelanjutan;
 3. Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Untuk Pertumbuhan dan Pemerataan;
 4. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup, Mitigasi Bencana Alam dan Penanganan Perubahan Iklim;
 5. Penyiapan Landasan Pembangunan yang Kokoh;
 6. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan Rakyat Yang Berkeadilan;
 7. Mengembangkan dan Memeratakan Pembangunan Daerah;Agenda pembangunan nasional disusun sebagai penjabaran operasional dari **Nawa Cita**

F. Penilaian Diri

Berilah tanda silang (X) pada kolom sesuai dengan jawaban Anda!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu sudah menguasai, peran pasar bebas terhadap perekonomian dunia ?		
2	Apakah kamu sudah menguasai materi pengaruh pasar bebas terhadap perekonomian di Indonesia !		
3	Apakah anda sudah menguasai upaya yang dilakukan pihak pemerintah dan pengusaha untuk mengantisipasi adanya pasar bebas di Indonesia ?		
4	Apakah Anda sudah menguasai usaha pemerintah Indonesia dalam memanfaatkan pembangunan ekonomi?		
5	Apakah Anda sudah menguasai sejarah strategi pembangunan di Indonesia?		
6	Apakah Anda sudah menguasai strategi pembangunan di Indonesia untuk menjadi negara maju ?		

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang benar pada nomor jawaban yang dianggap Anda benar!

1. Dasar Rostow mengklasifikasikan tahapan dalam pertumbuhan dan perkembangan negara adalah
 - A. sarana dan prasarana
 - B. ilmu pengetahuan dan teknologi
 - C. pendapatan perkapita
 - D. Indeks pembangunan manusia
 - E. Jumlah penduduk
2. Struktur ekonomi negara semakin maju. Negara tersebut memasuki tahap....
 - A. tradisional
 - B. prakondisi tinggal landas
 - C. tinggal landas
 - D. menuju kedewasaan atau kematangan
 - E. konsumsi tinggi
3. Data yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah
 - A. kuota impor
 - B. kuota ekspor
 - C. pendapatan masyarakat
 - D. pendapatan nasional
 - E. pendapatan tahunan
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
 - (1) Pendapatan Nasional
 - (2) Jumlah penduduk
 - (3) Indeks Pembangunan manusia
 - (4) Jenis kelamin penduduk
 - (5) Pemenuhan Kebutuhan PokokIndikator untuk mengetahui perkembangan suatu negara ditunjukkan nomor
 - A. (1), (2) dan (3)
 - B. (1), (3) dan (5)
 - C. (2), (3) dan (4)
 - D. (2), (4) dan (5)
 - E. (3), (4) dan (5)
5. Di bawah ini salah satu ciri negara yang dapat dikelompokkan sebagai negara maju, karena
 - A. sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian.
 - B. prosentase penduduk bekerja di bidang industri tinggi.
 - C. tingkat pertumbuhan penduduknya tinggi
 - D. angka melek huruf yang rendah.
 - E. prosentase penduduk kota rendah

6. Ciri - ciri umum yang dimiliki negara-negara berkembang antara lain.....
- Sebagian besar penduduk bergerak di dalam bidang industri
 - Tingkat konsumsi energinya tinggi
 - Persentase penduduk kota tinggi
 - Tingkat pertumbuhan penduduk rendah
 - Income per kapita nya rendah
7. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut !
(1)kepemilikan bersama sumber-sumber produksi
(2)hilangnya sistem pembagian kelas
(3)lahirnya sistem pembagian kelas sosial atau stratifikasi sosial
(4)persaingan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya selalu terjadi
(5)campur tangan pemerintah sangat terbatas
(6)pemerintah turut campur dalam kegiatan ekonominya
Pernyataan di atas yang menunjukkan ciri pasar bebas ditunjukkan nomor....
- (1), (2) dan (3)
 - (1), (3) dan (5)
 - (2), (3) dan (4)
 - (3), (4) dan (5)
 - (3), (4) dan (6)
8. Salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan suatu negara adalah pendapatan perkapita, Berikut yang tidak termasuk manfaat adanya data pendapatan perkapita adalah
- untuk mengetahui jumlah penduduk
 - sebagai tolok ukur untuk mengetahui suatu negara termasuk negara berkembang atau negara maju
 - sebagai alat analisis untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara
 - sebagai analisis untuk mengetahui tingkat kemajuan suatu negara
 - untuk mengetahui perubahan perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang telah berlaku di setiap negara
9. Negara-negara yang tergolong kedalam MEE adalah.....
- Inggris, Perancis, Amerika Serikat, dan Jerman
 - Perancis, Jerman, Amerika Serikat dan Spanyol
 - Perancis, Jerman, Denmark, dan Belanda
 - Perancis, Jerman, Denmark, dan Amerika Serikat
 - Perancis, Jerman, Amerika Serikat, Polandia
10. NAFTA adalah sebuah organisasi regional yang mempunyai bentuk kerjasama antara negara maju dan berkembang yang terdapat di benua.....
- Eropa
 - Asia
 - Australia
 - Afrika
 - Amerika
11. Contoh kerjasama antarregional, antar negara-negara berkembang dan negara maju adalah....
- ASEAN dan NAFTA
 - ASEAN dan AFTA
 - ASEAN dan OPEC
 - ASEAN dan APEC
 - ASEAN dan Uni Eropa

12. OPEC adalah salah satu bentuk kerjasama bersifat
- Multilateral
 - Berdasarkan tujuan dan usaha
 - Bilateral
 - Regional
 - Antarregional
13. Berikut adalah dampak negatif dari perdagangan bebas terhadap Indonesia, kecuali...
- mendorong iptek dibidang industri
 - kompetisi produk
 - Eksplorasi SDA yang merusak ekosistem
 - Kalah bersaing ketenagakerjaan dengan negara lain
 - Keuntungan perdagangan bebas hanya dinikmati sekelompok kecil masyarakat
14. Pernyataan berikut terdapat salah satu yang *bukan* merupakan fungsi pasar bebas yaitu...
- memberikan informasi yang lebih tepat mengenai harga dan jumlah permintaan barang
 - memberikan perangsang kepada para pengusaha untuk mengembangkan usaha mereka
 - memberikan perangsang kepada para pengusaha untuk memperoleh keahlian modern
 - memberikan perangsang penggunaan barang dan faktor produksi secara lebih efisien
 - membatasi masyarakat melakukan kegiatan ekonomi
15. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1)meningkatkan kualitas SDM melalui bidang pendidikan dan kesehatan;
 - (2) melakukan penyuluhan pembangunan kepada masyarakat;
 - (3)meningkatkan IPTEK dan inovasi;
 - (4)meningkatkan iklim investasi;
 - (5)meningkatkan pembangunan industri.
- Strategi pembangunan Indonesia untuk dapat menjadi negara maju adalah
- (1), (2), (3) dan (4)
 - (1), (2), (3) dan (5)
 - (1), (2), (4) dan (5)
 - (1), (3), (4) dan (5)
 - (2), (3), (4) dan (5)

KUNCI JAWABAN

Cocokkanlah dengan kunci jawaban Anda dengan kunci jawaban soal Evaluasi

KUNCI JAWABAN					
1	D	6	E	11	E
2	C	7	B	12	B
3	D	8	A	13	A
4	B	9	C	14	E
5	D	10	E	15	D

PENSKORAN

Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan materi modul di atas

Rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan Anda} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik sekali

0% - 79% = baik sekali

< 70% = baik sekali

DAFTAR PUSTAKA

Hermanto, Gatot. 2007, *Geografi untuk Siswa SMA/MA Kelas XII*, Bandung Yrama Widya

Nuraida, 2019. *e-Modul Geografi SMA Kelas XII*. Direktorat Pembinaan SMA.

Tika, Pabundu, dkk, 2007, *Geografi untuk Siswa SMA/MA Kelas XII*, Jakarta Bumi Aksara

Wikipedia.org

<https://dosenekonomi.com/bisnis/pengertian-pasar-bebas>

<https://blog.ruangguru.com/geografi-kelas-12-negara-maju-dan-negara-berkembang>

<https://blog.ruangguru.com/karakteristik-negara-maju-dan-berkembang>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/08/pengertian-pasar-bebas-dan-fungsi-pasar-bebas-lengkap.html>

<https://www.gurupendidikan.co.id/negara-berkembang/>